



LAPORAN TAHUNAN - ANNUAL REPORT 1998





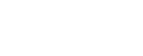
VISI PERUSAHAAN

Medco Energi Corporation Tbk, adalah perusahaan yang berniat untuk bergerak dan berkembang secara aktif dalam bidang energi dan industri lain yang terkait. Medco berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan klien nya, mempromosikan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis, mendukung pemerintah dan peraturan-peraturannya. Organisasi Medco selalu berusaha untuk unggul dibidangnya, dan akan selalu mencari tantangan dan kesempatan dalam rangka integrasi yang lebih luas dibidang energi. Profesionalisme, integritas, dan kehandalan merupakan kerangka acuan utama dalam menjalankan usahanya, serta menyatu dengan tujuan utama yang mencerminkan aspirasi karyawan, pemegang saham, industri energi dan lingkungannya.

CORPORATE CREDO

Medco Energi Corporation Tbk, is a company committed to the active development of energy-related business. It shall serve to meet the needs of its clients, promote fair and beneficial cooperation with its business partners, and support the government and its policies. The organization shall strive to be a leader in each and every endeavor, to enhance integration within the industry. Professionalism, integrity and reliability shall be employed in the conduct of business, and in doing so, embody the common goals and aspirations of its employees, shareholders, the energy industry and the community in general.

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT :

		2 Sejarah Penting Significant Milestones 
		4 Struktur Perseroan Corporate Structure 
		6 Ikhtisar Umum 1998 1998 General Highlight 
		7 Ikhtisar Keuangan Financial Highlight 
		8 Ikhtisar Operasi Operation Highlight 
		9 Informasi untuk Investor Information for Investor 
		11 Sambutan Komisaris Utama President Commissioner's Message 
		15 Laporan Direksi Directors' Report 
		15 Kilasan Kerja 1998 1998 Performance Review 
		19 Uraian Operasional 1998 1998 Operations Review 
		33 Prospek Operasional 1999 1999 Operation Outlook 
		38 Uraian Keuangan 1998 1998 Financial Review 
		41 Rencana Keuangan 1999 1999 Financial Plan 
		41 Deviden Dividend 
		42 Penutup Closing Remark 
		43 Riwayat Hidup Curriculum Vitae 
		46 Laporan Keuangan Konsolidasi Independent Auditor's Report 
INDEKS/INDEX		
BESARAN MINYAK DAN GAS OIL AND GAS METRIC		
BOPD	Barel minyak per hari Barrel of oil per day	
MBO	Ribu barel minyak Thousand barrel of oil	
MMBO	Juta barel minyak Million barrel of oil	
MMBOPD	Juta barel minyak per hari Million barrel of oil per day	
MBOE	Setara ribu barel minyak Thousand barrel of oil equivalent	
MMBOE	Setara juta barel minyak Million barrel oil equivalent	
MMBOEPD	Setara juta barel minyak per hari Million barrel oil equivalent per day	
MCF	Ribu kaki kubik Thousand Cubic feet	
MMCF	Juta kaki kubik Million Cubic feet	
BCF	Milyar kaki kubik Billion Cubic feet	
MMCFD	Juta kaki kubik per hari Million Cubic feet per day	
MMBTU	Million of British thermal unit	

1980 Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company oleh Arifin Panigoro dalam bidang jasa kontraktor pengeboran darat. Perusahaan memulai kegiatannya dengan menggunakan program four well turnkey di Sumatera Selatan.

The Company was established as PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company by Arifin Panigoro to provide onshore contract drilling services. The Company commenced operations with a four-well turnkey drilling programme in South Sumatera.

1983 PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (MEA) didirikan dengan membeli rig pertamanya yang berkapasitas 1200 HP. Kegiatan Utamanya adalah dibidang pengeboran darat.

PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (MEA), with principal business activity onshore drilling was established, and the first rig, of 1200 HP rating, acquired.

1985 MEA menambah lagi armadanya dengan membeli tiga buah rig yang berkapasitas 2000 HP.

MEA added to its complement of onshore rigs by purchasing an additional three rigs of 2000 HP rating.

1991 PT Apexindo Pratama Duta (Apexindo) didirikan, yang bergerak dalam bidang lepas pantai. Membangun sebuah rig jenis submersible drill barge diberi nama "MAERA", dikontrakkan kepada Total Indonesia untuk jangka panjang. MEA membeli dua rig tambahan

PT Apexindo Pratama Duta an offshore drilling services provider was established. "MAERA" a staite-of-the-art submersible drill barge constructed and contracted long term to Total Indonesie

1992 Perseroan memperluas kegiatannya pada eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas bumi dengan mengambil alih sebuah Technical Assistance Contract (TAC) yang dioperasikan oleh PT Exspan Kalimantan dan sebuah Production Sharing Contract (PSC) yang sekarang dioperasikan oleh PT Exspan Tarakan.

MEA acquires two additional onshore rigs. The Company expanded its operations into oil and gas exploration and production by taking over a Technical Assistance Contract (TAC), now operated by PT Exspan Kalimantan, and a Production Sharing Contract (PSC), now operated by PT Exspan Tarakan.

1993 Rig pengeboran darat yang dimiliki MEA sebanyak 12 buah dengan kapasitas berkisar antara 1000 HP jenis heli-rig sampai 2100 HP yang mampu mengebor sampai kedalaman lebih dari 20,000 kaki.

The number of company-owned onshore drilling rigs was increased to 12, ranging from 1 000 HP heli-rigs to 2100 HP units capable of drilling, to depths greater than 20,000 feet.

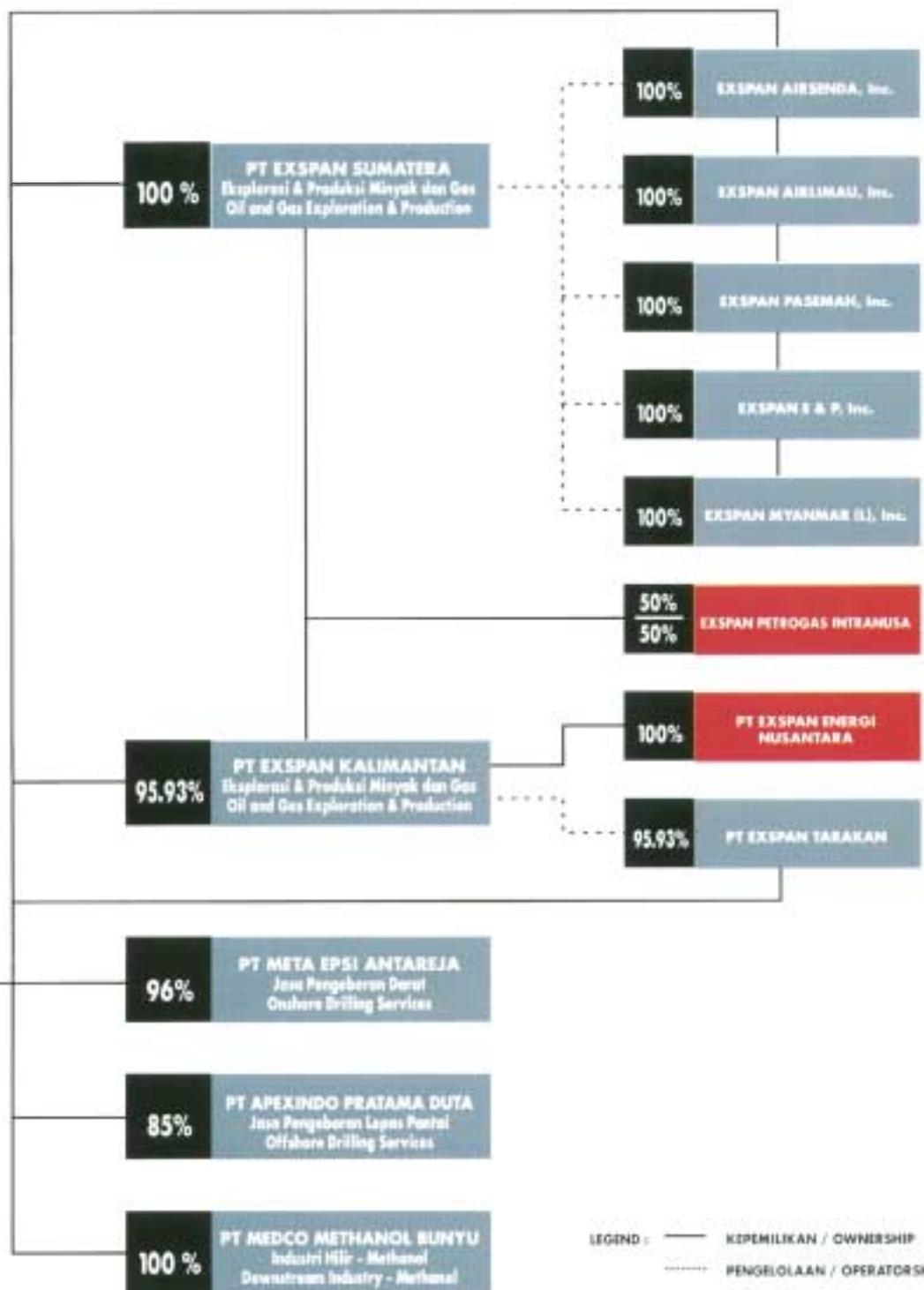
1994 Perseroan merubah namanya menjadi PT Medco Energi Corporation dan merestrukturisasi modal dasarnya serta mereorganisasi manajemennya.

The Company changed its name to PT Medco Energi Corporation, restructured its capital base and reorganized its management structure.

<p>Perseroan berhasil menjual 21.7% sahamnya melalui Penawaran Perdana kepada Masyarakat dan menjadi perusahaan energi pertama tercatat di Bursa Efek Jakarta.</p>	<p>The Company successfully floated 21.7% of its enlarged capital base through an Initial Public Offering, becoming the first energy company to listed in the Jakarta Stock Exchange.</p>
<p>Apexindo membeli rig pengeboran lepas pantai kedua, jenis jack-up rig, diberi nama "Rani Woro".</p>	<p>Apexindo acquired a second mobile offshore drilling unit, a jack-up rig, the "Rani Woro".</p>
<p>1995 Perseroan memperluas kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dengan mengambil alih 100% saham PT Stanvac Indonesia dan anak perusahaannya yang mengoperasikan 3 wilayah PSC di Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan, Rimau dan Pasemah. PT Stanvac Indonesia kemudian dirubah namanya menjadi PT Expan Sumatera.</p>	<p>The Company expanded its oil and gas exploration and production operations by acquiring 100% of the shares of PT Stanvac Indonesia and its affiliates which operate 3 PSCS, namely Central and South Sumatera, Rrimau and Pasemah. The subsidiary was then remained PT Exspan Sumatera.</p>
<p>Apexindo membeli rig pengeboran lepas pantai ketiga jenis submersible barge, dinamakan "Rasis".</p>	<p>Apexindo acquired a third offshore drilling rig, the "Rasis", a submersible barge.</p>
<p>1996 Satu tahun sesudah akuisisi, PT Exspan Sumatera berhasil menaikkan cadangan minyak dan gas bumiya menjadi empat kali lipat dengan penemuan cadangan minyak sebesar 60 juta barel di blok Rimau.</p>	<p>Within one year of acquisition PT Exspan Sumatera achieved a fourfold increase in oil and gas reserves, through the discovery of new fields containing at least 60 million barrels of recoverable oil (mmbls) in the Rimau block.</p>
<p>Selesainya pembangunan saluran pipa gas dari Tarakan ke pulau Bunyu dalam rangka persiapan untuk pemasokan gas selama sepuluh tahun ke pabrik methanol milik Pertamina di pulau Bunyu.</p>	<p>Construction of the gas pipeline from Tarakan island to Bunyu island was completed, in preparation for the ten-year supply of gas to Pertamina's Bunyu methanol plant.</p>
<p>1997 Dimulainya pemasokan gas dari Tarakan ke pabrik methanol di pulau Bunyu.</p>	<p>Gas supply commenced from Tarakan to the Bunyu methanol plant</p>
<p>Selesainya Perjanjian Manajemen dengan Pertamina untuk pengoperasian pabrik methanol di pulau Bunyu selama 20 tahun ditandatangani. Pengelolaan oleh perusahaan dimulai pada bulan April.</p>	<p>The terms and conditions of a twenty-year Management Agreement with Pertamina for the operatorship of the Bunyu methanol plant were finalized and operations commenced in April.</p>

STRUKTUR PERSEWAAN

CORPORATE STRUCTURE





**BADAN PENASEHAT
BOARDS OF ADVISOR**

Ir. Arifin Panigoro
Ismail Saleh, SH
Prof. Dr. Soebroto

Cadangan terbukti dan terduga meningkat sebesar 11,8% dari 319 menjadi 356,7 juta barel setara minyak (mmboe)

Increased its proven and probable reserves by 11.8% from 319 to 356.7 million barrels of oil equivalent (mmboe)

.Prodiksi minyak meningkat sebesar 60% menjadi 32.339 barel minyak per hari (BOPD) sedangkan produksi gas meningkat sebesar 11,6% menjadi 67 juta kubik kaki per hari (mmcfd).

Increased its oil production by 60% to 32,339 barrels of oil per-day (BOPD) and natural gas production by 11.6% to 67 million cubic feet per day (mmcfd).

Utilisasi rig lepas pantai tetap sebesar 100% sedangkan utilisasi rig darat mengalami penurunan sedikit menjadi 53%.

Offshore rigs utilization remains at 100% while onshore rigs utilization slightly decrease to 53%

Produksi dan penjualan methanol meningkat menjadi 233.166 ton dan 228.973 ton dibandingkan produksi 9 bulan tahun 1997 sebesar 198.220 ton dan 180.849 ton (produksi 9 bulan).

Methanol production and sales increase to 233,166 tonnes and 228,973 tonnes compare to 198,220 and 180,849 tonnes in 1997 (9 months production only)

Achieved Rp 375 billion net earnings of 290 % increased from last year's net earnings.

Berhasil mencapai Rp 375 miliar laba bersih, meningkat sebesar 290% dari laba bersih tahun lalu.

Awarded a new one year contract with additional option to extend the contract for another year for Rani Woro with a daily rate of US\$ 57,000.

Rani Woro mendapatkan kontrak baru untuk satu tahun dengan opsi tambahan untuk memperpanjang kontrak pada tahun berikutnya dengan tarif per hari US\$ 57.000.

Started the gas supply to PLN Tanjung Batu Power Plant amounted 6,203 mcfd in april 1998.

Dimulainya pasokan gas ke pembangkit listrik PLN di Tanjung Batu sebesar 6.203 mcfd pada bulan April 1998.

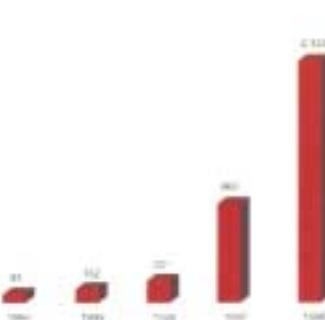
Finalized the stock split which increased the number of stocks outstanding to 344,760,000 shares.

Melakukan stock split sehingga jumlah saham yang beredar meningkat menjadi 344.760.000 saham.

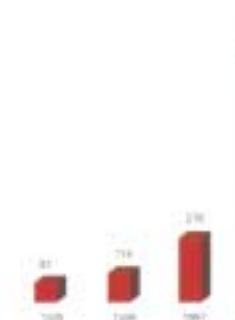
Completed the installation of 69 kilometers pipeline project from kaji-Semoga field to Pengabuan by August 1998

Diselesaikannya proyek pemasangan jalur pipa sepanjang 69 kilometer dari Kaji-Semoga ke Pengabuan pada bulan Agustus 1998.

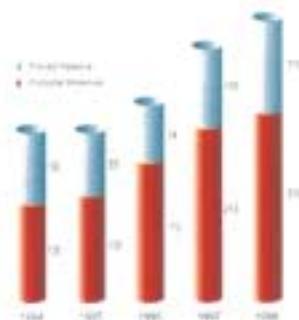
Kas yang berasal dari Operasi
Cash generated from Operation
(Rp per Saham - Share)



Laba Bersih
Net Income
(Rp per Saham - Share)



Cadangan Terbukti & Terduga
Proven & Probable Reserves
(mmboe)



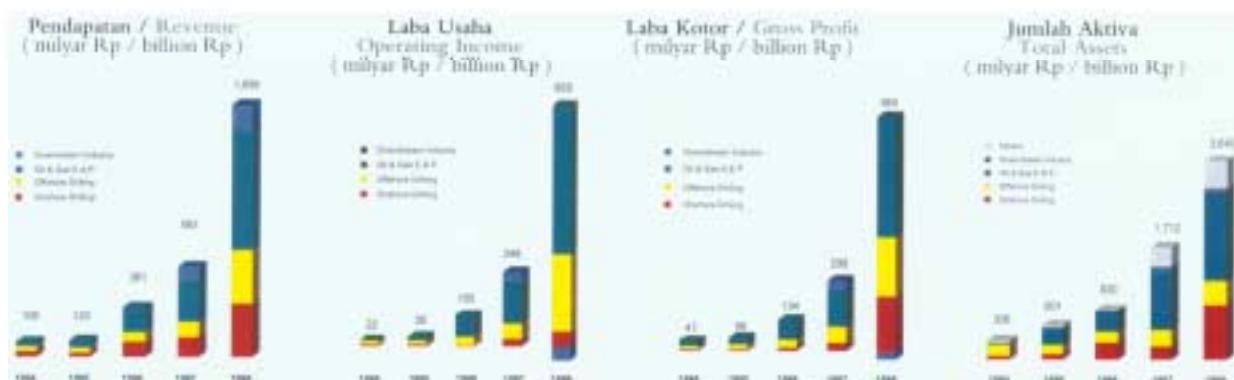
*Jumlah saham beredar per 31 Desember 1998: 344.760.000
*Number of shares outstanding as of December 31, 1998: 344,760,000

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHT

Profil Keuangan Financial Profile	1994	1995	1996	1997	1998
(dalam Miliar Rupiah) (in Billion Rupiah)					
Pendapatan dan Penjualan Usaha - Bersih Sales and Operating Revenue	169.0	119.8	360.4	661.5	1,836.0
Laba Kotor Gross Profit	47.3	56.2	133.6	297.5	965.3
Biaya (Pendapatan) Bunga Interest (Income) Expense	3.9	(3.7)	22.9	(0.3)	37.7
Laba (Rugi) Bersih Net Income	18.4	28.2	48.2	96.8	375.3
Aset Lancar Current Assets	90.5	222.9	365.1	617.3	1,074.3
Aset Tetap Property & Equipment	176.3	182.3	227.2	329.0	485.3
Biaya Pengembangan Pemboran Property & Equipment	28.8	185.3	197.8	614.1	1,262.4
Aset Lain-lain Other Assets	46.7	59.5	139.9	510.8	802.5
Jumlah Aset Total Assets	342.2	649.9	930.8	2,071.2	3,645.6
Kewajiban Lancar Current Liabilities	61.6	172.8	574.0	543.9	1,987.4
Kewajiban Jangka Panjang Long Term Liabilities	67.4	217.7	55.9	931.4	394.3
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	129.0	390.5	629.9	1,475.3	2,381.7
Hak Pemilikan Minoritas Minority Interest	8.9	10.9	14.6	26.0	65.7
Saldo Laba (Rugi) Retained Earnings	23.4	46.6	79.2	164.8	540.1
Ekuatas Stockholders' Equity	203.2	230.0	268.0	553.2	1,182.4
Uang yang berasal dari Operasi Cash Generated from Operation	29.3	45.5	76.3	331.2	803.0
EBITDA EBITDA	45.6	59.8	155.5	273.9	899.6

Rasio Keuangan Utama Key Financial Ratio	1994	1995	1996	1997	1998
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan & Net Income/Sales & Operating	16.9%	23.5%	11.2%	14.5%	20.4%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aktiva Net Income/Total Assets	5.4%	4.3%	4.3%	4.6%	10.3%
Laba (Rugi) Bersih/Ekuatas Net Income/Stockholders' Equity	9.1%	12.3%	15.0%	17.4%	31.7%
Aset Lancar/Kewajiban Lancar Current Assets/Current Liabilities	145.9%	129.0%	65.7%	113.5%	54.1%
Kewajiban Lancar/Jumlah Aktiva Current Liabilities/Total Assets	18.0%	26.6%	61.7%	26.3%	54.5%
Kewajiban Jangka Panjang/Jumlah Aktiva Long-term Liabilities/ Total Assets	20.0%	33.5%	6.0%	45.0%	10.8%
Jumlah Kewajiban/Ekuatas Total Liabilities/Stockholders' Equity	64.4%	169.8%	235.0%	266.7%	201.4%
Laba Per Saham Earning Per Share	53.4	81.75	116.6	278.5	1,089.0

(*) untuk rujukan perbandingan, jumlah saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 1998 digunakan secara konsisten untuk perhitungan laba per saham setelah memperhitungkan pemecahan saham/for comparative purposes, the number of shares outstanding as of December 31, 1998 was consistently used for calculating the earnings per share after adjusted in stock split.

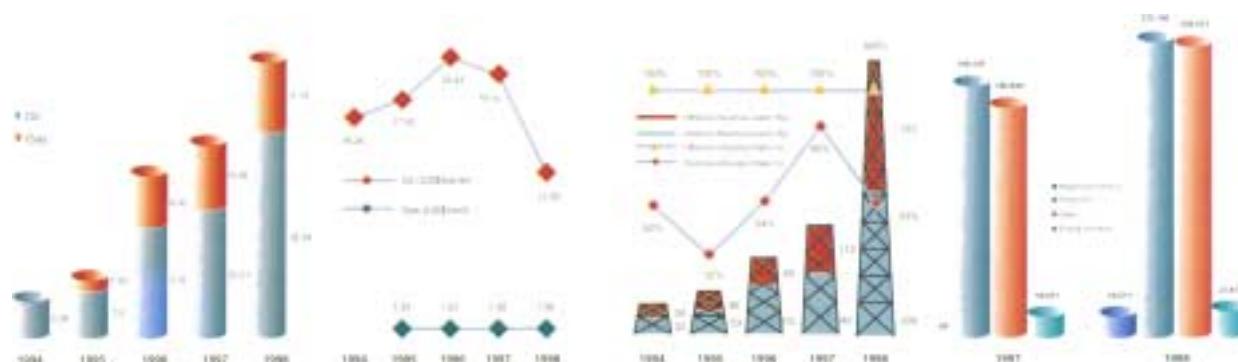


**BRIGHTSTAR COOPERATIONAL
OPERATION HIGHLIGHT**

	1994	1995	1996	1997	1998
EKSPLORASI & PRODUKSI EXPLORATION & PRODUCTION					
PRODUKSI PRODUCTION					
Minyak - bpd Oil - bpd					
Kalimantan Kalimantan	5,390	5,564	5,985	5,981	6,380
Sumatera Sumatra	n/a	1,931 (*)	11,500	14,227	25,959
Jumlah Produksi Minyak Total Oil Production	5,390	7,495	17,485	20,208	32,339
Pengujian Gas - mmcf Gas Sales - mmcf					
Kalimantan Kalimantan	-	-	-	12.40	18.65
Sumatera Sumatra	n/a	7.90 (*)	48.00	47.90	48.27
Jumlah Pengujian Gas Total Gas Sales	-	7.90	48.00	60.30	66.92
HARGA PRICE					
Minyak - (US\$/barel) Oil - (US\$/barrel)					
Kalimantan - Tarakan Kalimantan - Tarakan	16.25	17.59	20.52	19.24	12.43
Sumatera Sumatra	n/a	17.40	20.33	19.05	12.35
Gas - (US\$/mcf) Gas - (US\$/mcf)					
Kalimantan Kalimantan	-	-	-	1.42	1.42
Sumatera Sumatra	n/a	1.33	1.33	1.33	1.33
JASA PENGEBORAN DRILLING SERVICES					
UTILISASI RIG RIG UTILIZATION					
Pengboran Darat Onshore Drilling	52%	32%	54%	85%	53%
Pengboran Lepas pantai Offshore Drilling	100%	100%	100%	100%	100%
INDUSTRI HILIR - METHANOL DOWNSTREAM INDUSTRY - METHANOL					
PRODUKSI - Metric Ton (MT) PRODUCTION - Metric Ton (MT)	n/a	n/a	n/a	196,220 (**)	233,166
PENJUALAN - MT SALES - MT	n/a	n/a	n/a	180,848 (**)	228,973
HARGA RATA-RATA - US\$/MT (FOB Bunya) AVERAGE PRICE - US\$/MT (FOB Bunya)	n/a	n/a	n/a	200 (**)	100.31

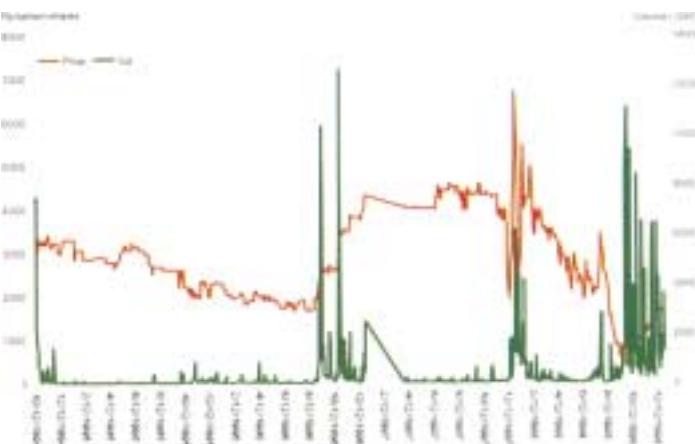
(*) Produk di dua bulan saja/Two months production only

(**) Produk dimulai bulan April/Start production in April



INFORMASI UNTUK INVESTOR
INFORMATION FOR INVESTOR

PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk

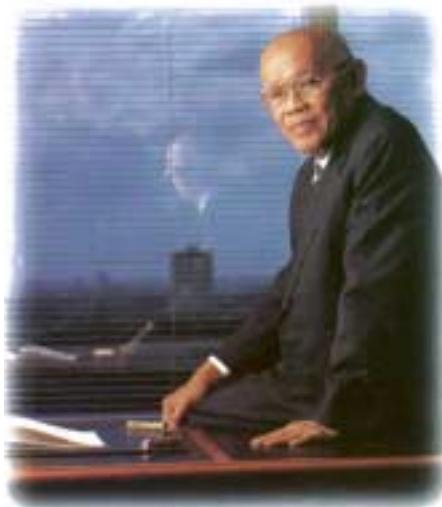


Jumlah Saham Number of Shares	1994	1995	1996	1997	1998
Jumlah saham beredar Number of shares outstanding dengan nilai Nominal with Par Value of Rp. 500,- per saham Rp. 500,- per share					344,760,000
Jumlah saham beredar Number of share outstanding dengan Nilai Nominal with Par Value of Rp. 1000,- per saham Rp. 1000,- per share	101,400,000	101,400,000	172,380,000	172,380,000	

* Pemecahan saham dilakukan pada bulan Agustus 1998
 * Stock split was executed in August 1998

Periode Period	Tertinggi (Highest)	Terendah (Lowest)	Pemutup (Closing)	VOLUME
1994 Kuarter 4 4th Quarter	3,412	2,559	3,294	8,311,500
1995 Kuarter 1 1st Quarter	3,294	2,824	2,882	100,000
Kuartal 2 2nd Quarter	3,235	2,471	3,059	314,500
Kuartal 3 3rd Quarter	3,059	2,471	2,588	1,250,000
Kuartal 4 4th Quarter	2,588	1,809	2,338	1,349,000
1996 Kuarter 1 1st Quarter	2,338	1,794	1,897	1,550,500
Kuartal 2 2nd Quarter	2,000	1,800	1,185	120,000
Kuartal 3 3rd Quarter	3,900	3,500	3,700	9,000,000
Kuartal 4 4th Quarter	4,500	4,150	4,300	11,000,000
1997 Kuarter 1 1st Quarter	4,300	3,325	4,000	5,094,000
Kuartal 2 2nd Quarter	4,550	3,900	4,475	2,881,000
Kuartal 3 3rd Quarter	4,600	3,950	4,325	3,610,000
Kuartal 4 4th Quarter	6,725	1,900	6,726	16,708,000
1998 Kuarter 1 1st Quarter	3,375	988	1,775	73,281,000
Kuartal 2 2nd Quarter	1,800	875	1,775	6,003,000
Kuartal 3 3rd Quarter	1,875	350	800	72,455,000
Kuartal 4 4th Quarter	1,875	575	1,475	128,882,512

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen per saham Dividend per share
1993	30 Mei/May 1994	Rp. 18,269,230,-
1994	30 Agustus/August 1995	Rp. 50,-
1995	23 Agustus/August 1996	Rp. 75,-
1996	16 Agustus/August 1997	Rp. 60,-
1997	None	Rp. 0,-



**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**

Ir. Hertriono Kartowisastro

Ir. Wijarso

Ir. Yani Yuhani Rodyat, MM

Krisis ekonomi Indonesia dan wilayah Asia telah menekan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan ketatnya likuiditas. Kondisi ini telah mengakibatkan hancurnya pasar uang dan modal di Indonesia dan telah menimbulkan kesulitan likuiditas bagi Perseroan dan kemampuan memperoleh tambahan modal kerja untuk pengembangan usaha.

Untuk itu, ditengah terus merosotnya harga minyak, kami telah mengambil kebijakan untuk mengelola likuiditas secara ketat, dengan melakukan efisiensi dan seleksi atas investasi maupun biaya operasional yang tidak secara langsung memberikan dampak positif terhadap cash flow.

Kebijakan tersebut terbukti telah membantu mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan. Untuk tahun-tahun yang akan datang, Medco akan secara konsisten melanjutkan langkah-langkah penghematan dan memfokuskan untuk mendapatkan nilai tambah atas aset yang ada. Medco akan terus meningkatkan produksi dari penemuan cadangan minyak dan gas akhir-akhir ini di blok Rimau.

Kami percaya, kondisi ini tidak akan begitu mempengaruhi pendapatan jangka panjang Perseroan, karena terus meningkatnya produksi dan pendapatan Perseroan yang seluruhnya diterima dalam dolar Amerika Serikat. Pada saat yang sama, biaya produksi minyak juga telah berhasil ditekan, hingga saat ini, Perseroan masih merupakan salah satu produsen minyak dengan biaya terendah.

Kami juga sedang berusaha melakukan restrukturisasi pinjaman kami untuk memperbaiki rasio keuangan perusahaan sebagai antisipasi tujuan jangka panjang yang lebih strategis.

The economic turmoil the Asian region has dampedened economic growth and resulted in a regional liquidity crunch. This in turn has severely impacted financial markets in Indonesia and hence adversely affected the Company's liquidity and ability to raise new capital to sustain dynamic growth.

Amidst the ongoing crude oil price weakness, we have elected to manage our liquidity by imposing stringent criteria on investments, by improving operational efficiencies and deferring spending for activities not directly resulting in short term positive impact on our cash flow.

These policies have assisted in preserving the Company ability to sustain business operations. In future years, the Company will persistently strive to implement efficiencies in order to achieve added value from the existing assets. Medco will develop further the oil and gas production from Rimau block recent oil and gas discoveries.

Not with standing the current downturn, we believe that the Company's earnings will not be adversely impacted in the longer term, since the Company's oil production is steadily increasing and all income is denominated in US dollars. The production costs also have been significantly reduced, such that Medco currently is one of the lowest cost operator in The Indonesian Oil industry.

On the liabilities side, currently we are in the process to restructure our debt profile to improve our financial ratio in line with our long-term strategic planning.





Medco, sebagai salah satu perusahaan lokal, tidak hanya memiliki peranan yang strategis dalam turut membantu neraca pembayaran, akan tetapi juga memiliki peranan dalam pembangunan sumber daya manusia yang akan berperan dalam pembangunan ekonomi Indonesia saat ini maupun masa datang.

Karena industri minyak dan gas menempati posisi yang penting dalam perekonomian Indonesia, Perseroan percaya pemerintah Indonesia akan memberikan iklim usaha yang mersang sang investasi di industri hilir untuk menarik investor yang memiliki modal, keahlian dan komitmen pada potensi ekonomi Indonesia.

Mengingat pentingnya sektor minyak dan gas bagi perekonomian Indonesia, partisipasi perusahaan lokal telah secara aktif dirangsang untuk dapat berperan.

Kami berkeyakinan bahwa dengan manajemen yang profesional, Perseroan memiliki posisi yang strategis dalam industri minyak dan gas di Indonesia yang secara tradisional masih didominasi oleh perusahaan multinasional asing yang telah berpengalaman selama puluhan tahun dalam industri pertambangan.

Kami yakin dengan prospek jangka panjang Perseroan. Dengan aset yang terus bertumbuh, Perseroan telah menempatkan dirinya sebagai perusahaan lokal terbesar yang disegani dalam industri minyak dan gas di Indonesia.

Dalam jangka panjang, Perseroan akan tetap memfokuskan pada kegiatan eksplorasi dan produksi minyak di Indonesia dan terus mencari peluang-peluang baru, karena Indonesia sangat memerlukan perusahaan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dari kegiatan pemberian nilai tambah atas sumber alam minyak dan gas.

Medco, as a domestic company, fulfills not only all important role in contributing to the improvement in the balance of payments, but also in developing human resources to support future growth in the economy of Indonesia.

Because the oil and gas business occupies such an important position in the Indonesia economy, the Company is confident that the government will provide a business environment conducive to upstream investment, in order to attract investors who possess the capital, expertise, and overall firm commitment to the economics potential of Indonesia.

Given the importance of the oil & gas sector in the Indonesia economy, local participation has been actively encouraged by Indonesian Government

We are convinced that with its professional management, the Company has a strategic position in the oil and gas industry in Indonesia, which traditionally has been dominated by multinational companies sector for several decades.

We remain confident of Company's favorable long term prospects. The steady assets growth achieved to date has positioned the Company as the largest local oil and gas concern in the country. The Company will continue to strive to become one of the preeminent oil and gas company in Indonesia.

In the long run, the Company remains committed to a strategy of focusing on exploration and production of oil and gas in Indonesia and to relentlessly pursue new opportunities, since Indonesia basically needs companies that can promote economic growth, especially from the resource-based sectors that can create added value for the nation.

Tidak berlebihan bahwa atas semua yang telah dicapai adalah merupakan bukti bahwa Perseroan memiliki staf yang terampil dan manajemen yang berpengalaman. Sumber daya manusia yang baik merupakan aset berharga yang akan menjamin pertumbuhan usaha Perseroan dalam jangka panjang dan memainkan peranan yang strategis dalam turut memperbaiki ekonomi Indonesia.

Kami sampaikan penghargaan kepada Dewan Penasehat, para pemegang saham, kreditur, mitra kerja atas dukungannya yang terus menerus. Kami juga ingin secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arifin Panigoro yang telah mengundurkan diri dengan hormat sebagai Komisaris Utama pada tanggal 29 Juli 1998. Kami telah berbagi pandangan dalam mengembangkan usaha dan dedikasinya dalam menerapkan strategi jangka panjang Perseroan. Kami percaya, Perseroan akan terus menjadi aset yang sangat berharga bagi Indonesia.

Needless to say, the Company's achievements to date are testament to the talents and experience of our staff and management. These human assets should ensure Medco's future growth and play a strategic role in contributing to restoration of the Indonesian economy.

To our Board of Advisors, shareholders, creditors, clients and business partners, we would like to express our gratitude for continued support. We also would like to express special appreciation to Mr. Arifin Panigoro who resigned as Chairman on July 29, 1998. We share his vision and dedication to implement our strategy for future growth of the Company. We believe that the Company will continue to be a very valuable asset for Indonesia.



Ir. Hertriono Kartowisastro
Komisaris Utama / President Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Dari kiri ke kanan/from left to right: Sugiharto, SE, MBA; Ir. John S. Karamoy; Ir. Hilmi Panigoro, MSc; Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MBA, Msc.

TUJUAN PERSEROAN

Menjadi perusahaan energi nasional terpadu yang unggul dalam bidang:

Eksplorasi dan produksi minyak dan gas
Jasa pengeboran darat dan lepas pantai
Petrokimia
Distribusi

CORPORATE'S GOAL

To become a major integrated Indonesian energy company operating in the fields of:

Oil and gas exploration and production
Onshore and offshore drilling services
Petrochemical
Distribution

STRATEGI PERSEROAN

Memproduksi cadangan minyak dan gas dan meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Menjamin penjualan gas melalui aliansi strategis dengan pemakai gas

Penggantian dan penambahan cadangan minyak dan gas melalui akuisisi maupun eksplorasi

Memaksimalkan utilisasi rig-rig pengeboran

Memperluas usaha jasa di bidang minyak dan gas bumi.

CORPORATE'S STRATEGY

To produce oil and gas reserves and improving efficiencies using sound technology

To secure gas off-take by developing strategic gas utilization alliances

Reserves replacement and addition through acquisition and exploration

To maximize utilization of the Company's drilling rigs

To expand oil and gas related services

KILASAN KERJA 1998**1998 PERFORMANCE REVIEW**

Meskipun pada tahun 1998 Indonesia dan sekitarnya dilanda krisis ekonomi, Direksi/masih dapat menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan. Sejalan dengan tujuan Perseroan, kami telah membuktikan diri menjadi perusahaan energi nasional yang terpadu dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas, jasa pengeboran darat dan lepas pantai, serta industri petrokimia.

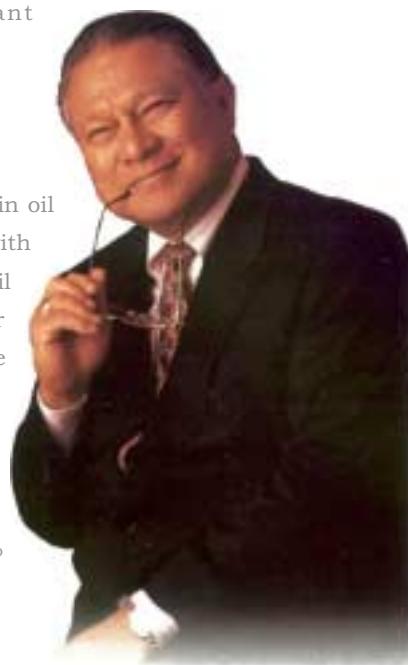
Although the year of 1998 has been marked by the Indonesian and the regional economic crisis, the Board of Directors still be able to report a satisfactory performance. In line with Company's goal, we have proven ourselves to become a major integrated Indonesian energy company operating in fields of oil and gas exploration and production, onshore and offshore drilling services, and petrochemical industry.

Produksi minyak dan gas. Meskipun kami telah menunda beberapa aktifitas eksplorasi dan pengeboran, dengan memperbaiki efisiensi produksi. Perseroan mampu meningkatkan produksi minyak dan gas melalui sumur-sumur yang ada. Produksi minyak dan gas meningkat masing-masing dari 20,2 MMBOPD dan 60,3 MMCFD pada akhir tahun 1997 menjadi 32,34 MMBOPD dan 66,92 MMCFD pada akhir tahun 1998. Penemuan cadangan di Kaji/Semoga pada akhir tahun 1996, adalah strategi kami untuk mendapatkan penggantian dan penambahan cadangan melalui eksplorasi, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap produksi keseluruhan.

Oil and Gas Production. Even though we have delayed several activities in exploration and drilling new well, with improving production efficiencies, the Company was capable to boosts its oil and gas production from the existing wells. Oil and gas production has increased respectively from 20.2 MMBOPD and 60.3 MMCFD in 1997 to 32.34 MNMOPD and 66.92 MMCFD in 1998. Our major discoveries in Kaji/Semoga at the end of 1996, which implied our strategy, to provide reserves replacement and addition through exploration, have made significant contribution to the overall production.

Jasa Pengeboran. Terus menurunnya harga minyak selama tahun 1998, diikuti dengan menurunnya aktifitas pengeboran pada beberapa kontraktor minyak dan gas yang mempergunakan jasa Perseroan. Pada kondisi seperti ini, Perseroan mengalami kesulitan mempertahankan tingkat ultilisasi armada pengeborannya, terutama rig-rig darat. Tingkat ultilisasi rig darat sebesar 85% pada tahun 1997 menurun menjadi 53% pada akhir tahun 1998. Sebaliknya pada jasa pengeboran lepas

Drilling Services. Continued declining in oil price during 1998 were followed with declining in drilling activities of several oil and gas contractors who employed our services. In this kind of condition, the Company went through a difficult situation to maintain utilization of drilling fleet, especially on its onshore rigs. The rig utilization of 85% for onshore drilling in 1997 decreased to 53% at the end of 1998. On the other hand, in



pantai, Perseroan berhasil mendapatkan Surat Perseroan mendapatkan perpanjangan kontrak rig jack-up Rani Woro sesuai Surat Kesepahaman yang ditanda tangani pada tahun 1997 dengan tarif per hari sebesar US\$ 57.000, sedikit lebih rendah dari tarif yang telah disepakati sebelumnya, sebesar US\$ 65.000. Namun demikian, dengan perpanjangan kontrak Rani Woro, Perseroan dapat mempertahankan tingkat utilisasi rig lepas pantai sebesar 100%.

Methanol. Dalam rangka mengamankan penjualan gas, Perseroan melakukan kerja sama strategis dengan melakukan perjanjian kerjasama operasi pabrik methanol milik Pertamina di pulau Bunyu pada tahun 1997. Sekitar 17,8 MMCFD gas dari lapangan Tarakan PSC dipasok ke pulau Bunyu sepanjang tahun 1998. Setelah dua tahun pengoperasiannya, Perusahaan berhasil mempertahankan kinerjanya untuk meningkatkan produksi sampai 90% dari kapasitas terpasang pada akhir tahun 1998. Penggantian "waste heat boiler E106" telah meningkatkan produksi methanol sebesar 17,5% dibandingkan tahun 1997. Perseroan juga telah mampu menjual 98% produksi methanol pada tahun 1998 dibandingkan hanya 91% pada tahun 1997. Terus menurunnya harga methanol selama tahun 1998 dari rata-rata US\$ 200/metric ton pada tahun 1997 menjadi US\$ 100/metric ton pada tahun 1998 dapat dikompensasikan dengan meningkatnya volume penjualan. Perseroan juga telah berhasil meningkatkan volume penjualan ekspor dari 30% pada tahun 1997 menjadi 45% pada tahun 1998. Karena masih terbatasnya prasarana dan pasar dalam negeri, Perseroan juga akan memaksimalkan pemanfaatan cadangan gas kami dengan menjalin kemitraan strategis dalam industri hilir lainnya.

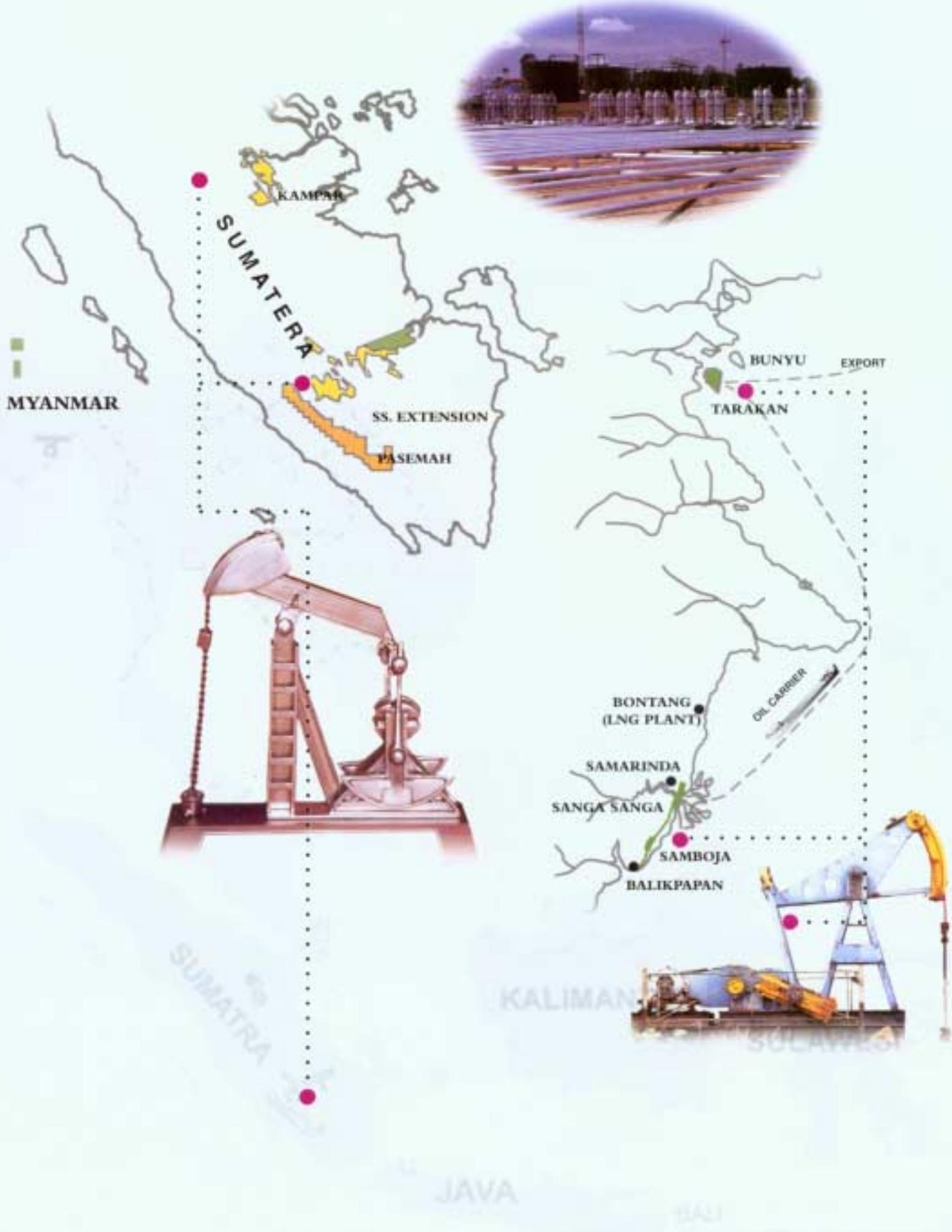
offshore drilling services, the Company has successfully realized the Letter of Intent granted in 1997 for contract extension of jack up rig Rani Woro with daily rate of US\$ 57,000, which was slightly lower than previously stated, US\$ 65,000. Nevertheless, the Extension of Rani Woro's contract has made the Company enable to maintain 100% rig utilization for its off shore rigs.

Methanol. In order to secure gas off take, the Company developed strategic gas utilization alliances by entering into a joint operation agreement of Bunyu methanol plant with Pertamina in 1997. About 17.8 MMCFD of Company's gas produced from Tarakan PSC supplied to Bunyu methanol plant during 1998. After second year of operation, the Company has successfully maintained its performance to increase production into 90% of its capacity at the end of 1998. Replacement of waste heat boiler called E106 has increased our methanol production for 17.5% compared to 1997. We have also capable to sell 98% of our production in 1998 compared to only 91% in 1997. With this regard, continued declining price of methanol during 1998 from an average of US\$ 200/metric tonne in 1997 to an average US\$ 100/metric tonne in 1998, partly could be offset by increased in its sales volume. The Company also has successfully increase its sales volume to international market from 30% in 1997 to 45% in 1998. More over, due to the paucity domestic gas markets opportunity and limited infrastructure, we will also seek to maximize exploration of natural gas reserves by negotiating with another strategic downstream alliances.

Y-2000 Compliance. Perseroan telah membentuk gugus tugas “Th 2000 Compliance” pada tahun 1997 untuk melakukan evaluasi atas pengaruh yang mungkin dapat ditimbulkan dari komputer pada tahun 2000 dan melakukan langkah perubahan yang diperlukan. Perseroan telah melakukan analisa internal informasi dan operasi serta peralatan dan juga telah melakukan survey kepada para pemasok, perusahaan afiliasi dan rekanan usaha yang memberikan pelayanan dan perlengkapan kepada Perseroan, untuk menjamin Perseroan tetap beroperasi dengan lancar sampai dan setelah tahun 2000. Perseroan berkeyakinan bahwa secara umum sistem dan prosedur operasi serta perlengkapan yang digunakan Perseroan beserta anak-anak perusahaan akan dapat memenuhi ketentuan tahun 2000. Biaya yang akan dikeluarkan untuk keperluan tersebut jumlahnya diperkirakan tidak akan bersifat material.

Y-2000 Compliance. The Company establish a year 2000 compliance task force in 1997 to asses the potential impact on computer problem in year 2000 and to implement the required changes at the latest by November 1999. The company has conducted an internal analysis of its information and operation systems and its equipments. The task force is also still surveying other suppliers, affiliates and business partners who provide services and equipment to ensure that the company and its affiliates will continue to operate smoothly into year 2000. The company believes that if any remedial costs to the affected areas are incurred, they will not impact the company's business significantly.





URAIAN OPERASIONAL 1998

AKSPLORASI & PRODUKSI MINYAK DAN GAS

1998 OPERATIONS REVIEW

OIL AND GAS EXPLORATION & PRODUCTION

Selama 3 tahun terakhir, Perseroan memfokuskan usahanya di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Pengambil alihan 100% saham PT Stanvac Indonesia pada akhir tahun 1995 memberikan kontribusi yang berarti terhadap produksi minyak dan gas Perseroan. Sampai saat ini, Perseroan memiliki wilayah kontrak kerja masing-masing 3 (tiga) buah di Sumatera (Rimau PSC; Kampar dan Pendopo PSC; Pasemah PSC) dan 2 (dua) buah di Kalimantan (Sanga-sanga, Samboja, Tarakan TAC; Tarakan PSC).

For the last 3 years, PT Medco Energi Corporation Tbk has focused its main business in oil and gas exploration and production. The 100% acquisition of PT Stanvac Indonesia's shares In late 1995 his made a significant contribution to Company's oil arid gas production. So far, Medco has 3 (three) contract areas in Sumatera (Rimau PSC, Kampar and Pendopo PSC, Pasemah PSC) and 2 (two) contract areas in Kaalimantan (Sanga-sanga Semboja-Tarakan TAC and Tarakan PSC).

SUMATERA

Pada tahun 1998, Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Exspan Sumatera memfokuskan kegiatan pengeboran pengembangan di lapangan Kaji-Semoga serta pembangunan jalur pipa baru berukuran 8' (inci) untuk meningkatkan kapasitas produksi blok Rimau PSC.

SUMATERA

The Company through its subsidiary, PT Exspan Sumatera focused. its activities in 1998 on development drilling in the Kaji/Semoga fields) and construction of a new 8" pipeline to increase production capacity within the Rimau PSC.

Sebagaimana telah kami sampaikan pada laporan tahun lalu, pada dasarnya, seluruh kegiatan eksplorasi yang telah direncanakan pada tahun 1998 ditunda pelaksanaannya, kecuali pengeboran sumur di Salip-1, yang ternyata merupakan sumur kering. Kebijakan pengurangan kegiatan pengeboran adalah konsekuensi dari masih lemahnya harga minyak sejak tahun 1997 dan sulitnya mendapatkan pendanaan baru sepanjang tahun 1998.

As anticipated in last year's annual report, essentially all exploration work originally planned for 1998 was deferred, except for drilling, one well, Salip-1, which unfortunately was a dry hole. The reduction in exploration activity was implemented as a consequence of Continuing oil price weakness, already evident by late 1997, and overall funding constraints as the 1 998 year progressed.

Kegiatan eksplorasi di Blok Pasemah, Sumatera Selatan, pada tahun 1998 juga ditunda sebagai akibat kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Perseroan tidak menyediakan anggaran untuk eksplorasi di Pasemah pada tahun ini dan memutuskan untuk menunda kegiatan pengeboran sampai tahun 1999.

The exploration activities in the Pasemah Block, South Sumatera, were also suspended during 1998 due to the unfavorable economic climate. The Company have, elected to again defer drilling activities in 1999, with no exploratory wells being budgeted at P@iseiiiah this year.



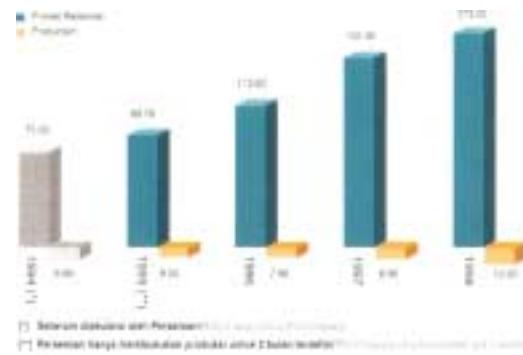


Cadangan Terbukti vs Produksi Proved vs Production (Mmboe)

Produksi minyak dan penjualan gas secara keseluruhan di Sumatera pada tahun 1998 meningkat lebih dari 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata produksi minyak per hari tahun 1998 adalah sebesar 25.700 BOPD, dibandingkan 14.200 BOPD tahun 1997, dimana sebesar 4.400 BOPD pada tahun 1997 dan 18.200 BOPD pada tahun 1998 merupakan kontribusi dari Kaji-Semoga. Sedangkan penjualan gas tetap sebesar 48.300 MCFD hampir sama dengan tahun 1997.

Pada akhir tahun 1998, cadangan terbukti di Sumatera adalah 111,4 MMBO untuk minyak dan 369 BCF untuk gas. Produksi pada tahun 1998 sebesar 9,5 MMBO digantikan dengan tambahan cadangan minyak untuk Kaji-Semoga sebanyak 30 MMBLS atau dengan ratio penggantian cadangan lebih dari tiga kali lipat. Penambahan tersebut merupakan perluasan dari cadangan minyak, dan bukan hanya perubahan dari cadangan perkiraan. Cadangan perkiraan di Kaji-Semoga pada akhir tahun 1998 ditaksir menjadi 59,5 MMBO, meningkat dari 45,2 MMBO pada tahun sebelumnya.

Tidak adanya penambahan cadangan gas pada tahun 1998 adalah disebabkan oleh tertundanya rencana eksplorasi gas dan kegiatan penilaian, termasuk pemetaan pengeboran atas penemuan lapangan gas di Soka pada tahun 1997. Perhatian saat ini adalah mencari peluang memasarkan gas, khususnya berkenaan dengan konstruksi penyaluran gas ke Jawa dan Singapura, yang akan tertunda pelaksanaannya sampai setelah tahun 2000



Combination of oil production and gas sales of Sumatera in 1998 increased by more than 50% compared to 1997 results. Average oil production drilling 1998 was 25,700 BOPD, compared to 14,200 BOPD in 1997; Kaji-Semoga daily average contribution was 4,400 BOPD in 1997 and 18,200 BOPD in 1998. Gas sales were maintained at 48,300 MCFD, slightly the same level as 1997.

Sumatera proved reserves at year-end 1998 were 111.4 MMBO for oil and 369 BCF for gas. Production in 1998 of 9.5 MMBO oil augmented by additions to Kaji-Semoga proved reserves of 30 MMBLS, or a more than threefold replacement ratio. These additions represent extension of field reserves, not just conversion from probable reserves. Probable reserves in Kaji-Semoga at year-end 1998 were estimated to be 59.5 MMBO, up from 45.2 MMBO in the previous year.

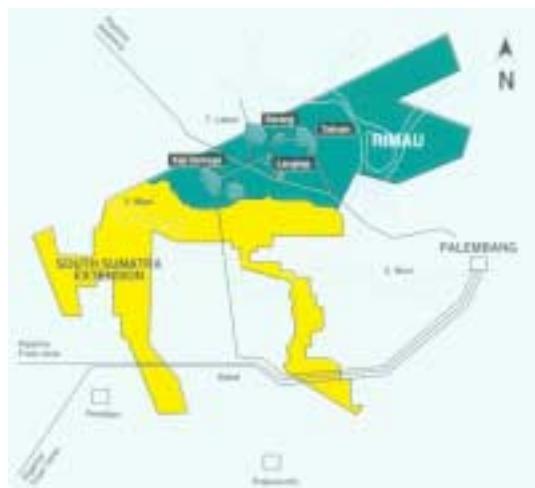
The absence of gas reserves additions in 1998 is due to deferral of originally programmed gas exploration and appraisal activities, including delineation drilling of the Soka gas discovery made in 1997. The current outlook is that major gas marketing opportunities, notably involving construction of gas transmission lines to the islands of Java and Singapore, will be delayed beyond the year 2000.

Kelanjutan Dari Pembangunan Kaji-Semoga

Progress on Kaji-Semoga Development

Penyelesaian pembangunan pipa baru yang menghubungkan Kaji/Semoga ke jaringan pipa Jene-Plaju telah berhasil diselesaikan dan mulai dioperasikan pada bulan Agustus 1998, sesuai target. Dalam pembangunan jaringan pipa ini, penghematan biaya berhasil dilakukan dengan merubah dan mengurangi panjang pipa menjadi hanya 51 km dengan menghubungkannya di Babat, bukan di Pengabuan (berjarak 69 Km), sebagaimana direncanakan. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan jalur pipa ini hanya sekitar US\$ 14 juta, jauh dibawah anggaran sebelumnya sebesar IS\$ 30 juta.

The completion of new pipeline construction linking Kaji/Semoga to the Jene-Plaju trunkline was completed and placed in service during August 1998, essentially meeting the original midyear target. During the construction, significant cost savings were achieved by rerouting and reducing the pipeline length to 51 km by tie-in at Babat, rather than at Pengabuan (69 km), as originally planned. Therefore, total cost to build the pipeline was only US\$ 14 million, fit less than the original budget of US\$ 30 million.



Keberhasilan lain pada tahun 1998 adalah diselesaiannya stasiun penampungan minyak lapangan Kaji-Semoga pada bulan Desember 1998, sesuai target.

The other significant accomplishment in 1998 was the completion of the Kaji-Semoga field oil station in December 1998, as targeted.

Produksi dari lapangan Kaji-Semoga sepanjang tahun 1998 meningkat dari 12.000 BOPD pada kuartal pertama menjadi 28.000 BOPD pada akhir tahun. Semula semua hasil produksi hanya disalurkan melalui jaringan pipa lama Tempino-Jambi-Palembang, dengan alokasi maksimum sebesar 13.000 BOPD. Akan tetapi, sejak selesainya jalur pipa baru, minyak dialihkan penyalurannya melalui jalur pipa menuju Babat.

Production at Kaji/Semoga during 1998 increased progressively from 12,000 BOPD in first quarter to 28,000 BOPD at year-end. Initially, production was routed solely through the old Tempino-Jambi-Palembatig trunkline, with a nominal 13,000 BOPD allocation limit available to the Company. However, since the new pipeline was completed, more oil was diverted through Company's pipeline to Babat.



Jumlah keseluruhan produksi minyak dari Kaji-Sempga sejak awal produksi sampai dengan akhir tahun 1998 adalah sebesar 8,2 MMBO.

Total cumulative Kaji-Semoga produced oil since production start-up is 8.2 MMBO through year-end 1998.

Pada akhir tahun 1998, dilakukan paengeboran sebanyak 44 sumur di Kaji-Semoga, dimana 23 sumur diantaranya telah selesai dan mulai berproduksi pada akhir tahun. Jumlah keseluruhan investasi dan pengeboran 75 sumur sejak tahun 1996 sampai dengan akhir tahun 1998 beserta biaya pemasangan pipa dan fasilitas produksi berkisar US\$ 50 juta. Ditengah rendahnya harga minyak, investasi di Kaji-Semoga diperkirakan baru akan kembali pada akhir tahun 2000.

A total of 44 Kaji-Semoga wells were spudded during 1998; Of these 23 were completed and placed on production by year-end. Aggregate investment for the 75 wells drilled until end 1998, including all pipeline and production facility costs to date, around US\$ 50 million. Despite the current low price, project pay out is expected by end of year 2000.



Penghematan Biaya

Menurunnya pendapatan karena menurunnya harga minyak pada akhir tahun 1998 dibandingkan pada akhir tahun 1997, berhasil diimbangi dengan penurunan biaya produksi. Pada tahun 1998, biaya operasional produksi menjadi rata-rata US\$1,33 per BOE, separuh dari rata-rata biaya operasional tahun 1997 sebesar US\$ 2,62. Penurunan biaya ini disebabkan adanya peningkatan nilai US dolar terhadap Rupiah dan penundaan pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting.

Penghematan lain yang berhasil dilakukan adalah dengan menurunkan biaya pengeboran (dari rata-rata US\$ 0,52 juta per sumur pada tahun 1997 menjadi US\$ 0,47 juta pada tahun ini). Penghematan pada biaya penyaluran

Cost Efficiency

Lower unit revenue due to reduced oil price in 1998 versus 1997 were offset by lowest unit production costs. In 1998 production cash operating costs, average US\$1.33 per BOE. This result represents a halving of Opex cost, compared the US\$2.62 average achieved in 1997. Appreciation of the US dollar against the Rupiah, together with deferral of non-essential expenditure, contributed to achieving this low unit cost.

Other cost efficiencies have been achieved such as lowering per-well drilling costs (from US\$0.52 million per well in 1997, to a current US\$0.47 million average cost). Saving in pipeline fees have been accomplished by reducing daily transportation volumes through the Pertamina Tempino-Plaju pipeline and diverting more oil

minyak dilakukan dengan mengurangi volume penyaluran minyak perhari melalui jalur pipa Tempino-Plaju milik Pertamina dan mengalihkan sebagian besar niinyak melalui saluran pipa baru ke Babat. Penghematan biaya investasi juga diperoleh dengan melakukan perbaikan dan pemanfaatan kembali peralatan yang tidak terpakai dalam pembangunan stasiun pengumpul minyak di Kaji-Semoga.

Keberhasilan dalam melakukan berbagai penghematan tersebut, telah menempatkan anak perusahaan Perseroan, PT Exspan Sumatera sebagai salah satu produsen minyak paling efisien di Indonesia.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Dalam rangka mempertahankan lingkungan kerja yang aman, Perseroan tetap menerapkan program MSOT (Manajemen Sistem Operasi Terpadu), yang meliputi penekanan pada kesadaran akan keselamatan kerja dan proteksi lingkungan bagi para pekerja, kontraktor dan masyarakat sekitar wilayah kerja operasi. Program ini diperkenalkan pada tahun 1997 dan memberikan hasil Tingkat Kecelakaan Kerja (LTI) 'nihil' pada tahun 1997.

Sangat disayangkan, pada tahun 1998 ini, Perseroan tidak dapat mencapai target Tingkat Kecelakaan Kerja 'nihil' karena terjadi kecelakaan kerja pada tiga kontraktor di Sumatera. Walaupun demikian, kami telah berhasil mencapai 5,7 juta jam kerja tanpa kecelakaan untuk para pekerja dan 1,9 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja untuk para kontraktor.

Pada tahun 1997, tidak terjadi tumpahan minyak, pada tahun ini, tedadi 15 kali tumpahan minyak yang banyaknya kurang dari 20 barel.

through the the new pipeline to Babat. Capital project savings were also accomplished by utilization of relocated and refurbished idle facilities and equipment in construction of the Kaji-Semoga oil station.

These achievements make the Company's subsidiary, PT Exspan Sumatera, one of the lowest cost operators in the Indonesian oil industry.



Lost Time Incident

In order to sustain a safe work environment, Company continues implementing the MSOT (Manajemen Sistem Operasi Terpadu), a program which involved instilling fundamental awareness in the safety of operations and environmental protection to employees, contractors, and surrounding communities in the areas of operation. The program itself was introduced in 1997 and has resulted a zero Lost Time Incident (LTI) during the year.

Unfortunately, in 1998, against a target of maintaining zero LTI, the Company incurred 3 contractor LTI in Sumatera. Notwithstanding this, we successfully accumulated 5.7 million hours of zero LTI, for employees and 19 million hours for contractors.

Compared to no oil spill in 1997, we experienced 15 oil spills of less than 20 barrels during 1998.

KALIMANTAN

Di Kalimantan, Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Exspan Kalimantan telah memproduksi minyak sebesar 2,3 MMBO dan gas sebesar 8,7 BCF dari Sanga-Sanga dan Tarakan pada tahun 1998. Dibandingkan dengan tahun lalu, produksi minyak meningkat sebesar 7 % dan gas meningkat hampir dua kali lipat (91%).

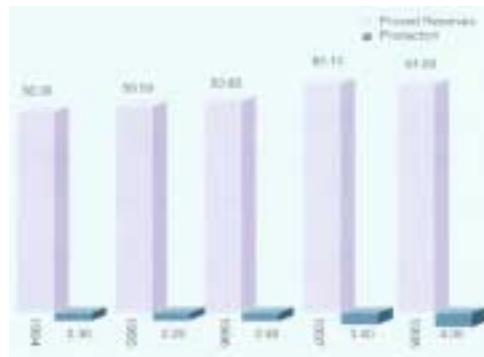
Produksi gas di Sanga-Sanga rata-rata sebesar 5,9 MMCFD disalurkan ke pembangkit tenaga listrik milik PLN di Tanjung Batu yang melayani kebutuhan listrik untuk ibu kota propinsi, Samarinda. Harga gas yang sebelumnya telah disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi sebesar US\$ 3,00/MMBTU pada tahun 1997 masih terus diperdebatkan. Diharapkan dapat dicapai kesepakatan pertengahan 1999, dan diperkirakan mendapatkan cicilan pembayaran dalam mata uang Rupiah sesuai harga patokan bahan bakar disel dalam negeri.

Produksi gas dari Tarakan sekitar 17,8 MMCFD, dialirkan ke pabrik Methanol di pulau Bunyu yang dioperasikan Perseroan, dengan harga US\$ 1,42 per MNMTU, sesuai kontrak.

Pada tahun 1998, telah dilakukan pengeboran sebanyak sembilan sumur pengembangan, dua sumur di Sanga-Sanga dan tujuh sumur di Tarakan. Sumur pengembangan di pulau Tarakan menunjukkan bahwa cadangan gas di Mamburungan jauh lebih besar dari yang diperkirakan semula. Beberapa cadangan

KALIMANTAN

In Kalimantan, the Company through its subsidiary, PT. Exspan Kalimantan has produced a total of 2.3 MMBO of oil and 8.7 BCF of gas from operational areas at Sanga-Sanga and Tarakan in 1998. In the case of oil this represents a 7% increase compared to 1997, and gas production represents a near doubling (91 % increase) from the previous year.



Gas production in the Sanga-sanga TAC averaged 5.9 MMCFD, supplied to the PLN electricity generation plant at Tanjung Batu that serves the provincial capital Samarinda. The gas price of

US\$3.00/MMBTU originally approved by the Minister of Mines and Energy in 1997 remains under renegotiation but should be resolved by early-mid 1999, with anticipated agreement to receive partial payment in Rupiah currency based on the domestic diesel fuel benchmark price.

Gas production at Tarakan averaged 17.8 MMCFD, delivered to the Medco-operated methanol plant at Bunyu island; a price of US\$1.42/MMBTU was realized, as per contract, for the gas sales to Bunyu.

In 1998, a total of nine development wells were drilled, two at Sanga Sanga and seven at Tarakan. The development drilling at Tarakan island has demonstrated that gas reserves at Mamburungan field are much larger than previously estimated. Several new oil reservoirs, were also encountered, resulting in production increase from 200 BOPD



minyak baru juga telah ditemukan, sehingga produksi meningkat dari 200 BOPD menjadi 800 BOPD dengan telah selesainya sumur nomor 9 dan 10 di Mamburungan pada tahun 1998.

Sertifikasi cadangan minyak dan gas untuk Kalimantan yang dilakukan oleh Degoyler and McNaughton (D&M) telah selesai pada bulan Februari 1998. Berdasarkan sertifikasi D&M ini, cadangan terbukti di Kalimantan untuk minyak adalah sebesar 13,92 MMBO dan 113,5 BCF untuk gas. Sedangkan, berdasarkan perhitungan Perseroan, cadangan terbukti minyak dan gas adalah masing-masing sebesar 18,5 MMBO dan 273 BCE Khusus untuk minyak, perbedaan tersebut karena Perseroan menggunakan data recovery factor sebelumnya, serta adanya keberhasilan pengeboran di Mamburungan, serta pengujian kembah pada cadangan di Hakebabu. Adanya perbedaan dalam penghitungan cadangan gas, karena kan-ii memperhitungkan solution gas dan adanya tambahan cadangan gas yang diperoleh dari pengeboran pengembangan di Mamburungan.



to 800 BOPD with the completion of Mamburungan wells 9 and 1.0 during 1998.

Certification of oil and gas reserves for Kalimantan by Degolyer and McNaughton (D&M) was carried out in February 1998. D&M's proven oil reserves are 13.92 MMBO, and proven gas reserves are 113.5 BCE By comparison, Company internal estimates are 18.5 MMBO and 273 BCF respectively. The differences are due, in the case of oil, to Company's use of historical recovery factors, and recent success in drilling at Mamburungan. Field, together with reassessment of Hakebabu reserves. For gas, the estimates differ because we have included solution gas in the calculation of reserves, and additional gas reservoirs have been penetrated in development drilling at Mamburungan.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Sebagaimana telah disebutkan dimuka, kami juga menerapkan program MSOT (Manajemen Sistem Operasi Terpadu) di Kalimantan, meskipun target Tingkat Kecelakaan Kerja (LTI) 'nihil' belum dapat tercapai pada tahun 1998, karena terjadi kecelakaan kerja pada 2 orang pekerja di Kalimantan, walaupun secara akumulatif telah berhasil mencapai Tingkat Kecelakaan Kerja 'nihil' sebesar 1,0 juta jam kerja bagi para pekerja dan 0,4 juta jam kerja bagi para kontraktor.

Tahun 1998, di Kalimantan terjadi 20 kali tumpahan minyak dengan volume yang kurang dari 30 barel.

Lost Time Incident

As mentioned earlier, we also implemented MSOT program in Kalimantan, even though the target of zero Lost Time Incident (LTI) for 1998 has not been achieved yet. The Company incurred 2 employee LTI in Kalimantan although has accumulated zero LTI record of 1.0 million hours for employees and 0.4 million hours for contractors by the end of 1998.

In 1998, we also experienced 20 incidents of oil spill in Kalimantan with total volume of less than 30 barrels.

WILAYAH KERJA LAINNYA

Cumi-cumi PSC

Pada tahun 1996, Perseroan, melalui anak perusahaannya, PT Exspan Kalimantan, membeli 25% working interest di wilayah Cumi-Cumi, di cekungan Natuna Barat yang dioperasikan Lasmo. Eksplorasi yang telah dilakukan memberikan indikasi adanya cadangan gas di dekat lokasi pipa penyaluran gas yang akan menghubungkan Ladang gas di Natuna Barat ke Singapura. Perjanjian Pembelian Gas telah ditandatangani antara Pertamina dengan Sembawang Gas untuk mensuplai 325 MMCFD gas untuk jangka waktu 22 tahun sejak tahun 2001.



Uji pengeboran di prospek Mako, yang diperkirakan mengandung 500 BCF gas, dijadwalkan pada kuartal pertama 1999. Keberhasilan di Mako-1, akan memberikan dorongan untuk mengembangkan Cumi-Cumi, baik melalui kerja sama dengan konsorsium Natuna Barat atau dengan melakukan negosiasi perjanjian penjualan gas yang baru dengan pemakai gas di Singapura.

Myanmar

Pada pertengahan tahun 1997, Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Exspan Sumatera, mengambil alih tiga wilayah kontrak kerja di Myanmar, dengan hak untuk mengeksplorasi sampai 31 Maret 2002. Setelah melakukan studi pendahuluan, Perseroan telah melakukan uji Seismik Dua Dimensi sepanjang 250 Km di dua blok pada kuartal ke empat 1998. Program ini diperkirakan akan selesai pada pertengahan kuartal kedua 1999. Pada kuartal pertama 2000 dijadwalkan akan melakukan pengeboran dua buah sumur, tergantung pada hasil uji Seismik. Apabila sukses dalam eksplorasinya, akan segera diikuti dengan kegiatan eksplorasi karena permintaan pasar lokal telah ada, baik minyak maupun gas.

OTHER WORKING AREAS

Cumi-cumi PSC

The Company through its subsidiary, PT Exspan Kalimantan, acquired a 25% working interest in the Lasmo-operated Cumi Cumi PSC in the West Natuna basin during 1996. Exploration efforts have led to identification of several gas prospects located in close proximity to the gas transmission pipeline that will be constructed to link existing West Natuna gas fields to the Singapore market. A Gas Sales Agreement (GSA) has recently been signed between Pertamina and Senibawang Gas; to supply 325 MMCFD gas over a 22-year period commencing in 2001.

A drill test of the Mako prospect, estimated to contain as much as 500 BCF recoverable gas, is scheduled at the end of first quarter 1999. Success in Mako-I will provide impetus to pursue a plan of development at Cumi Cumi, either in collaboration with the existing West Natuna consortium, or after negotiation of a new GSA with end-users in Singapore.

Myanmar

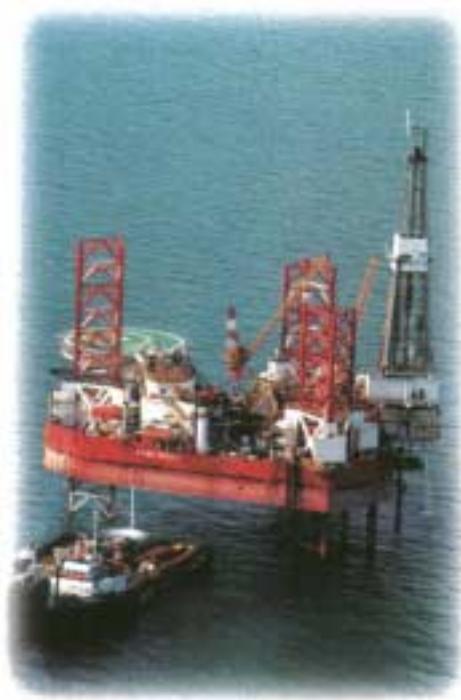
In mid 1997, the Company through its subsidiary, PT Exspan Sumatera, acquired three onshore production sharing contract areas in Myanmar, with an exploration period valid until March 31, 2002. Subsequent to conducting preliminary studies, Company commenced a 2D seismic acquisition program of 250 line kilometers in two of the blocks in fourth quarter, 1998. Anticipated completion of this program is mid second quarter, 1999, with a two well drilling program being tentatively scheduled for first quarter, 2000, depending on results of the seismic. Exploration success would allow rapid exploitation since a ready domestic market exists for both oil and gas.



Rig no 2



Maera 101 (submersible drill barge)



Rani Woro (Jack up rig)

JASA PENGEBORAN

Permintaan jasa pengeboran pada tahun 1999 diperkirakan sedikit mengalami penurunan sebagai konsekuensi menurunnya harga minyak, sehingga banyak perusahaan minyak besar mengurangi anggaran dan kegiatan pengeborannya. Untungnya, kontrak pengeboran yang diperoleh umurnya berjangka menengah dan berjangka panjang.

Dalam kondisi ketatnya kredititas saat ini, usaha jasa pelayanan pengeboran masih merupakan sumber pendapatan yang sangat berarti. Pendapatan usaha ini memberikan sumbangan sebesar 42% dari total pendapatan Perseroan pada tahun 1998

DRILLING SERVICES

Demand for drilling services is anticipated to decline slightly in 1999, due to the sharp decrease in crude oil price and as a consequence, most major oil companies are reducing their drilling budget and activities. Fortunately, the Company's drilling contracts in general extend for medium to long term periods.

In the midst of the current liquidity crunch, the drilling services business was able to make a significant contribution to operating income, representing 42% of the Company total revenues in 1998.

JASA PENGEBORAN DARAT

Usaha pelayanan jasa pengeboran darat telah dilaksanakan Perseroan sejak tahun 1980 melalui anak perusahaannya, PT Meta Epsi Antareja.

Kontrak Pengeboran Darat / Onshore Drilling Contract

Rig No.	Model	Jenis Pengeluaran Type of Drilling	Lokasi Location	Kontraktor Contractor	Tanggal Kontrak Contract Date	Tarif Sewa per hari Daily Rental Rate Rupiah
2	HS 150E	Oil & Gas	Pangkalan, W. Java	Mandala Nusantara Ltd.	07/96-03/98	10,000
3	HS 150E	Oil & Gas	Bida, Sebatu Island	KUPPEC	05/96-10/98	16,300
4	SKYTOP Borestar NE5A	Oil & Gas	-	STACK	STACK	-
5	Dico 200E	Oil & Gas	Rambah, S. Sumatera	Gulf Indonesia Resources	10/97-12/97	14,500
6	Dico 200E	Oil & Gas	Ujukukun, Aceh	Mobil Oil Indonesia	12/96-09/98	16,000
7	Dico 200E	Oil & Gas	Almeria, N. Sumatera	Gulf Indonesia Resources	01/97-12/98	14,000
8	Gardner Denver 80E	Oil & Gas	Pangkalan, W. Java	Mandala Nusantara Ltd.	04/97-02/98	14,000
9	Gardner Denver 200E	Oil & Gas	Bidak, E. Kalimantan	VICO Indonesia	01/96-12/97	13,700
10	Idevit E2000	Oil & Gas	Rambah, S. Sumatera	Gulf Indonesia Resources	08/97-12/97	19,000
11	SKYTOP Borestar TI6000	Oil & Gas	Tanjau, E. Kalimantan	Espan Kalimantan	Long term	3,900
12	SKYTOP Borestar TI6000	Oil & Gas	Sunggut-sungu, E. Kalimantan	Espan Kalimantan	Long term	3,900

Sebagaimana telah diperkirakan pada laporan tahunan 1997, tingkat utilisasi pengeboran darat pada tahun ini mengalami penurunan yang cukup berarti menjadi sebesar 53% dibandingkan tingkat utilisasi tahun lalu sebesar 85%, sebagai akibat menurunnya industri geothermal dan menurunnya anggaran eksplorasi minyak beberapa pelanggan utama kami.

As forecasted in the 1997 Annual Report, onshore drilling rig utilization has declined, to 53%, compared to 85% last year, as a result of contraction in the geothermal industry and general decline in the drilling budgets of our main long term clients.

Ditengah masih rendahnya harga minyak, pelayanan jasa pengeboran lepas pantai yang dioperasikan PT Apexindo Pratama Duta, berhasil mempertahankan utihsasi rig 100% pada tahun 1998. Maera dioperasikan sejak Mei 1992 dan secara kumulatif telah melakukan pengeboran sepanjang 211 kilometer. Saat ini, masih menikmati kontrak sebesar US\$ 28.300/hari sampai pertengahan tahun 2000.

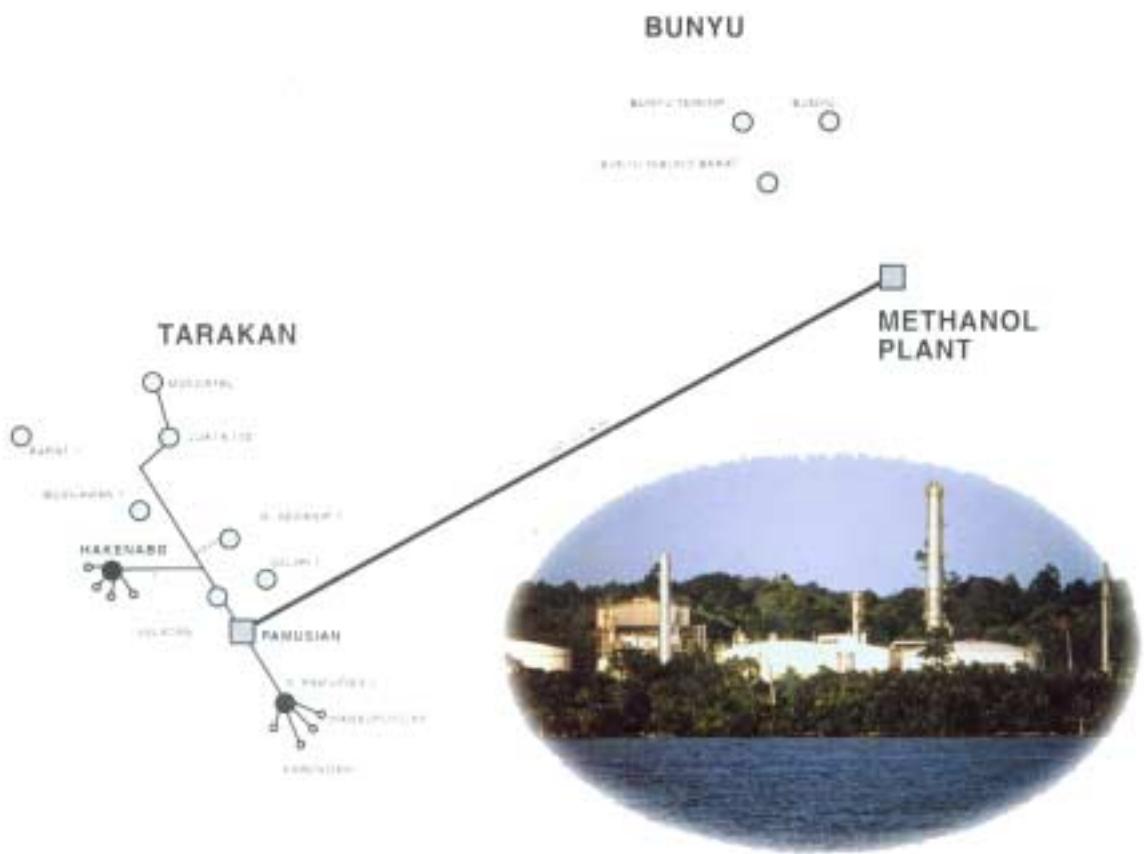
Despite low oil prices, offshore drilling services, operated by PT Apexindo Pratama Duta, successfully maintained a 100% rig utilization rate in 1998. The Maera drill barge, since commencing operations in 1992, has drilled a cumulative 211 kilometers of hole and remains under contract until year 2000 at a daily rate of US\$ 28,300.

Kontrak Pengeboran Lepas Pantai / Offshore Drilling Contract

	MAERA	RANI WORO	RAISIS
Jenis	Submersible Barge	Jack-Up	Submersible Barge
Harga Penilaian	US\$ 35,000,000	US\$ 38,000,000	US\$ 26,000,000
Tanggal Penilaian	Mar-92	Dec-94	Dec-95
Kedalaman Pengeluaran Maka	25,000 feet	23,000 feet	20,000 feet
Kedalaman Air Maka	25 feet	350 feet	25 feet
Lokasi	East Kalimantan	East Kalimantan	East Kalimantan
Kontraktor	Total Indonesia	Total Indonesia	Total Indonesia
Tanggal Kontrak	05/02-05/98	09/95-09/98	04/96-10/98
Harga Kontrak/hari (1998)	US\$ 29,300	US\$ 45,700	US\$ 26,300
Perpanjangan		10/98-04/99	
Harga Kontrak Baru		US\$ 57,000	

Rani Woro telah mendapatkan kontrak baru untuk satu tahun. Tarif sewa per hari untuk enam bulan pertama yang dimulai Oktober 1998 sebesar US\$ 57.000, merupakan tarif tertinggi dibandingkan kontrak sebelumnya sebesar US\$45.700/hari. Raisis juga mendapatkan kontrak untuk satu tahun dengan tarif sewa per hari sebesar US\$ 26.300 sama dengan kontrak sebelumnya. Ketiga rig tersebut masih menunjukkan pelayanan yang baik kepada Total Indonesia di wilayah operasinya di Kalimantan.

The Rani Woro jack-up rig was awarded a new contract for one year. The day rate for the first six month period commencing October 1998 was set at US\$ 57,000, a record rate, compared to US\$ 45,700/day during the previous contract. The Raisis was also awarded a one year contract at daily rate of US\$ 26,300, which is the same rate as of the previous contract. The three rigs have continuously shown strong performance at Total Indonesia's Kalimantan operations areas.



INDUSTRI HILIR

DOWNTSTREAM INDUSTRY

Sebagai bagian dari strategi optimisasi nilai tambah gas yang diproduksi dari wilayah Kalimantan di Pulau Tarakan, sejak tahun 1997 Perseroan telah memasuki industri hilir dengan mengoperasikan pabrik methanol milik Pertamina di Pulau Bunyu melalui anak perusahaannya, PT Medco Methanol Bunyu.

As part of the added value optimization strategy for gas produced from Kalimantan area in Tarakan Island, the Company has since 1997 entered the downstream sector by assuming operatorship of the methanol plant owned by Pertamina in Bunyu Island through its subsidiary, PT Medco Methanol Bunyu.

METHANOL

Pabrik methanol di Pulau Bunyu dengan kapasitas terpasang 330 ribu ton methanol per tahun, dibangun berdasarkan teknologi Lurgi jerruan, mulai berproduksi pada tahun 1986. Melanjutkan keberhasilan sebagai operator di tahun 1997, perusahaan telah bekerja keras untuk tetap mempertahankan stabilitas operasi usaha selama kondisi krisis ekonomi pada tahun 1998. Dengan menerapkan konsep strategi dasar yaitu Kehandalan Keselamatan, Kehandalan Operasi dan efisiensi, perusahaan berhasil mencapai tujuan utama usahanya pada tahun 1998.

METHANOL

The methanol plant, located on Bunyu island, with a design capacity of 330 thousand tonnes of methanol per year, and built based on Lurgi technology, Germany, began production in 1986. Following success as operator in 1997, Company made strenuous to maintain stable operation during the economic crisis in 1998. By applying its basic strategic concepts of Safety Excellence, Operating Excellence and Efficiency, the company accomplished its major business objectives for 1998.

Keberhasilan di tahun 1997 terus berlanjut hingga tahun 1998. Perusahaan berhasil menaikkan produksinya dari 198 ribu ton methanol di tahun 1997 menjadi 233 ribu ton di tahun 1998. Dalam tahun ini, pabrik methanol ini mengalami penutupan sebanyak 3 kali karena kerusakan pada salah satu peralatan utama yaitu "Waste Heat Boiler" (WHB E 106). Penutupan ini mengakibatkan penurunan tingkat produksi bulanan. Namun hasil perbaikan boiler ini justru telah menaikkan laju produksi dari 89% di awal tahun 1998 menjadi 92% pada akhir tahun.

Success achieved in 1997 has continued through 1998. The company has increased production from 198 thousand tonnes methanol in 1997 to, 233 thousand tonnes in 1998. During the year, the plant experienced shutdowns on three occasions due to breakdown of the waste heat boiler, resulting in a temporary decline in the monthly production rate. These problems have been rectified since then, and an overall production efficiency increased from 89% at the beginning of 1998 to 92% by the end of the year.

Selama tahun 1998, Perseroan telah meningkatkan peranannya dalam pasar methanol internasional. Dengan kualitas produk yang tinggi yaitu jenis ("AA grade"), kami berhasil meningkatkan persentase volume ekspor dari 30% pada tahun 1997 menjadi 45% pada tahun 1998. Negara-negara tujuan untuk ekspor methanol adalah Korea, Singapura, Malaysia, Cina, Jepang dan Amerika Serikat.

Penurunan yang berlanjut pada harga methanol dunia telah ikut mendorong kami untuk meningkatkan efisiensi kilang melalui penekanan konsumsi gas bumi, reaktivasi unit pembuat nitrogen (yang sudah beberapa tahun tidak berfungsi) dan melalui penurunan biaya produksi. Perseroan berhasil menurunkan konsumsi gas sebanyak 10% per ton produk methanol melalui program peningkatan heat recovery. Pabrik nitrogen berhasil diperbaiki dan beroperasi kembali sehingga tidak lagi diperlukan biaya besar untuk membeli nitrogen cair. Seiring dengan penekanan atas biaya-biaya lainnya, perusahaan berhasil menghemat sebesar 8,95% biaya produksi, dari US\$ 134 per ton menjadi US\$ 112 pada tahun 1998.

Perseroan telah menerapkan Prosedur Operasi Standar dalam mengoperasikan pabrik yang melibatkan strategi dasar keselamatan. Prosedur ini meliputi sistem operasi dan proses pengendalian untuk memastikan bahwa pabrik benar-benar dioperasikan dengan tingkat keselamatan yang tinggi dan menjaga lingkungan bagi karyawan serta masyarakat sekitarnya. Kami berhasil meraih piagam "Enam Belas juta jam Kerja Tanpa Kecelakaan" pada akhir tahun 1998.

During 1998, the Company also successfully enlarged its role in the international methanol market. With its high quality AA grade product, we successfully increased our export sales volume from 30% of total sales in 1997 to 45% in 1998. The destination countries for methanol export were the Korea, Singapore, Malaysia, China, Japan and the United States.

The continued decline in world methanol price in 1998 has prompted us to improve the operating efficiency of the methanol plant by reduction in natural gas consumption, reactivation of the nitrogen plant (which for a number of years had not been functioning), and through overall production cost reduction. During 1998, the Company has reduced gas consumption by 10% per ton of produced methanol through an improved heat recovery program, and the nitrogen plant has been repaired and reactivated so that large expenditures to buy liquid nitrogen are no longer necessary. Along with reduction in other costs, the company in 1998 has thus achieved a reduction of 8,95% in production costs, from US\$ 134 per ton to US\$ 112 per ton.

Company has adopted Standard Operating Procedures, incorporating the basic strategy of Safety Excellence, to operate the plant. The procedures include operating system and control processes to ensure that the plant is properly operated, affording a high standard of safety and environmental protection for employees and the surrounding community. As a result, We succeeded in reaching the "Sixteen Million Work Hours Without Accident" at the end of 1998.



PROSPEK OPERASIONAL 1999

EKSPLORASI & PRODUKSI MINYAK DAN GAS

1999 OPERATION OUTLOOK

EXPLORATION & PRODUCTION OF OIL AND GAS

SUMATERA

Produksi dari lapangan Kaji-Semoga ditargetkan rata-rata sekitar 30.000 BOPD, dan jumlah perkiraan produksi dari Sumatera adalah sebesar 35.800 BOPD, dibandingkan produksi tahun 1998 sebesar 26.000 BOPD.

Tambahan cadangan terbukti untuk minyak dari Kaji-Semoga pada tahun 1999, diperkirakan menjadi 23 MMBO. Pada tingkat produksi tersebut dan adanya tambahan cadangan, cadangan terbukti untuk Sumatera diperkirakan menjadi 121 MMBO, dibandingkan dengan cadangan tahun 1998 sebesar 111,4 MMBO.

Pada tahun 1999, direncanakan akan melakukan pengeboran sebanyak empat buah sumur, yaitu Raka & Melati di blok Extension dan sumur-sumur dalam di Agha serta Kerumutan di blok Kampar. Diperkirakan akan diperoleh 18 juta barel cadangan minyak terbukti dan probable yang mana sebesar 5 juta barel diharapkan adalah merupakan cadangan terbukti pada akhir tahun 1999.

Untuk semester pertama 1999, telah diputuskan untuk menunda sementara melakukan pengeboran, sebagai akibat adanya pembatasan produksi dari OPEC dan penyesuaian kembali jadwal pembiayaan. Akan tetapi, sampai dengan akhir tahun 1999, direncanakan akan melakukan pengeboran sebanyak 20 buah sumur pengembangan lagi, disamping sumur-sumur yang masih dalam tahap penyelesaian, diharapkan akan dapat memaksimalkan kapasitas produksi.

SUMATERA

Production at Kaji/Semoga is targeted to targeted about 30,000 BOPD, and total Sumatra production outlook is 35,800 BOPD, compared to 26,000 BOPD in 1998.

Proved oil reserve additions from Kaji/Semoga drilling in 1999 are anticipated to be 23 MMBO. At these production and reserve, replacement levels, year-end 1999 remaining proved reserves for total Sumatera are forecasted to reach 121 MMBO, versus 111,4 MMBO as of year-end 1998.

Four exploration wells are planned during 1999: the Raka & Melati wildcats in the Extension Block, together with the Agha & Kerumutan deep wells in the Kampar PSC. For planning purposes, a discovery target of 18 million barrels is forecasted, on a 2P (proven plus probable) basis, of which 5 (five) million barrels are anticipated to be booked as proven reserve adds by year-end 1999.

A decision has been made to temporarily delay further development drilling at Kaji/Semoga during the first half of 1999, as a result of OPEC-mandated production limits and to adjust the timing of expenditures. Nevertheless, 20 development wells are scheduled to be drilled during the remainder of 1999, which, together with the existing wells currently waiting on completion, will permit maximization of production capacity.





disamping itu produksi Kampar berhenti sejak akhir Desember 1998 karena ada masalah pada jaringan pipa Lirik-Buatan milik Pertamina. Sekiranya Pertamina dapat mengatasi terhentinya pengaliran minyak paling lambat bulan April 1999, produksi dari Sumatera masih akan mampu menuhi rata-rata sebesar 34,000 BOPD pada tahun 1999.

Tahun 1999, direncanakan untuk melakukan peningkatan fasilitas produksi Kaji/Semoga menjadi 35.000 BOPD, dan pemasangan fasilitas injeksi air. Kedua proyek tersebut direncanakan akan selesai pada akhir kuartal empat 1999. Pemasangan stasiun stasiun booster di Pengabuan dan Serdang akan dilaksanakan masing-masing pada kuartal pertama dan ke empat tahun 1999 untuk meningkatkan daya alir menjadi kurang lebih 27.000 BOPD. Fasilitas kompresor gas dan gas lift juga akan dipasang pada tahun 2000 sebagai bagian dari upaya untuk memaksimalkan perolehan minyak dari cadangan yang ada.

In addition, Kai-npar production has been shut down since late December 1998 due to pumping problems at Pertamina's Lirik-Buatan trunkline. If Pertamina can overcome the transmission disruption before May, Sumatera production should still attain an average 34,000 BOPD for the year 1999.

Construction goals for 1999 include a planned upgrade of the Kaji/ Semogi production facilities to 35,000 BOPD, and the installation of water injection facilities. Both projects are scheduled for completion by end of fourth quarter 1999. In addition, booster stations will be installed at Pengabuan and Serdang, during first quarter and fourth quarter, respectively, to permit increase in daily pipeline throughput to approximately 27,000 BOPD. Gas compressors and gas lift facilities will be installed mid placed in operation in the year 2000, as part of the reservoir management plan to maximize ultimate oil recovery.

KALIMANTAN

Produksi minyak di Kalimantan Timur diperkirakan akan melampaui 6000 BOPD pada tahun 1999, tambahan tersebut khususnya akan diperoleh dari dua sumur pengembangan yang akan dibor di Mamburungan dan tiga sumur di Kutai Lama Utara, TAC Sanga-Sanga.

KALIMANTAN

East Kalimantan production is forecasted to exceed 6000 BOPD in 1999, with production gains to be achieved in particular from proposed drilling of two development wells at Mamburungan field and 3 wells at NKL (North Kutai Lama, Sanga-Sanga TAC).

Pengolahan data hasil uji Seismic-3 Dimensi seluas 37 kilometer persegi yang dilakukan pada kuartal tiga 1998, saat ini masih berjalan dan diperkirakan akan selesai pada awal kuartal dua 1999. Program pengeboran tiga sumur pengembangan pada alur cadangan minyak direncanakan akan dilakukan di Kutai Lama Utara yang dimulai pada kuartal tiga 1999, tergantung kepada hasil evaluasi data Seismik. Produksi perdana diperkirakan akan melampaui 250 MBO dari masing-masing sumur dan tambahan produksi gas juga diharapkan dapat diperoleh dari sumur-sumur ini.

Interpretasi data dari uji Seismik 3-Dimensi yang diperoleh dari ladang Nonny saat ini masih berlangsung. Diperkirakan tambahan prospek cadangan minyak akan diperoleh dari hasil interpretasi ini, dan akan menentukan program pengeboran berikutnya pada tahun 2000.

Proyek percobaan penyuntikan mikroba telah sukses dilaksanakan pada tujuh sumur yang tidak aktif di Sanga-Sanga. Hal ini memberikan dorongan untuk menerapkan pada skala yang lebih luas, khususnya apabila bahan treatment dapat diperoleh di pasar lokal.

Penyaluran gas ke pabrik methanol di Bunyu diperkirakan akan mencapai rata-rata 21 MMCFD pada tahun 1999. Penyaluran gas dari Kutai Lama Utara ke pembangkit listrik PLN diperkirakan akan menjadi rata-rata 7 MMFCD, dibawah level komitmen yang telah disepakati, oleh karena adanya perbaikan pada salah satu turbinnya.

Upaya secara terus menerus untuk mencapai efisiensi biaya dengan memanfaatkan secara lebih optimal rig dan pulling unit dalam pengaktifan kembali sumur tidak aktif dan pengeboran pengembangan. Biaya produksi diperkirakan akan meningkat sedikit menjadi US\$2,46/BOE pada tahun 1999.

Processing of shot records embracing a 37 square kilometer 3D seismic acquisition program shot in third quarter 1998 is currently underway with anticipated completion by early second quarter 1999. A three well development drilling program targeting oil rim reservoirs is tentatively scheduled at North Kutai Lama commencing third quarter 1999, depending on results of this evaluation work. Initial production rates exceeding 250 MMBO are anticipated to be achieved from individual completions, with planned subsequent production from the gas zones also targeted in these wells.

Interpretation of the 3D seismic data acquired previously at Nonny field is still in progress. It is anticipated that additional oil prospects will be defined from this work, leading to drill appraisal in the year 2000.

A microbial injection pilot project was successfully conducted on seven inactive wells at Sanga-Sanga. This provides encouragement for wider application of this technique, particularly if the treatment materials can be locally sourced.

Gas deliveries to the Bunyu methanol plant are forecasted to average 21 MMCFD during 1999 on an annual basis. Gas deliveries from North Kutai Lama to the PLN plant are expected to average 7 MMCFD, less than the full contractual commitment. This is due to the temporary shut down of one of the PLN gas turbines for repairs.

Strenuous efforts are underway to achieve cost efficiencies via optimizing the utilization of rig and pulling units for development drilling, work-over jobs and reactivation. Unit production costs are projected to increase slightly, to US\$2.46/BOE, in 1999.



JASA PENGEBORAN**DRILLING SERVICES****JASA PENGEBORAN DARAT****ONSHORE DRILLING SERVICES**

Oleh karena terbatasnya permintaan pada segmen pasar 1500 HP atau rating lebih tinggi, Perseroan akan tetap mencoba untuk memperluas pasarnya pada segmen pasar 500-800 HP Ketiga rig yang saat ini disewakan kepada salah satu anak perusahaan, Exspan, akan disewakan kepada perusahaan minyak lain di Sumatera. Perseroan juga masih mengupayakan kemungkinan melakukan usaha bersama dengan perusahaan asing yang memiliki reputasi baik untuk menciptakan sinergi.

Due to the current limited demand for higher capacity land rigs (with rating exceeding 1.500 HP), the Company plans to target the 500 - 800 HP market segment. In particular, the three rigs currently leased to one of the subsidiary, Exspan will be made available for oil and gas operators in Sumatera. The Company will also persevere with efforts to establish a joint venture with a suitably experienced foreign operator in order to achieve synergies.

JASA PENGEBORAN LEPAS PANTAI**OFFSHORE DRILLING SERVICES**

Perseroan memperkirakan pasar untuk tipe jack-up, seperti Rani Woro, akan sangat ketat di Indonesia untuk beberapa tahun yang akan datang. Oleh karena itu, Perseroan mengambil strategi untuk memperluas pemasaran jasa pengeboran ke seluruh Asia Tenggara, termasuk Brunei, India, dan Iran.

The Company is anticipated that the market for offshore rigs such as the Pani Woro jack-up will be very tight in Indonesia over the next several years. Therefore, the company adopts the strategy to expand the target market, to the entire south Asia region, including Brunei, India and Iran.



Agar tetap bersaing, Perseroan akan terus melaksanakan efisiensi secara wajar tanpa harus mengorbankan standar keselamatan internasional yang telah dicapai.

In order to remain competitive, the Company will persist in adopting an appropriate efficiency measures, without sacrificing safety standards, which currently meet or exceed international specifications.

INDUSTRI HILIR

DOWNSTREAM INDUSTRY

METHANOL

Saat ini Perseroan inasih akan menunda pengeluaran investasi dan lebih menekankan pada upaya peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi dengan mengendalikan semua parameter proses dan melaksanakan program pemeliharaan pabrik secara tepat. Penggantian peralatan hanya akan dilakukan bila benar-benar diperlukan, seperti WHB - El 06.

Harga methanol masih terus menurun sejak kuartal pertama tahun 1998. Saat ini harga C&F methanol di pasar Asia berkisar USD 100/metric ton, terendah selama dekade terakhir. Akan tetapi harga methanol diharapkan akan kembali membaik seiring dengan pulihnya kondisi perekonomian regional maupun global.

Penjualan methanol pada tahun ini, sebagian besar berasal dari ekspor ke beberapa negara Asia (seperti Singapura, Korea,jepang) dan Amerika Serikat karena kualitas produk Perseroan sudah cukup dikenal memiliki kualitas tinggi (AA Grade dengan tingkat kemurnian minimal 99.98%).

Perseroan yakin bahwa dalam jangka menengah, industri yang berkaitan dengan methanol akan berkembang di Indonesia dan Asia. Industri pengguna methanol cukup luas. Methanol banyak digunakan dalam industri kayu lapis untuk pembuatan resin formaldehid yang merupakan komponen bahan perekat. Dalam industri kimia digunakan untuk pembuatan bahan pelarut dan sebagai bahan baku asam asetat, dan dalam industri bahan bakar digunakan sebagai bahan baku untuk MTBE (Methyl Tertiary Butyl Ether).

METHANOL

At this time the Company plans to defer investment spending and concentrate on efforts to improve efficiency and increase production capacity by strict control of all processing parameters and application of appropriate plant maintenance programs. Equipment replacement will be performed only as dictated by actual operational needs.

The price of methanol has declined significantly since the first quarter of 1998 and currently is about US\$ 100/metric ton C&F in the Asian market, the lowest in the last decade. Nevertheless, the price is anticipated to increase in tandem with recovery of regional and global economies.



Methanol sales during the coming year are anticipated to primarily consist of exports to Asian countries (such as Singapore, Korea, and Japan) and the United States of America, as the Company product quality is already renowned (AA-grade methanol of minimum 99.98% purity).

The Company believes that over the medium term, industries using methanol as a feedstock will experience robust growth both in Indonesia and in Asia in general. Methanol consumption is quite extensive: in the plywood industry. It is used to produce formaldehyde resin, a glue component. In the chemical industry to make solvents and as raw material for acetic acid, and in the fuel industry as raw material to make MTBE (Methyl Tertiary Butyl Ether).

Pendapatan. Jika dihitung dalam rupiah, pendapatan meningkat hampir tiga kali lipat menjadi Rp 1.836 miliar pada tahun 1998 dibandingkan dengan - Pp 661 miliar pada tahun 1997. Sedangkan apabila diliitut dalam US dollar dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun 1998, jumlah pendapatan menurun sekitar 16% dari US\$ 221 juta menjadi US\$ 187 juta.

Meningkatnya produksi minyak hampir sebesar 4,4 MMBO atau 60% menjadi 11,7 MNIBO pada tahun 1998 tidak cukup mengimbangi dampak atas merosotnya rata-rata harga minyak dari sebesar US\$ 19.15/barrel pada tahun 1997 menjadi US\$ 12.39/barrel pada tahun 1998.

Penurunan pendapatan ini juga disebabkan oleh menurunnya utilisasi rig dan harga methanol yang lebih rendah dari yang diharapkan.

Laba Bersih. Pada tahun 1998, kami telah membukukan laba bersih sebesar Rp 375 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar Rp 280 miliar (291%), dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp 96 miliar. Dengan demikian, pendapatan per saham karni meru'ngkat dari Rp 278,- pada tahun 1997 menjadi Rp 1.089,- pada tahun 1998. Kenaikail ini terutama disebabkan karena langkah-langkah efisiensi, yang terus-menerus dilakukan Perseroan pada semua tingkat kegiatan operational.

Aktiva. Total aktiva naik-sekitar 176%, atau sebesar Rp. 1.574 rnilyar dari Pp 2.071 miliar pada tahun 1997 menjadi Rp 3.645 miliar pada tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan terutama karena konversi dari aktiva eksplorasi dan produksi yang dicatat dalam mata uang US Dollar. Pada tahun ini, Perseroan juga mengkapitalisasi sebesar Rp 267 miliar kedalam aktiva, oleh karena adanya kenaikan, nilai tukar Dolar Amerika yang cukup tajam. Kenaikan aktiva juga disebabkan karena telah selesainya jalur pipa sepanjang 51 km yang

Revenues. In Rupiah terms, the revenues increased by almost three folds to Rp. 1,836 billion. in 1998 compared to Rp 661 billion in 1997. In US dollar terms, however, the aggregate revenues decreased by about 16% from US\$ 221 million to US\$ 187 million using the average exchange rate prevailing for the year 1998.

The increase in oil production by around 4.4 MMBO or 60% to 11.7 MMBO in 1998 did not sufficiently offset against the effects of the sharp decline of oil price from average of US\$ 19.15/barrel in 1997 to US\$ 12.39/barrel in 1998.

The decrease in revenue are also attributed by the lower rate utilization rates and the lower than expected methanol prices.

Net-Income. In 1998, we have posted a net income of Rp 375 billion, representing an increase of Representative 280 billion (291%), compared to last-year net income of Rp 96 billion. Thus, our earing per share increase by almost four folds from Rp 278,- in 1997 to Rp 1,089,- in 1998. This is mainly due to our continuing effort to increase our operational efficiencies.

Asset. Total assets grew by about 176% or representative. 1,574 billion from Rp 2,071 billion in 1997 to Rp 3,645 billion in 1998. This substantial increase is due to the conversion of our exploration and production assets, which are denominated in US dollar. During the year, the Company also capitalizing Rp 267 billion to its assets due to foreign exchange differences resulting from the sharp appreciation of US dollar. The growth in total asset also attributable to the completion of a 51 km pipe line linking

menghubungkan Kaji/Semoga dengan saluran induk di Jene-Plaju senilai US\$ 14 juta atau setara dengan Rp 112 milyar, dan karena adanya tambahan biaya pengembangan lainnya. Perseroan memutuskan untuk menarik kembali rencana pengoperasian lapangan minyak dan gas di Kazakstan oleh karena kondisi keuangan saat ini. Setoran jaminan yang dibayarkan kepada Medco Central Asia (MCA) sesuai perjanjian pengelolaan dengan JSC-Mengistaumunaigaz telah berkurang dalam jumlah yang cukup besar.

Perseroan juga telah memutuskan untuk menghentikan proyek pembangunan PLTG Sanga-Sanga, Kalimantan Timur bersama dengan ENRON Development Corporation dan juga membatalkan rencana penyertaan modal di PT Sapta Petra Wisesa yang memiliki hak bagi hasil di blok Muturi, Irian Jaya.

Hutang-hutang. Menurunnya Rupiah dengan drastis, telah menyebabkan kenaikan jumlah hutang dalam mata uang asing yang cukup tinggi pada akhir tahun 1998. Oleh karena seluruh pendapatan dan sebagian aktiva, kami adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perseroan dapat melindungi sendiri dari risiko fluktuasi nilai tukar.

Pada tahun 1998, hutang-hutang jangka pendek Perseroan meningkat secara tajam dari Rp. 543,8 milyar pada tahun 1997 menjadi Rp.1.987,4 milyar pada tahun 1998. Sebesar Rp. 661 milyar, dari kenaikan ini disebabkan adanya hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan.

Dalam kondisi ketatnya likuiditas, dimana sumber pendanaan dari pinjaman sudah tidak dapat lagi diperoleh, Perseroan masih mampu menghasilkan positip cash flow untuk membiayai kegiatan operasi secara wajar. Namun demikian arus kas yang positip ini, masih belum cukup memadai untuk dapat membayar sebagian kewajiban pokok maupun bunga yang jatuh tempo atas hutang-hutang Perseroan.

Kaji/Semoga to Jene-Plaju trunkline which cost the Company for US\$ 14 million or equivalent to representative 112 billion, and other development related cost. We decided to withdraw from the operatorship plan of oil and gas field in Kazakhstan due to the current financial market condition. The security deposits which were paid to Medco Central Asia (MCA) initially for the operatorship agreement with JSC-Mangistaumunaigaz has been significantly reduced.

The management decided to withdraw from the development of Sanga-Sanga gas power plant project in East Kalimantan with ENRON Development Corporation and also from private placement plan to PT Sapta Petra Wisesa who had interest in Muturi Block PSC, Irian Jaya.

Liabilities. The significant depreciation of Rupiah, has resulted into a substantial increase in total debt at the end of the year 1998. Nevertheless, since all of our revenues and some of our assets are denominated in US dollar, the Company partly even having the benefit of natural hedge.

In 1998, our short term liabilities were increased significantly from Rp. 543.8 billion in 1997 to representative. 1,987.4 billion in 1998. A Rp. 661 billion of this increase was mainly due to long term borrowing maturing within the year.

In a very tight liquidity situation, where sources of new borrowings were practically not available, the Company was able to create positive cash flow to finance its normal operation. This cash flow, however, were not sufficient to pay off the principal and interest due on our obligation.

Ekuitas. Ekuitas Perseman telah meningkat dari Rp. 553 milyar pada tahun 1997 menjadi Rp. 1.182 milyar pada tahun 1998, atau meningkat sebesar Rp. 629 milyar. Kenaikan ini berasal dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp. 375 milyar dan selebihnya berasal dari selisih kurs karena adanya penjabaran laporan keuangan. Keputusan pemegang saham pada tahun 1997 untuk merubah nilai nominal saham (stock split) dari Rp. 1000 per lembar menjadi Rp. 500 per lembar telah dilaksanakan pada bulan Agustus 1998. Jumlah saham yang ditempatkan karenanya telah bertambah dari 172.380.000 lembar menjadi 344.760.000 lembar. Seluruh saham yang ditempatkan ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta

Likuiditas dan Sumber Pendanaan. Ditengah masih ketatnya, likuiditas, Perseroan masih dapat menghasilkan arus kas positif yang berasal dari operasi dan bahkan meningkat dari sebesar Rp. 331,2 milyar dalam tahun 1997 menjadi Rp. 803,0 milyar dalam tahun 1998. Kas yang diperoleh dari kegiatan operasi digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 210 milyar dan membiayai kegiatan pengembangan pemboran dan kegiatan investasi lainnya kurang lebih sebesar Rp. 667 milyar. Sisa kas dan setara kas pada akhir tahun 1998 sebesar Rp. 122 milyar akan digunakan sebagai cadangan untuk menjamin kelancaran operasi Perseroan. Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat jumlah kas dan setara kas justru mengalami sedikit penurunan dari US\$ 16,8 juta pada akhir tahun 1997 menjadi lebih kurang US\$ 15,3 juta pada akhir tahun 1998.

PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Dalam empat bulan pertama tahun 1999, kami masih menghadapi kesulitan sebagai akibat masih rendahnya harga minyak dan methanol. Lebih dari itu, tingkat utilisasi rig kami juga mengalami penurunan dibandingkan dengan utiliasi tahun lalu. Meskipun demikian, kami berkeyakinan bahwa harga minyak dan methanol akan kembali

Equity. Total shareholder equity increased from Rp. 553 billion in 1997 to Rp. 1,182 billion In 1998, an increase of Rp. 629 billion. This increased includes net income for the year amounted to Rp. 375 billion and the balance was coming from net gain on foreign exchange translation. The shareholders' decisions in 1997 to change the nominal value of shares (stock split) from Rp. 1000 per share to Rp. 500 per share has been executed in August 1998. The number of share outstanding has thus increased from 172,380,000 shares to 344,760,000 shares. All of shares outstanding have been listed in the Jakarta Stock Exchange.

Liquidity and Capital Resources. Amidst the Indonesian liquidity crunch the Company was able to generate positive cash flow from its operation and even increased-from Pp. 331.2 billion in 1997 to Rp. 803.0 billion in 1998. Cash generated from operation was used to fund working capital of Rp. 210 billion and to finance development costs and other investing activities of around Rp. 667 billion. The remaining cash and cash equivalents at end of the year amounted to Rp. 122 billion will be appropriated as working capital to ensure the continuing operations of the Company. In US Dollar terms, the amount of cash and cash equivalents was effectively lower from US\$ 16.8 million at the end of 1997 to US\$ -15.3 million at the end of 1998.

SUBSEQUENT EVENTS

For the first four months of 1999, we continue to suffer from a declining trend in crude oil and methanol prices. Furthermore, rigs utilization were also lower than those of last year's. We, however, believe that the crude oil and methanol prices will rebound towards the rest of the year, and coupled with our plan to increase

meningkat sepanjang tahun 1999. Ditambah dengan rencana untuk meningkatkan produksi minyak pada tahun 1999, Perseroan memperkirakan tahun ini akan tetap sebaik tahun lalu.

RENCANA KEUANGAN 1999

Rencana Perseroan untuk menggabungkan usaha ataupun menggabungkan aktiva produktif dengan mitra strategis maupun dengan melakukan "strategic listing" terpaksa ditunda karena kondisi ekonomi yang kurang stabil. Perseroan lebih mengutamakan upaya untuk melakukan restrukturisasi hutang-hutangnya terlebih dahulu guna memperbaiki posisi keuangan Perseroan di tahun 1999 sebelum mengambil langkah-langkah strategis lebih lanjut. Dalam rangka restrukturisasi hutang, Perseroan telah berhasil menyelenggarakan Pertemuan informal Para Kreditur pada bulan 26 Maret 1999. Berdasarkan tindak lanjut dari rapat-rapat dengan para kreditur utama, Perseroan memperkirakan seluruh proses restrukturisasi pinjaman akan dapat diselesaikan paling lambat pada semester kedua tahun 1999.

production of crude, the Company is expected to continue experiencing another good year in 1999.

1999 FINANCING PLANS

The Company's plan for merger and/or productive assets combination with strategic partner and or thru strategic listing exercises are being postponed due to unfavourable current economic condition. Before taking any further strategic steps, the Company decided to focus on debt restructuring in order to improve its' financial position in 1999. In line with our debt restructuring plan, the Company had successfully held an Informal Creditors' Meeting on the 26 of March 1999. After going through several discussions with major creditors, we believe that the restructuring program will be completed by the second half of 1999.

DIVIDEN

Salah satu dari tujuan utama Perseroan adalah membagikan dividen kepada para pemegang saham setiap tahun. Meskipun Perseroan membukukan laba bersih yang cukup memuaskan pada tahun buku 1998, Perseroan masih memiliki kewajiban membayar pokok dan bunga atas hutang-hutang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, Direksi Perseman mengusulkan kepada para pemegang saham untuk tidak membagikan dividen dari hasil usaha tahun 1998.

DIVIDEND

One of the Company's goals is to pay dividend to its' shareholders every year. Despite we posted a satisfactory net income in 1998, the Company has some over due principal and interest on its obligations outstanding. In this regard, the Board of Directors would like to propose to the shareholders not to distribute the dividend from the result of operation of 1998.

PENUTUP

Keberhasilan usaha yang dicapai pada situasi sulit sekarang ini hanya mungkin dicapai melalui upaya dan komitmen manajemen dan karyawan yang memiliki tanggung jawab, serta dukungan yang tak ternilai dari para pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, mitra bisnis, Bapepam dan Bursa Efek Jakarta. Juga kepada Badan Penasehat dan Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan atas nasehat-nasehat yang diberikan kepada Dewan Direksi.

Kami juga ingin menyampaikan rasa hormat kami kepada anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebelum kami, atas waktu, usaha dan dedikasinya yang telah diberikan kepada Perseroan

CLOSING REMARKS

Our performance and achievement during these difficult times have only been made possible through commitment and efforts of our dedicated Management and staff, and also invaluable support of our shareholders, creditors, consumers, suppliers, business partners, the Bapepam, and the Jakarta Stock Exchange. To our Board of Advisors and Board of Commissioners, we would also like to extend our deep appreciation for their advice to the Board of Director.

We would like also to extend our gratitudes to the previous member of the Board of Commissioners and the Board of directors, who spent their time, efforts and dedication during their services.



Jakarta, Mei/May 1999

Ir. John S. Karamoy
Direktur Utama/President Director

Sugiharto, SE, MBA
Direktur/Director

Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MBA, Msc
Direktur/Director

Ir. Hilmi Panigoro, Msc
Direktur/Director

DEWAN KOMISARIS**BOARD OF COMMISSIONERS**

Ir. Hertriono Kartowisastro, Komisaris Utama, salah satu pendiri, MEDCO Grup. Memperoleh gelar sarjana Teknik Mesin dari ITB pada tahun 1974. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Umm di anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang jasa pengeboran (PT Meta Epsi Antareja dan PT Apexindo Pratama Duta). Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan dan anak perusahaannya yang bergerak di bidang jasa pengeboran (1994 - 1998).



Ir. Hertriono Kartowisastro, President Commissioner, one of MEDCO Group's founder. Graduated in Mechanical Engineering from ITB in 1974. Currently, he is also a President Commissioner of subsidiaries in drilling services business (PT Meta Epsi Antareja and PT Apexindo Pratama Duta). He was a former President Director of the Company and subsidiaries in drilling services business (1994 - 1998).

Ir. Wijarso, Komisaris, bergabung dengan MEDCO Grup pada tahun 1993. Memperoleh gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1956. Saat ini juga menjabat sebagai Kornisaris Utama di anak perusahaan Perseman, PT Medco-Methanol Bunyu. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Badan Penasihat Perseroan (1993 -1998). Sebelum bergabung dengan Grup, pernah menduduki beberapa jabatan penting di Departemen Pertambangan dan Energi.



Ir. Wijarso, Commissioner, joined MEDCO Group in 1993. Graduated in Chemical Engineering from Gajah Mada University in 1956. Currently, he is also a President Commissioner of Company's subsidiary, PT Medco Methanol Bunyu. He was a former member of Company's Board of Advisor (1993 - 1998). Before joining the Group, he had held various key positions at the Ministry of Mining and Energy.

Ir. Yani Yuhani Rodyat, MM, Komisaris, bergabung dengan MEDCO Grup pada tahun 1994. Memperoleh gelar sarjana Teknik Eektro dari ITB pada tahun 1975 dan memperoleh gelar MM dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung pada tahun 1997. Saat ini juga menduduki jabatan sebagai Direktur di beberapa perusahaan di lingkungan Grup.



Ir. Yani Yuhani Rodyat, MM, Commissioner, joined MEDCO Group in 1994. Graduated in Electrical Engineering from ITB in 1975 and received her Master Degree in Management from Bandung Graduate School of Management in 1997. Currently, she also assumes several Director's position at the Group.

DEWAN DIREKSI

Ir. John S. Karamoy, Direktur Utama, bergabung dengan MEDCO Grup tahun 1992. Memperoleh gelar sarjana teknik Kimia dari ITB pada tahun 1963. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan (1994 - 1998) dan Direktur Utama di anak perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas (PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Sumatera). Sebelum bergabung dengan MEDCO Group, menghabiskan waktu 32 tahun



BOARD OF COMMISSIONERS

Ir. John S. Karamoy, President Director, joined MEDCO Grup in 1992. Graduated in Chemical Engineering from ITB in 1963. He was a former member of Company's Board of Commissioners (1994 - 1998) and President Director of both PT Exspan Kalimantan and PT Exspan Sumatera, Company's subsidiaries engaged in Exploration and Production of oil and gas. He spent 32 years (1955 - 1987) of his working services at PT Stanvac Indonesia and another 5 years (1987 - 1992) at senior key positions in HUFFCO INDONESIA (Vico Indonesia).

Sugiharto, SE, MBA, Direktur, bergabung dengan MEDCO Grup pada tahun 1991. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia di bidang Manajemen Keuangan pada tahun 1987 dan memperoleh gelar MBA dari Indonesian School di Management dan Amsterdam School of International Relation pada tahun 1993. Sebelumnya juga menjabat sebagai Direktur Perseroan (1994 - 1998) dan Komisaris pada beberapa anak perusahaannya. Sebelum bergabung dengan Grup, pernah menduduki beberapa jabatan penting di Bankers Trust Company dan Chemical Bank di Jakarta .



Sugiharto, SE, M.BA, Director, joined MEDCO Group in 1991. Graduated in Financial Management from Economic Faculty of University of Indonesia in 1987 and received his MBA degree from Indonesian School of Management and Amsterdam School of International Relation in 1993. He was also a former member of Company's Board of Directors (1994 - 1998) and member of Board of Commissioner of several Company's subsidiaries. He previously held various key positions in Bankers Trust Company and Chemical Bank in Jakarta before joining the Group.

Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MBA, Msc, Direktur, bergabung dengan MEDCO Grup pada tahun 1974. Memperoleh gelar sarjana Teknik Elektro dari ITB pada tahun 1975 dan memperoleh gelar MBA dan MSc masing-masing pada tahun 1990 dan 1991 dari University of Southern California. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan (1994 - 1998) dan Komisaris beberapa anak Perusahaannya.



Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MBA, Msc., Director, joined MEDCO Group in 1974. Graduated in Electrical Engineering from ITB on 1975 and received his MBA and Msc degrees from University of Southern California in 1990 and 1991, respectively. He was also a former member of the Company's Board of Directors (1994 - 1998) and member of Board of Commissioner several Company's subsidiaries.

Ir. Hilmi Panigoro, MSe, Direktur, bergabung dengan MEDCO Grup pada tahun 1997. Memperoleh gelar sarjana teknik Geologi dari ITB pada tahun 1981, mengikuti MBA Core Program di Thunderbird University pada tahun 1984, dan memperoleh gelar MSc dari Colorado School of Mine pada tahun 1988. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang jasa pengeboran (PT Meta Epsi Antareja dan PT Apexindo Pratama Duta). Selain itu juga menjabat sebagai Direktur Utama di MEDCO Grup. Sebelum bergabung dengan Grup, bekerja di Vico Indonesia selama 14 tahun (1982 - 1996) dan menduduki beberapa jabatan penting di perusahaan tersebut.



Ir. Hilmi Panigoro, MSc., Director, joined MEDCO Group in 1997. Graduated in Geological Engineering from ITB in 1981, attended MBA Core Program at Thunderbird University in 1984, and received his Msc degree in Geology from Colorado School of Mine in 1988. Currently, he is a Commissioner of Company's subsidiaries in drilling services business (PT Meta Epsi Antareja and PT Apexindo Pratama Duta). He also holds position as Chief Executive Officer of MEDCO Group. Before joining the Group, he had held various key positions during 14 years (1982 - 1996) of his service with Vico Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is left blank intentionally

PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk

DAN/AND

ANAK PERUSAHAAN

ITS SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATION FINANCIAL

UNTUK TAHUN-TAHUN

STATEMENT FOR YEARS

YANG BERAKHIR

ENDED

31 DESEMBER 1997 DAN 1998

DECEMBER 31, 1998 AND 1997

DAN

AND

LAPORAN AUDITOR

INDEPENDENT AUDITOR'S

INDEPENDEN

REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is left blank intentionally

Laporan Auditor Independen

No 300499 MEC LA SAC

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
RI Medco Energi Corporation Tbk

Kami telah mengaudit nerara konsolidasi RI Medco Energi Corporation Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1997 yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aktiva sebesar Rp 508.056.219.000 atau sebesar 25% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 1997 dan jumlah pendapatan sebesar Rp 88.723.717.000 atau sebesar 13% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak-anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan metaksartakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah satu material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan RT. Medco Energi Corporation Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan tedampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasi, krisis ekonomi di Indonesia yang terutama disebabkan depresiasi luar blasa mata uang Rupiah terhadap mata uang asing telah mengakibatkan hutang Perusahaan dan anak perusahaan meningkat secara signifikan dalam satuan Rupiah, sehingga Perusahaan tidak dapat memenuhi beberapa rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut. Perusahaan dan anak perusahaan juga belum melunasi sebagian-kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Manajemen Perusahaan sedang melakukan negosiasi dengan para kreditur untuk merestrukturisasi hutang-hutang tersebut. Kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan operasinya sangat tergantung pada keberhasilan restrukturisasi hutang dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari operasi Perusahaan dan anak perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan konsolidasi terlampir belum mencakup penyesuaian-penesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

HANS TUANAKOTTA & MUSTOFA

Drs. Lukman Abdullah

Izin No 98.1.0383

30 April 1999

Halaman ini sengaja dikosongkan



Independent Auditors' Report

No. 300499 MEC /4 SAC

*The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
P.T Medco Energi Corporation Tbk*

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P. T Medco Energi Corporation Tbk and its subsidiaries as of December 31, 1998 and 1997, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of P. T Exspan Kalimantan and P. T Exspan Tarakan for the year ended December 31, 1997, which statements reflect total assets of Rp 508,056,219,000 or 25% of the consolidated total assets as of December 31, 1997 and total revenues of Rp 88,723,717,000 or 13% of the consolidated total revenues for the year then ended. Those statements were audited by other auditors whose reports thereon, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion expressed herein, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries, is based solely on the reports of such other auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based upon our audits and the reports of other auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P. T Medco Energi Corporation Tbk and its subsidiaries as of December 31, 1998 and 1997, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 38 to the consolidated financial statements, the adverse economic condition in Indonesia resulting mainly from the severe depreciation of the Rupiah has caused the balances of the Company and its subsidiaries' borrowings denominated in foreign currencies to increase significantly in Rupiah terms. As a result, the Company failed to maintain their certain financial raft required by the loan agreements. Also, the Company and its subsidiaries were unable to pay some of their borrowings which have already matured. The Company's management is negotiating with creditors for the restructuring of such debts. The continuation of the Company and its subsidiaries as a going concern is dependent upon their ability to restructure their debts and generate sufficient cash flows from future operations. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from this uncertainty.

HANS TUANAKOTTA& MUSTOFA

Drs. LukmanAbdullah
License No. 98.1.0383
April 30,1999

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 DECEMBER 31, 1998 AND 1997

Catatan/ Notes	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
AKTIVA			ASSETS
AKTIVA LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,3 122,937,887	78,392,620	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	4 5,194,407	-	<i>Time deposits</i>
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2f,5,17,21,22 387,147,179	230,198,775	<i>Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts</i>
Rutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,6,33 286,594,368	124,958,927	<i>Accounts receivable from related parties</i>
	30,763,949	12,362,308	<i>Other receivables</i>
Piutang lain-lain	2g,7 201,265,970	133,315,328	<i>Inventories</i>
Persediaan	2n,8 32,801,071	17,981,370	<i>Prepaid taxes</i>
Pajak dibayar di muka		7,598,068	<i>Prepaid expenses</i>
Biaya dibayar di muka		9,516,845	
Jumlah Aktiva Lancar	1,074,302,899	606,726,173	<i>Total Current Assets</i>
DANA YANG DIBATASI			RESTRICTED FUNDS
AKTIVA TETAP - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 195.364.364.000 tahun 1998 dan Rp 136.693.714.000 tahun 1997	2h,2i,2j 485,301,778	329,012,780	<i>PROPERTY AND EQUIPMENT - net of Accumulated depreciation of Rp 195,364,364,000 in 1998 and Rp 136,693,714,000 in 1997</i>
BIAYA PENGEMBANGAN PEMBORAN			DEVELOPMENT COSTS
Berwujud	2k,11 981,921,200	519,917,327	<i>Capital costs</i>
Tidak berwujud		719,559,129	<i>Non-capital costs</i>
Jumlah		1,701,480,329	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(439,057,793)	(211,822,546)	<i>Accumulated depreciation and amortization</i>
Jumlah tercatat	1,262,422,536	614,083,137	<i>Net Book Value</i>
AKTIVA LAIN-LAIN			OTHER ASSETS
Uang muka investasi		306,968	<i>Advances for investment</i>
Biaya pengembangan pemboran dalam pelaksanaan	2k,12 318,458,940	191,713,195	<i>Development cost under construction</i>
Lang muka proyek	13 8,256,767	17,968,189	<i>Projects advance payment</i>
Setoran jaminan	14,33 462,462,292	247,444,856	<i>Security deposits</i>
Biaya emisi saham yang ditangguhkan - bersih		1,030,405	<i>Deferred stock issuance cost - net</i>
Simpanan pada bank terlikuidasi	15	10,850,000	<i>Deposits in liquidated bank</i>
Lain-lain	16 14,324,752	40,474,734	<i>Others</i>
Jumlah Aktiva Lain-lain	802,542,156	511,126,691	<i>Total Other Assets</i>
	3,645,607,749	2,071,226,099	TOTAL ASSETS

Catatan/ Notes	1998 Rp'000	1997 Rp'000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANLAR		
Hutang bank	5,10,17	154,359,945
Wesel bayar	18	184,699,068
Hutang usaha	19	
Pihak ketiga		201,112,135
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		17,214,329
Hutang lain-lain		41,298,410
Hutang pajak	2n,20	115,892,744
Biaya yang masih harus dibayar		28,647,748
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang pembelian aktiva tetap	5,10,21	57,269,490
Hutang lembaga keuangan bukan bank	5,10,22	72,060,109
Hutang sewa guna usaha	2,23	314,604
Hutang swap	37g	453,239,365
Wesel bayar jangka panjang Jumlah	24	661,296,218
Kewajiban Lancar		1,957,424,165
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		543,855,309
Hutang pembelian aktiva tetap	5,10,21	4,897,864
Hutang lembaga keuangan bukan bank	5,10,22	98,886,971
Hutang sewa guna usaha	2,23	156,211
Hutang swap	37g	-
Wesel bayar jangka panjang	24	290,386,908
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		394,327,954
SELISIH LEBIH AKTIVA BERSIH DI ATAS BIAYA PERDLEHAN	2b,25	15,685,640
HAK PEMILIKAN MINDRITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,26	65,706,234
EKUITAS		26,048,040
Modal saham		
- Nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar		
- 800.000.000 saham tahun 199E dan 400.000.000 saham tahun 1997	27	172,380,000
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 344.760.000 saham	28	2,720,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2h	3,044,424
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	464,183,227
Saldo laba		540,136,105
Jumlah Ekuitas		1,182,463,756
JUMLAH KEWAJIBAN DAN		3,645,607,749
		2,071,226,099

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES Bank loans
Notes payable Trade accounts payable
Third parties Related parties
Other payables Taxes payable
Accrued expenses
Current maturity of long-term liabilities
Property and equipment purchase contracts
Loan from non-bank financial institutions
Lease liabilities
Swap payable
Long-term notes payable
Total Current Liabilities

LONG-TERM LIABILITIES - net of current maturity:

Property and equipment purchase contracts
Loan from non-bank financial institutions
Lease liabilities
Swap payable
Long-term notes payable
Total Long-term Liabilities

EXCESS OF NET ASSETS OVER COST OF INVESTMENTS

MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES

EQUITY

Capital stock - Rp 500 par value per share
Authorized - 800,000,000 shares 1998 and 400,000,000 shares in 1997
Issued and paid-up - 344,760,000 shares
Additional paid-in capital
Revaluation increment in property and equipment
Foreign exchange translation adjustments
Retained earnings
Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 1998 AND 1997

	Catatan/ Notes	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA - BERSIH	2m.30	1,836,008,150	661,449,414	<i>SALES AND OPERATING REVENUES - NET</i>
BEBANLANGSUNG	2m.31	(870,662,664)	(363,910,364)	<i>DIRECT COSTS</i>
LABA KOTOR		965,345,486	297,539,050	<i>GROSS PROFIT</i>
BEBAN USAHA	2m.32			<i>OPERATING EXPENSES</i>
Beban umum dan administrasi		(126,967,564)	(46,141,869)	<i>General and administrative</i>
Beban pemasaran		(10,467,819)	(3,080,264)	<i>Marketing</i>
Jumlah Beban Usaha		(137,435,383)	(49,222,133)	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA		827,910,103	248,316,917	<i>INCOME FROM OPERATIONS</i>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3,4,6,9,16			<i>OTHER INCOME (CHARGES)</i>
Pendapatan bunga		103,971,915	63,347,417	<i>Interest income</i>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	2h,10	4,343,987	67,900	<i>Gain on sale of property and equipment</i>
Beban bunga	17,18,21,22,23,24	(141,727,216)	(63,024,162)	<i>Interest expense</i>
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c,35	(177,880,061)	(91,545,800)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Lainnya - bersih		(36,268,075)	(1,653,244)	<i>Others - net</i>
Jumlah Beban Lain-lain		(247,579,450)	(92,807,889)	<i>Other Charges - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		580,330,653	155,509,028	<i>INCOME BEFORE INCOME TAX</i>
PAJAK PENGHASILAN	2n,20	(168,994,406)	(49,915,944)	<i>INCOME TAX</i>
LABA SEBELUM HAK PEMILIKAN MINORITAS		411,336,247	105,593,084	<i>INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN INCOME OF SUBSIDIARIES</i>
HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN	2b,26	(35,974,163)	(9,640,999)	<i>MINORITY INTEREST IN INCOME OF SUBSIDIARIES</i>
LABA BERSIH		375,362,084	95,952,085	<i>NET INCOME</i>
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	2o,34			<i>EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)</i>
Laba usaha		2,401	720	<i>Income from operations</i>
Laba bersih		1,089	278	<i>Net Income</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*See accompanying notes to consolidated financial statements which
are an integral part of the consolidated financial statements.*

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk DAN
 ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN
 EKUITAS KONSOLIDASI UNTUK
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
 DESEMBER 1998 DAN 1997

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 1998 AND 1997

	Catatan/ Notes	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
MODAL SAHAM	27	172,380,000	172,380,000	CAPITAL STOCK
AGIO SAHAM	28	2,720,000	2,720,000	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP		3,044,424	3,044,424	REVALUATION INCREMENT IN PROPERTY AND EQUIPMENT
SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN		210,331,059	10,717,061	FOREIGN EXCHANGE TRANSLATION ADJUSTMENT
Saldo awal		253,852,168	199,613,998	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan		464,183,227	210,331,059	Addition during the year
Saldo akhir		164,774,021	79,164,736	Ending balance
SALDO LABA	29	375,362,084	95,952,085	RETAINED EARNINGS
Saldo Awal		-	(10,342,800)	Beginning balance
Laba bersih tahun berjalan		540,136,105	164,774,021	Net income during the year
Dividen tunai		1,182,463,756	553,249,504	Cash dividends
Saldo Akhir				Ending balance

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*See accompanying notes to consolidated financial statements which are
 an integral part of the consolidated financial statements.*

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 1998 AND 1997

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih	375,362,084	95,952,085	<i>Net income</i>
Penyesuaian laba bersih terhadap kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi			<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities</i>
Penyusutan aktiva tetap	59,737,545	28,648,978	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Penyusutan dan amortisasi biaya pengembangan pemboran	107,704,927	26,326,918	<i>Depreciation and amortization of development costs</i>
Amortisasi biaya emisi saham	1,329,344	1,329,344	<i>Amortization of stock issuance cost</i>
Amortisasi biaya ditangguhkan	1,152,156	174,008	<i>Amortization of deferred charges</i>
Penyisihan piutang rugi-rugi	1,437,563	-	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Penyisihan wewenang tagih	41,492,057	-	<i>Allowance for possible losses on notes receivable</i>
Amortisasi selisih lebih aktiva bersih diatas biaya perolehan	(944,751)	(923,169)	<i>Amortization of excess of net assets over cost of investments in subsidiaries</i>
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(4,343,987)	(67,900)	<i>Gain on sale of property and equipment</i>
Rugi penyesuaian kurs hutang swap	220,105,751	-	<i>Unrealized foreign exchange loss on swap contract</i>
Kenaikan/penurunan :			<i>Increase/decrease in:</i>
Wewenang tagih	(17,449,930)	(2,246,287)	<i>Notes receivable</i>
Putang :			<i>Accounts receivable:</i>
Usaha	(111,966,291)	(98,517,406)	<i>Trade</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(150,403,092)	(124,793,144)	<i>Related parties</i>
Lain-lain	2,432,537	(165,783)	<i>Others</i>
Persediaan	(35,328,476)	(54,995,292)	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	(14,939,485)	(8,397,749)	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	7,317,707	7,201,809	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka investasi	-	(57,216)	<i>Advances for investment</i>
Lain-lain	(12,902,518)	(177,057)	<i>Others</i>
Hutang :			<i>Accounts payable:</i>
Usaha	10,981,227	126,567,579	<i>Trade</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(27,234,864)	<i>Related parties</i>
Lain-lain	21,590,487	6,255,884	<i>Others</i>
Hutang pajak	77,734,396	16,130,148	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	13,652,071	2,538,365	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah penyesuaian	218,389,238	(102,402,834)	<i>Net adjustments</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	593,731,322	(6,450,749)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap	6,302,245	67,900	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Penambahan aktiva tetap	(89,973,487)	(38,371,184)	<i>Acquisitions of property and equipment</i>
Penambahan biaya pengembangan pemboran	(233,043,313)	(66,617,132)	<i>Increase in development costs</i>
Penambahan biaya pengembangan pemboran dalam pelaksanaan	(132,309,050)	(84,296,783)	<i>Increase in development cost under construction</i>
Penambahan deposito berjangka	(5,194,407)	-	<i>Placement in time deposits</i>
Penambahan uang muka pembelian aktiva tetap	-	(7,278,076)	<i>Increase in property and equipment purchase contracts</i>
Penambahan setoran jaminan	(215,017,436)	(236,467,615)	<i>Increase in security deposits</i>
Penambahan aktiva dalam penyelesaian	(2,611,069)	(10,176,709)	<i>Addition to construction in progress</i>
Simpanan pada bank terlikuidasi	-	(10,850,000)	<i>Deposits in liquidated bank</i>
Pengurangan aktiva lain-lain - lainnya	9,711,421	-	<i>Decrease in other assets - others</i>
Penambahan biaya ditangguhkan	(5,620,870)	(1,080,964)	<i>Increase in deferred charges</i>
Penambahan uang muka proyek	-	(6,743,596)	<i>Increase in projects advance payment</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(667,655,966)	(461,814,159)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan dana yang dibatasi penggunaannya	(10,761,062)	(6,154,306)	Increase in restricted funds
Penambahan hutang bank jangka pendek	18,355,561	25,852,475	Proceeds from short-term bank loans
Penambahan (pelunasan) wesel bayar	54,242,791	(279,793,979)	Proceeds from (payment of) notes payable
Penambahan hutang bank jangka panjang	-	539,829,805	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran hutang pembelian aktiva tetap	(69,137,522)	(23,808,958)	Payment of property and equipment purchase contracts liabilities
Penambahan (pembayaran) hutang lembaga keuangan bukan bank	(11,517,680)	76,123,887	Proceeds from (payment of) loan from non-bank financial institutions
Penambahan (pembayaran) hutang sewa guna usaha	(184,199)	539,919	Proceeds from (payment of) lease liabilities
Penambahan hutang swap	-	125,317,207	Proceeds from swap payable
Penambahan wesel bayar jangka panjang	277,878,330	-	Proceeds from long-term notes payable
Kenakan hak pemilikan minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	39,658,194	11,414,830	Increase in minority interest in net assets of subsidiaries
Pembayaran dividen tunai	-	(10,342,500)	Payment of cash dividends
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	298,534,413	458,980,078	Net Cash Provided by Financing Activities
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS	(180,064,502)	(89,881,559)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	44,545,267	(99,166,389)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
AWAL TAHUN	78,392,620	177,559,009	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	122,937,887	78,392,620	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas yang dibayar selama tahun berjalan untuk :			Cash payments for the year:
Bunga	22,179,548	7,602,506	Interest
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Kapitalisasi kerugian selisih kurs ke biaya pengembangan pemberan	145,254,713	149,775,000	Capitalization of loss on foreign exchange to development costs
Kapitalisasi kerugian selisih kurs ke aktiva tetap pemilikan langsung	122,034,817	78,820,859	Capitalization of loss on foreign exchange to property and equipment
Reklasifikasi biaya pengembangan pemberan dalam pelaksanaan ke biaya pengembangan pemberan	180,566,991	91,072,209	Reclassification of development cost under construction to development costs
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap pemilikan langsung	3,734,453	-	Reclassification of construction in progress to property and equipment - direct acquisitions
Reklasifikasi aktiva sewa guna usaha ke aktiva tetap pemilikan langsung	158,202	-	Reclassification of leased assets to property and equipment - direct acquisitions
Reklasifikasi simpanan di bank terlikuidasi pada piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,850,000	-	Reclassification of deposits in liquidated bank to accounts receivable from related parties
Reklasifikasi kas dan setara kas ke simpanan pada bank terlikuidasi	-	10,850,000	Reclassification of cash and cash equivalents to deposits in liquidated bank
Penambahan aktiva tetap melalui hutang pembelian	426,600	2,830,175	Addition to property and equipment from purchase contracts
Penambahan aktiva tetap dari pemakaian persediaan	2,938,828	-	Addition to property and equipment from inventory usage
Penambahan aktiva sewa guna usaha	-	242,500	Addition to leased assets
Penyisihan rekening di Bank Pelita	1,773,091	-	Allowance for possible losses on current accounts with Bank Pelita
Penghapusan fasilitas dan peralatan sumur yang telah didepresiasi secara penuh	-	139,639	Retirement of certain fully depreciated well facilities and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

P.T. MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. UMUM

a. Pendirian

PT Medco Energi Corporation Tbk (Perusahaan), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6, tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 19 tanggal 9 Juni 1980 dari Notaris Imas Fatimah, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/192/4 tanggal 7 April 1981 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 22 Desember 1981, Tambahan No. 1020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 173 tanggal 27 Juni 1996 dari Notaris Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tentang peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta perubahan modal ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8415-HT.01.04.Th.96 tanggal 16 Agustus 1996. Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, anggaran dasar Perusahaan selanjutnya diubah dengan akta No. 159 tanggal 26 Juni 1997 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris Pengganti Ny. Indah Fatmawati, S.H. Akta perubahan tersebut juga telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10.492 HT.01.04.Th.97 tanggal 8 Oktober 1997.

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasarnya, maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang eksplorasi, produksi dan jasa penunjang industri pertambangan minyak, gas bumi dan energi lainnya, termasuk usaha pemboran darat dan lepas pantai (on-shore and off-shore drilling), serta melakukan investasi baik melalui Perusahaan maupun anak-anak perusahaan.

Usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tanggal 13 Desember 1980.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan pada tahun 1998 adalah 2.332 orang.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

	1998	1997	
Komisaris Utama	Ir. Hertriono Kartowisastro	Ir. Arifin Panigoro	President Commissioner
Komisaris	Ir. Wijarno	Ir. Retno Dewi Zainal Arifin	Commissioner
Komisaris	Ir. Yani Rodyat	Ir. John Sadrak Karamoy	Commissioner
Direktur Utama	Ir. John Sadrak Karamoy	Ir. Hertriono Kartowisastro	President Director
Direktur	Drs. Sugiharto, MBA	Drs. Sugiharto, MBA	Director
Direktur	Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MBA, MSc	Ir. Darmoyo Doyoatmojo, MBA, MSc	Director
Direktur	Ir. Hilmi Panigoro	Ir. Mustain Sjadjali	Director

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1588/PM/1994 tanggal 13 September 1994 Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dalam rangka

1. GENERAL

a. Establishment

P.T. Medco Energi Corporation Tbk (the Company) was established under the Domestic Investment Law No. 6, year 1968 as amended by Law No. 12, year 1970 based on deed No. 19 dated June 9, 1980 of Notary Imas Fatimah, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Y.A.5/192/4 dated April 7, 1981 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102 dated December 22, 1981, Supplement No. 1020.

The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 173 dated June 27, 1996 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., concerning the increase in the Company's authorized capital. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8415-HT.01.04.Th.96 dated August 16, 1996. To comply with the Corporate Law No. 1 year 1995 and Capital Market Law No. 8 year 1995, the Company's articles of association were amended by notarial deed No. 159 dated June 26, 1997 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Substitute Notary Indah Fatmawati, S.H. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-10.492 HT.01.04.Th.97 dated October 8, 1997.

In accordance with article 2 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities comprises of exploration, production and support services for oil and natural gas and other energy industries, including on-shore and off-shore drilling, and making investments through the Company and its subsidiaries.

The Company commenced commercial operations on December 13, 1980.

The Company had an average total number of employees of 2,332 in 1998.

The Company's management consists of the following:

b. Public Offering of Shares

On September 13, 1994, the Company obtained from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1588/

penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 22.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dinyatakan efektif. Seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta tanggal 12 Oktober 1994.

Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 500 per lembar dan telah diumumkan oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1998 dengan Nomor Pengumuman PENG-304/BEJ-2.4/0898.

Pada tanggal 31 Desember 1998, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 344.760.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan anak perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Minyak dan Gas Bumi disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 29 tentang Standar Khusus Akuntansi untuk Minyak dan Gas Bumi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam Kontrak Bagi Hasil (Production Sharing Contract) dan Kontrak Bantuan Teknis (Technical Assistance Contract).

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pada tahun 1998, Perusahaan mengubah penyajian Laporan Saldo Laba Konsolidasi menjadi Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi. Perubahan ini dilakukan dalam rangka penyesuaian ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 1998) yang efektif berlaku 1 Januari 1999. Untuk tujuan komparatif, Laporan Saldo Laba Konsolidasi tahun 1997 disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian tahun 1998.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

PM/1994 for the public offering of 22,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share. The Company had listed its shares of stock at the Jakarta Stock Exchange on October 12, 1994.

The Company changed the par value of shares from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share and it was announced by the Jakarta Stock Exchange on August 18, 1998 with Declaration No. PENG-304/BEJ-2.4/0898.

On December 31, 1998, all of the Company's 344,760,000 outstanding shares have been listed at the Jakarta Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements of subsidiaries which are involved in the oil and natural gas industry were prepared in accordance with Accounting Standards No. 29 for Oil and Natural Gas Industry issued by the Indonesian Institute of Accountants and the regulations stipulated under the Production Sharing Contracts and Technical Assistance Contract.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

In 1998, the Company presented Consolidated Statements of Changes in Equity instead of Consolidated Statements of Retained Earnings to conform with the Statement of Financial Accounting Standards No. 1 (Revised 1998) which will be effective on January 1, 1999. For comparative purposes, the 1997 Consolidated Statements of Retained Earnings was restated to conform with the 1998 presentation.

b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50%.

The subsidiaries, the nature of their business and the Company's percentage of ownership are as follows:

	Percentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
	1998	1997
	%	%
1) PT Meta Epsi Antareja Drilling Company		
Kegiatan usaha utama adalah menyelenggarakan jasa pemboran minyak dan gas bumi di darat dan jasa yang terkait bagi perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi.	96	96
2) PT Apexindo Pratama Duta		
Kegiatan usaha utama adalah menyelenggarakan jasa pemboran minyak dan gas bumi di lepas pantai dan jasa yang terkait bagi perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi. Anak perusahaan ini diakuisisi tanggal 17 September 1992 dan 12 Desember 1992.	85	85
3) PT Exspan Tarakan		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak kerja Bagi Hasil dengan PERTAMINA hingga tahun 2002, yang diambil alih dari Tesoro Tarakan Petroleum Company yakni anak perusahaan dari Tesoro Petroleum Corporation, USA.	95,93	95,93
4) PT Exspan Kalimantan		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Bantuan Teknis dengan Pertamina hingga tahun 2008, yang diambil alih dari Tesoro Indonesia Petroleum Company yakni anak perusahaan dari Tesoro Petroleum Corporation, USA.	95,93	95,93
5) PT Exspan Sumatera		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2013. Anak perusahaan ini diakuisisi melalui pembelian saham PT Stanvac Indonesia milik Esso Eastern, Inc. dan Mobil Petroleum Company, Inc. pada tanggal 3 Nopember 1995.	99,99	99,99
6) Exspan Airsenda, Inc.		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2003. Anak perusahaan ini diakuisisi melalui pembelian saham Esso Airsenda, Inc. milik Esso Eastern, Inc. pada tanggal 3 Nopember 1995.	100	100
1) PT Meta Epsi Antareja Drilling Company.		
<i>The main line of business is to provide onshore drilling and other services related to oil and gas industries.</i>		
2) PT Apexindo Pratama Duta		
<i>The main line of business is to provide offshore drilling and services related to crude oil and natural gas industries. The shares in this subsidiary were acquired by the Company on September 17, 1992 and December 12, 1992.</i>		
3) PT Exspan Tarakan		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Production Sharing Contract with Pertamina effective until the year 2002, which was formerly operated by Tesoro Tarakan Petroleum Co., a subsidiary of Tesoro Petroleum Corporation, USA.</i>		
4) PT Exspan Kalimantan		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Technical Assistance Contract with Pertamina effective until the year 2008 which was formerly operated by Tesoro Indonesia Petroleum Co., a subsidiary of Tesoro Petroleum Corporation, USA.</i>		
5) PT Exspan Sumatera		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Production Sharing Contract with Pertamina effective until the year 2013. This subsidiary was acquired through the purchase of all the shares of stock of PT Stanvac Indonesia owned by Esso Eastern, Inc. and Mobil Petroleum Company, Inc. on November 3, 1995.</i>		
6) Exspan Airsenda, Inc.		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Production Sharing Contract with Pertamina effective until the year 2003. This subsidiary was acquired through the purchase of all the shares of stock of Esso Airsenda, Inc., owned by Esso Eastern, Inc. on November 3, 1995.</i>		

	Percentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
	1998 %	1997 %
7) Exspan Airlimau, Inc.		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2003. Anak perusahaan ini diakuisisi melalui pembelian seluruh saham Mobil Airlimau, Inc. milik Mobil Petroleum Company, Inc. pada tanggal 3 Nopember 1995.	100	100
8) Exspan Pasemah, Inc.		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2023. Anak perusahaan ini diakuisisi melalui pembelian seluruh saham Mobil Pasemah, Inc. milik Mobil Petroleum Company, Inc. pada tanggal 3 Nopember 1995. Sampai saat ini anak perusahaan tersebut belum beroperasi secara komersial.	100	100
9) Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd.		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2023. Anak perusahaan ini diakuisisi melalui pembelian seluruh saham biasa Exxon Overseas Investment Corporation dan saham preferen milik Esso Exploration Holdings Inc. pada tanggal 3 Nopember 1995. Sampai saat ini anak perusahaan tersebut belum beroperasi secara komersial.	100	100
10) PT Medco Methanol Bunyu		
Kegiatan usaha utama adalah memproduksi methanol dan derivatifnya dalam rangka pelaksanaan Perjanjian Pengelolaan Kilang Methanol Bunyu dengan Pertamina. Anak perusahaan ini didirikan pada tanggal 29 Januari 1997 dan kegiatan usaha secara komersial dimulai sejak bulan April 1997.	99,99	99,99
11) Exspan Myanmar (L), Inc.		
Kegiatan usaha utama adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Myanma Oil and Gas Enterprise (MOGE). Anak perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Februari 1997. Sampai saat ini anak perusahaan tersebut belum beroperasi secara komersial.	100	100
7) Exspan Airlimau, Inc.		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Production Sharing Contract with Pertamina effective until the year 2003. This subsidiary was acquired through the purchase of all the shares of stock of Mobil Airlimau, Inc., owned by Mobil Petroleum Company, Inc. on November 3, 1995.</i>		
8) Exspan Pasemah, Inc.		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Production Sharing Contract with Pertamina effective until the year 2023. This subsidiary was acquired through the purchase of all the shares of stock of Mobil Pasemah, Inc., owned by Mobil Petroleum Company, Inc. on November 3, 1995. This subsidiary has not yet started commercial operations.</i>		
9) Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd.		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas based on the Production Sharing Contract with Pertamina effective until the year 2023. This subsidiary was acquired through the purchase of all the shares of common stock of Exxon Overseas Investment Corporation and preferred stock of Esso Exploration Holdings, Inc. on November 3, 1995. This subsidiary has not yet started commercial operations.</i>		
10) PT Medco Methanol Bunyu		
<i>The main line of business is to produce methanol and its derivative based on the operatorship agreement with Pertamina. This subsidiary was established on January 29, 1997 and started commercial operations in April 1997.</i>		
11) Exspan Myanmar (L), Inc.		
<i>The main line of business is to explore crude oil and natural gas under the Production Sharing Contract with Myanma Oil and Gas Enterprise (MOGE). This subsidiary was established on February 25, 1997, and has not yet started commercial operations.</i>		

	Percentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
	1998 %	1997 %
12) PT Exspan Energi Nusantara		
Kegiatan utama adalah pengadaan, pemeliharaan dan penunjang ketergalilan serta peningkatan nilai tambah, pengadaan sumber dan pendistribusian energi. Anak perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 Oktober 1997. Sampai saat ini anak perusahaan tersebut belum beroperasi secara komersial.	95,93	
13) PT Exspan Petrogas Intranusa		
Kegiatan utama adalah menjalankan kegiatan dan/atau memberikan jasa atau pelayanan kepada perusahaan-perusahaan yang dalam bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan migas. Anak perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 Oktober 1997. Sampai saat ini anak perusahaan tersebut belum beroperasi secara komersial.	97,96	
Dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha. Selisih lebih biaya perolehan investasi di atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi dialokasikan ke biaya pengembangan perambangan sebagai penyesuaian nilai wajar dan diamortisasi selama masa kontrak kerja bagi hasil atau 18 tahun dengan menggunakan metode unit produksi. Selisih lebih nilai wajar aktiva bersih di atas biaya perolehan diakui sebagai goodwill negatif dan diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang diamortisasi dengan metode garis lurus dalam waktu 20 tahun.		

Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali anak perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi diselenggarakan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan masing-masing dengan menggunakan kurs tengah transaksi wesel ekspor yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan, kecuali selisih kurs yang disebabkan depreciasi luar biasa dimana hedging tidak mungkin dilakukan yang timbul dari kewajiban moneter dalam mata uang asing sehubungan dengan perolehan suatu aktiva, dikapitalisasi ke aktiva yang bersangkutan dengan syarat bahwa jumlah tercatat aktiva setelah kapitalisasi tidak melebihi jumlah terendah antara biaya pengganti dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali dari penjualan atau pemanfaatan aktiva tersebut.

12) PT Exspan Energi Nusantara

The main line of business is to produce, maintain and support electricity power, and also to increase added value of energy, and energy sourcing and distribution. This subsidiary was established on October 7, 1997 and has not yet started commercial operations.

13) PT Exspan Petrogas Intranusa

The main line of business is to operate and/or provide services to companies engaged in exploration and exploitation of oil and gas. This subsidiary was established on October 7, 1997 and has not yet started commercial operations.

Significant intercompany account balances and transactions were eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity. The excess of cost over fair value of net assets of the subsidiaries acquired was recorded under development costs as fair value adjustment and amortized over the life of the production sharing contracts or 18 years using the unit of production method. The excess of the fair value of the net assets over cost of the investments was recognized as negative goodwill and was treated as deferred income which is amortized using straight-line method in 20 years.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for subsidiaries which are involved in oil and natural gas industry, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At December 31, 1998 and 1997, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to reflect the middle rates of export drafts published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses were credited or charged to current operations, except for foreign exchange differences resulting from the severe depreciation of the Indonesian Rupiah against which there was no practical means of hedging and arising from monetary liabilities denominated in foreign currencies related to the acquisition of an asset which were capitalized to the related asset provided that the adjusted carrying amount of the asset does not exceed the lower of the replacement cost and the amount recoverable for the sale or use of the asset.

Pembukuan anak perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi diselenggarakan dalam Dollar Amerika. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah masing-masing dengan menggunakan kurs tengah transaksi wesi ekspor Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, sedangkan pendapatan dan beban serta arus kas dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Laba atau rugi dari kontrak valuta berjangka disajikan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan. Premi atau diskonto diamortisasi sesuai dengan periode yang tercantum dalam perjanjian dengan menggunakan metode garis lurus.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan dianggap sebagai setara kas.

The books of accounts of the subsidiaries which are involved in oil and natural gas industry are maintained in US Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at balance sheets were translated into Indonesian Rupiah using the middle rate of export drafts published by Bank Indonesia on December 31, 1998 and 1997, while revenues and expenses, and cash flows were translated using the average rate of exchange during the year. The resulting foreign exchange difference is credited or charged to "Foreign Exchange Translation Adjustments" under the Equity.

Gains or losses resulting from foreign currency forward contracts are reflected in the current operations. The related premium or discounts are amortized over the contract period on a straight-line basis.

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) *companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- 2) *associated companies;*
- 3) *individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);*
- 4) *key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and*
- 5) *companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common member of key management as the Company.*

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

All unrestricted investment with maturities of three months or less at the date of placement are considered as cash equivalents.

1. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

g. Persediaan

Persediaan methanol, suku cadang dan perlengkapan lainnya, baik untuk rig maupun sumur beserta peralatannya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

h. Aktiva Tetap Pemilikan Langsung

Aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan dinyatakan dengan biaya perolehan. Aktiva tetap tertentu, kecuali hak atas tanah, yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986, telah dinilai kembali sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986. Aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

Bangunan	20
Peralatan pemboran lepas pantai	15
Pipa-pipa pemboran lepas pantai	4
Peralatan pembuat lumpur (mud equipment)	5
Perlengkapan peralatan pemboran lepas pantai	5
Peralatan pemboran darat dan perlengkapannya	8
Kendaraan bermotor	3 - 5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor dan lainnya	3 - 5

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna termasuk rekondisi peralatan pemboran dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

i. Aktiva dalam Penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan fasilitas dan persiapan aktiva tetap. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aktiva tersebut. Aktiva dalam penyelesaian dipindahkan ke aktiva tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dicatat berdasarkan metode capital lease, dimana aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama

f. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided for based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

g. Inventories

Inventories of methanol, spareparts and other supplies for drilling rigs, wells and equipment are stated at cost or net realizable value whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

h. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment of the Company and its subsidiaries are stated at cost. Certain property and equipment except landrights, acquired on or before September 12, 1986 were revalued in accordance with Government Regulation No. 45 dated October 2, 1986. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/ Years		
20		<i>Buildings</i>
15		<i>Offshore drilling rigs</i>
4		<i>Offshore drilling pipes</i>
5		<i>Mud equipment</i>
5		<i>Offshore rig equipment</i>
8		<i>Onshore rig equipment</i>
3 - 5		<i>Motor vehicles</i>
5		<i>Office equipment</i>
3 - 5		<i>Furniture and fixtures</i>

Landrights are stated at cost and are not depreciated.

The cost of maintenance and repair is charged to operations as incurred; significant renewals and betterments including rig reconditioning are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

i. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly associated with the construction of facilities and the preparation of property and equipment for intended use. These costs include interest during construction on debts obtained to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment when completed and ready for use.

j. Leases

Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total installments plus residual value (option price). Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property

dengan aktiva tetap - pemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap - pemilikan langsung).

k. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Pemboran

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minyak dan gas bumi menggunakan metode successful effort dimana semua biaya-biaya yang terjadi dalam proses eksplorasi dikapitalisasi dan dicatat sebagai biaya pengembangan pemboran dalam pelaksanaan. Apabila cadangan terbukti tersebut tidak ditemukan, maka semua biaya eksplorasi yang terakumulasi dibebankan sebagai beban periode berjalan, dan apabila sumur eksplorasi mempunyai cadangan terbukti, maka akun ini akan dipindahkan ke akun biaya pengembangan pemboran berwujud atau tidak berwujud.

Biaya pengembangan pemboran merupakan biaya pengembangan sumur di ladang yang memiliki cadangan terbukti, yang meliputi platforms, peralatan sumur, dan fasilitas pendukung produksi, termasuk biaya pemboran sumur kering, dikapitalisasi sebagai biaya pengembangan pemboran berwujud dan tidak berwujud.

Biaya pengembangan pemboran, baik berwujud dan tidak berwujud, disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan taksiran cadangan terbukti.

l. Biaya Emisi Saham yang Ditangguhkan

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun mulai Oktober 1994.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari jasa pemboran diakui pada saat jasa diberikan yang diperhitungkan berdasarkan time sheet dan dibuatkan faktur bulanan.

Pendapatan dari industri minyak dan gas bumi diakui pada saat minyak mentah dan gas bumi bagian Perusahaan ditentukan atas produksi minyak dan gas bumi berdasarkan kontrak bagi hasil (production sharing contract) dan kontrak bantuan teknis (technical assistance contract) sebagai berikut :

- PT Exspan Sumatera, pembagian minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut :
 - First Tranche Petroleum, yang merupakan 20% dari jumlah produksi sebelum dikurangi cost recovery, dialokasikan kepada PT Exspan Sumatera sebesar 27,1493% untuk minyak dan 54,2986% untuk gas. Produksi di luar First Tranche Petroleum, setelah dikurangi cost recovery dan investment credit, dan setelah disesuaikan dengan Domestic Market Obligation (DMO), dialokasikan kepada PT Exspan Sumatera sebesar 27,1493% untuk minyak dan 54,2986% untuk gas.
 - Nilai penggantian investment credit sebesar 16% dari nilai investasi atas fasilitas produksi minyak, dikurangkan dari jumlah produksi, sebelum dikurangi cost recovery.
 - PT Exspan Sumatera, terikat untuk menyertakan 25% dari 27,1493% produksi minyaknya untuk

and equipment (see accounting policy for property and equipment - direct acquisitions).

k. Exploration and Development Costs

Subsidiary companies which are in the business of exploring oil and natural gas use successful effort method in which all expenditures incurred in the exploration and development of producing wells are capitalized and recorded as development cost under construction. However, should the efforts be determined unsuccessful, such costs are then charged against income. Conversely, these costs are transferred to capital or non capital development cost when the exploration wells are determined to have proven reserve.

Development costs - Costs of development of wells (wells determined to have proven reserves), include costs of dry holes, platforms, well equipment and attendant production facilities which are capitalized as capital or non-capital cost.

Development cost under construction, capital or non-capital, is amortized using the unit of production method based on the estimate of proven reserves.

l. Deferred Stock Issuance Cost

Expenses incurred in connection with the issuance of the Company's shares of stock to the public are deferred and amortized over 5 years using the straight-line method starting October 1994.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenues from drilling activities are recognized when services are rendered based on time sheet and monthly invoices.

Revenues from the oil and gas industry are recognized based on crude oil and gas produced and stored. The Company's share in the production of oil and gas is determined based on the terms and conditions of the Production Sharing Contracts and Technical Assistance Contracts as follows:

- *PT Exspan Sumatera's share of crude oil and gas was calculated based on the following:*
 - *The First Tranche Petroleum which is equivalent to the first 20% of total production before any deduction for cost recovery is allocated to PT Exspan Sumatera at 27,1493% for crude oil and 54,2986% for gas. After the First Tranche Petroleum, the remaining production in excess of amounts received for prior and current years' cost recovery and investment credits, adjusted by the Domestic Market Obligation (DMO), is allocated to PT Exspan Sumatera at 27,1493% for crude oil and 54,2986% for gas.*
 - *An investment credit equivalent to 16% of total production before cost recovery is recoverable.*
 - *PT Exspan Sumatera is required to supply approximately 25% of 27,1493% of the total crude oil produced to the domestic market, known as DMO. The Company will receive US\$ 0.20 per*

pasar domestik, yang dikenal sebagai DMO. Untuk itu PT Exspan Sumatera menerima US\$ 0,20 per DMO barrel untuk minyak yang diproduksi dari sumur yang telah berproduksi sebelum tanggal efektif Production Sharing Contract (PSC), dan 10% dari harga rata-rata tertimbang untuk minyak yang berasal dari sumur baru.

- PT Exspan Sumatera berhak atas cost recovery yang terdiri atas capital cost dan non capital cost.
- Exspan Airlimau, Inc. dan Exspan Airsenda, Inc. pembagian minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut :
 - First Tranche Petroleum, yang merupakan 20% dari jumlah produksi sebelum dikurangi cost recovery, dialokasikan kepada Exspan Airlimau, Inc. dan Exspan Airsenda, Inc. sebesar 26,7857% untuk minyak dan 62,5% untuk gas. Produksi di luar First Tranche Petroleum, setelah dikurangi cost recovery dan investment credit, dan setelah disesuaikan dengan DMO, dialokasikan kepada Exspan Airlimau, Inc. dan Exspan Airsenda, Inc. sebesar 26,7857% untuk minyak dan 62,5% untuk gas.
 - Nilai penggantian investment credit sebesar 15,78% dari nilai investasi atas fasilitas produksi minyak, dikurangkan dari jumlah produksi, sebelum dikurangi cost recovery.
 - Exspan Airlimau, Inc. dan Exspan Airsenda, Inc., terikat untuk menyertakan 25% dari 26,7857% produksi minyaknya untuk pasar domestik, yang dikenal sebagai DMO. Untuk 60 bulan pertama masa produksi, dimulai pada tanggal 1 Januari 1997, per DMO barrel dinilai sebesar harga rata-rata tertimbang, dan setelah berakhir masa tersebut harga per DMO barrel dari sumur yang berproduksi sebelum dan sesudah tanggal 1 Januari 1997 masing-masing menjadi US\$ 0,20 dan 15% dari harga rata-rata tertimbang.
 - Exspan Airlimau, Inc. dan Exspan Airsenda, Inc. berhak atas cost recovery yang terdiri atas capital cost dan non capital cost.
- Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration & Production Pasemah, Ltd., pembagian minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut :
 - First Tranche Petroleum, yang merupakan 15% dari jumlah produksi sebelum dikurangi cost recovery, dialokasikan kepada Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration & Production Pasemah, Ltd. sebesar 62,5% untuk minyak dan 71,4286% untuk gas. Produksi minyak di luar First Tranche Petroleum, setelah dikurangi cost recovery, dan setelah disesuaikan dengan DMO, dialokasikan kepada Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration & Production Pasemah, Ltd. sebesar 62,5% untuk minyak dan 71,4286% untuk gas.
 - Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration & Production Pasemah, Ltd., terikat untuk

DMO barrel for crude oil produced from fields already producing at the effective date of the Production Sharing Contract; and 10% of the weighted average price of all crude oil produced and sold from new fields during the calendar year.

- *PT Exspan Sumatera is entitled for a cost recovery for its capital and non-capital costs.*
- *Exspan Airlimau, Inc. and Exspan Airsenda, Inc.'s share of crude oil and gas were calculated based on the following:*
 - *The First Tranche Petroleum which is equivalent to the first 20% of total production before any deduction for cost recovery is allocated to Exspan Airlimau, Inc. and Exspan Airsenda, Inc. at 26.7857% for crude oil and 62.5% for gas. After the First Tranche Petroleum, the remaining production in excess of the amounts received for prior and current years' cost recovery and investment credits, adjusted by the DMO, is allocated to Exspan Airlimau, Inc. and Exspan Airsenda, Inc. at 26.7857% for crude oil and 62.5% for gas.*
 - *An investment credit equivalent to 15.78% of total production before cost recovery is recoverable.*
 - *Exspan Airlimau, Inc. and Exspan Airsenda, Inc. are required to supply approximately 25% of 26.7857% of the total crude oil produced to the domestic market, known as DMO. For the first 60 months production period, starting from January 1, 1997, the fee per DMO barrel will be charged at the weighted average price of all crude oil produced. After the 60 months period, the fee per DMO barrel supplied from fields producing before and after January 1, 1997 will be US\$ 0.20 and 15% of the weighted average price, respectively.*
 - *Exspan Airlimau, Inc. and Exspan Airsenda, Inc. are entitled for a cost recovery for their capital and non-capital costs.*
- *Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd.'s share of crude oil and gas were calculated based on the following:*
 - *The First Tranche Petroleum which is equivalent to the first 15% of total production before any deduction for cost recovery is allocated to Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. at 62.5% for crude oil and 71.4286% for gas. After the First Tranche Petroleum, the remaining production in excess of amounts received for prior and current years' cost recovery adjusted by the domestic market obligation, is allocated to Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. at 62.5% for crude oil and 71.4286% for gas.*
 - *Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. are required to supply*

mengalihkan 25% dari 62,5% produksi minyaknya untuk pasar domestik, yang dikenal sebagai DMO. Untuk 60 bulan pertama masa produksi, per DMO barrel dinilai sebesar harga rata-rata tertimbang, dan setelah berakhir masa tersebut harga per DMO barrel turun menjadi 25% dari harga rata-rata tertimbang yang berlaku.

- Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration & Production Pasemah Ltd. berhak atas cost recovery yang terdiri atas capital cost dan non capital cost.
- PT Exspan Tarakan, pembagian minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut :
 - Produksi setelah dikurangi cost recovery dan investment credit, dan setelah disesuaikan dengan domestic market obligation, dialokasikan kepada PT Exspan Tarakan sebesar 34,0909% untuk minyak dan 68,1818% untuk gas.
 - Nilai penggantian investment credit sebesar 20% dari nilai investasi atas fasilitas produksi minyak, dikurangkan dari jumlah produksi, sebelum dikurangi cost recovery.
 - PT Exspan Tarakan, terikat untuk menyertakan kurang lebih 8,5% dari produksi minyaknya untuk pasar domestik, yang dikenal sebagai DMO. Untuk 5 tahun pertama masa produksi, per DMO barrel dinilai sebesar harga rata-rata tertimbang, dan setelah berakhir masa tersebut harga per DMO barrel menjadi US\$ 0,20.
 - PT Exspan Tarakan berhak atas cost recovery yang terdiri atas capital cost dan non capital cost.
- PT Exspan Kalimantan, pembagian minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut :
 - Produksi minyak dan gas bumi setelah dikurangi bagian non shareable, dikurangi cost recovery dan investment credit, dan setelah disesuaikan dengan DMO, dialokasikan pada PT Exspan Kalimantan dengan perhitungan sebagai berikut :

Jika biaya produksi melebihi 36,54% dari porsi shareable, komponen perhitungannya adalah sebagai berikut :

 - 36,54% dari porsi shareable dikurangi biaya produksi, ditambah 35% dari 63,46% porsi shareable.
 - 0,92308 dari 36,54% atas porsi shareable dikurangi biaya produksi, ditambah 35% dari 63,46% porsi shareable, dikurangi porsi DMO, ditambah jumlah yang diterima PT Exspan Kalimantan dari porsi DMO, atau nihil, mana yang lebih besar.

Jika biaya produksi sama dengan atau kurang dari 36,54% dari porsi shareable, komponen perhitungannya adalah sebagai berikut :

 - 35% dari porsi shareable dikurangi 35% biaya produksi.
 - 0,92308 dari 35% porsi shareable dikurangi 35% biaya produksi, dikurangi porsi DMO, dan ditambah jumlah yang diterima PT Exspan Kalimantan dari porsi DMO.

approximately 25% of 62.5% of the total crude oil produced to the domestic market, known as DMO. For the first 60 months production period, the fee per DMO barrel will be charged at the weighted average price of all crude oil produced. After the 60 months period, the fee per DMO barrel will be decreased to 25% of the weighted average price.

- Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. are entitled for a cost recovery for their capital and non-capital costs.
- PT Exspan Tarakan's share of crude oil and gas was calculated based on the following :
 - Production after any deduction for cost recovery and investment credits, adjusted by DMO, is allocated to PT Exspan Tarakan at 34.0909% for crude oil and 68.1818% for gas.
 - An investment credit equivalent to 20% of total production before cost recovery is recoverable.
 - PT Exspan Tarakan is required to supply approximately 8.5% of the total crude oil produced to the domestic market, known as DMO. For the first 5 years production period, the fee per DMO barrel will be charged at the weighted average price of crude oil produced. After the 5 years period, the fee per DMO barrel will be US\$ 0.20.
 - PT Exspan Tarakan is entitled for a cost recovery for its capital and non-capital costs.
- PT Exspan Kalimantan's share of crude oil and gas was calculated based on the following :
 - Crude oil production in excess of non shareable crude oil, less amounts received for prior and current years' cost recovery and investment credits, adjusted by DMO, is allocated to PT Exspan Kalimantan using the following calculation :

If operating costs exceed 36.54% of shareable crude, PT Exspan Kalimantan shall be entitled to take and receive :

 - 36.54% of shareable crude less operating cost, plus 35% of 63.46% of shareable crude.
 - 0.92308 multiplied by the sum of 36.54% of shareable crude less operating cost, plus 35% of 63.46% of shareable crude, less the portion of DMO, plus amount received by PT Exspan Kalimantan from the portion of DMO.

If operating costs are equal to or less than 36.54% of shareable crude, PT Exspan Kalimantan shall be entitled to take and receive :

 - 35% of shareable crude less 35% of operating costs.
 - 0.92308 multiplied by the sum of 35% of shareable crude less 35% of operating costs less the portion of DMO, plus amount received by PT Exspan Kalimantan from the portion of DMO.

- Nilai penggantian sebesar 17% dari nilai investasi atas fasilitas produksi minyak, dikurangkan dari jumlah produksi, sebelum dikurangi cost recovery.
- PT Exspan Kalimantan, terikat untuk menyertakan kurang lebih 8,75% dari produksi minyaknya untuk pasar domestik, yang dikenal sebagai DMO. Untuk itu selama 5 tahun, PT Exspan Kalimantan menerima sebesar harga rata-rata tertimbang per barrel minyak yang diproduksi dari sumur baru dan new secondary recovery project. Setelah berakhir masa tersebut PT Exspan Kalimantan akan menerima US\$ 0,20 per DMO barrel.
- PT Exspan Kalimantan berhak atas cost recovery yang terdiri atas capital cost dengan non capital cost.

Pendapatan dari penjualan methanol diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

i. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan pada laporan laba rugi konsolidasi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Perusahaan dan anak perusahaan tidak melakukan penangguhan pajak (deferred tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan akuntansi dan pajak.

Khusus untuk anak perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi, pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan Kontrak Kerja Bagi Hasil sebesar 45%, kecuali untuk PT Exspan Sumatera sebesar 35% dan Exspan Airsensa Inc. serta Exspan Airlima Inc sebesar 30%, dari laba atas seluruh penerimaan minyak dan gas bumi setelah dikurangi biaya. Pajak dividen ditetapkan sebesar 20%, kecuali PT Exspan Sumatera sebesar 15%, dari laba bersih setelah dikurangi pajak Perseroan. Untuk Kontrak Kerja Bantuan Teknis, pajak penghasilan badan dihitung sebesar 35% dari laba atas seluruh penerimaan minyak dan gas bumi setelah dikurangi biaya produksi di luar biaya bunga. Pajak dividen ditetapkan sebesar 20% dari laba bersih setelah dikurangi pajak Perseroan.

o. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif dari perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 500 per lembar dan pembagian saham bonus.

- An investment credit equivalent to 17% of total production before cost recovery is recoverable.

- *PT Exspan Kalimantan, is required to supply approximately 8.75% of the total crude oil produced to the domestic market, known as DMO. For a period of 5 calendar years the fee per DMO barrel from each new field and new secondary recovery projects will be charged at the weighted average price of crude oil produced. Subsequent to the 5 calendar years, the fee per DMO barrel received by PT Exspan Kalimantan will be US\$ 0.20.*

- *PT Exspan Kalimantan is entitled for a cost recovery for their capital and non-capital costs.*

Revenues from sales of methanol are recognized when goods are delivered to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Income tax in the consolidated statements of income is determined on the basis of taxable income for the year. No deferred tax is provided for the timing differences in the recognition of income and expenses for financial reporting and income tax purposes.

Subsidiaries involved in the oil and gas industry compute corporate income tax using the rate of 45% as stated in the Production Sharing Contract, except for PT Exspan Sumatera which uses 35% and Exspan Airsensa Inc. and Exspan Airlima Inc. which use 30% based on net income, after deducting all production and operating expenditures from gross oil revenue. Dividend tax is computed using 20% tax rate, except for PT Exspan Sumatera which uses 15% based on the net income after corporate income tax. For the Technical Assistance Contract, corporate income tax is computed at 35% based on net profit, after deducting all production and operating expenditures, excluding interest expense, from gross oil revenue. Dividend tax is also computed using 20% based on the net income after corporate income tax.

o. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average of outstanding shares during the year, after retroactive adjustment for the change of nominal value of shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share and the distribution of bonus shares.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Kas dan bank	71,987,962	60,815,120	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	50,949,925	17,577,500	Time deposits
Jumlah	122,937,887	78,392,620	Total
			Interest rates per annum on time deposits
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	27.5% - 49%	24% - 25%	Rupiah
Rupiah	13% - 15%	20%	US Dollar

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito pada Bank Niaga sebesar US\$ 647,278 dengan tingkat bunga sebesar 13% - 16% per tahun. Deposito ini dijaminkan sehubungan dengan penerbitan sertifikat bank garansi (performance bond) untuk keperluan pelanggan.

4. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits in Bank Niaga amounting to US\$ 647,278 with interest rate of 13% - 16% per annum. These time deposits are used as collateral in relation to the issuance of performance bond.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Pertamina	244,842,175	95,031,260	Pertamina
Total Indonesia	55,442,645	34,066,779	Total Indonesia
Gulf Indonesia Resources Limited	23,874,232	13,981,092	Gulf Indonesia Resources Limited
PT Panca Metta	20,202,407	17,093,299	PT Panca Metta
VICO Indonesia	11,957,169	4,398,540	VICO Indonesia
Mobil Oil Indonesia	6,927,448	7,018,174	Mobil Oil Indonesia
Mandala Nusantara Limited	6,057,801	23,431,758	Mandala Nusantara Limited
Kufpec (Indonesia) Limited	5,601,285	2,301,750	Kufpec (Indonesia) Limited
Interchem 2000 Asia (Pte.) Ltd.	4,875,730	-	Interchem 2000 Asia (Pte.) Ltd.
Amerada Hess Limited	1,944,056	-	Amerada Hess Limited
Lasmo Runtu Limited	1,694,679	883,200	Lasmo Runtu Limited
Tolson Asia (Pte.) Ltd.	1,610,236	4,692,432	Tolson Asia (Pte.) Ltd.
PT Multi Impreza Pratama	988,229	-	PT Multi Impreza Pratama
British Gas Exploration and Production Limited	565,650	4,948,779	British Gas Exploration and Production Limited
Itochu Corporation	-	9,998,861	Itochu Corporation
PT Humpuss Trading	-	7,543,447	PT Humpuss Trading
PT Tri Cipta Buana Karsa	-	2,193,102	PT Tri Cipta Buana Karsa
Energy Equity Limited	-	1,793,738	Energy Equity Limited
PT Pilarindo Kreasindotama	-	822,564	PT Pilarindo Kreasindotama
Jumlah	388,584,742	230,198,775	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,437,563)	-	Provision for doubtful accounts
Jumlah	387,147,179	230,198,775	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Sebesar 20% dari piutang usaha dijaminkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17, 21 dan 22).

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivable.

About 20% of accounts receivable are used as collateral for the Company's borrowings (Notes 17, 21 and 22).

6. PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

P T Meta Epsi Duta Corporation
 P T Meta Epsi Intidinamika Corporation
 Lai n-lain
 Ju mlah

	1998	1997
	Rp'000	Rp'000
	232,044,524	122,495,305
	54,027,268	2,297,839
	522,576	165,783
	286,594,368	124,958,927

PT Meta Epsi Duta Corporation
 PT Meta Epsi Intidinamika Corporation
 Others
 Total

Piutang tersebut merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan dan tagihan yang berasal dari transaksi gabungan rekening koran dengan tingkat bunga yang berlaku umum (Catatan 33).

These receivables arise from current accounts transactions with interest based on prevailing market rate (Note 33).

7. PERSEDIAAN

Suku cadang, perlengkapan sumur dan lainnya
 Barang dalam perjalanan
 Methanol
 Jumlah

	1998	1997
	Rp'000	Rp'000
	169,230,093	106,806,949
	10,130,192	17,643,699
	21,905,685	6,864,680
	201,265,970	133,315,328

Spareparts, well supplies and others
 Materials in transit
 Methanol
 Total

Pada tanggal 31 Desember 1998, aktiva tetap termasuk persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 985.909.424.000.

At December 31, 1998, property and equipment including inventories were insured for a sum of Rp 985,909,424.000.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan
 Pajak Penghasilan Badan lebih bayar
 Pajak Perusahaan
 Pajak Pertambahan Nilai
 Pajak Penghasilan Badan lebih bayar
 Jumlah
 Jumlah seluruhnya

	1998	1997
	Rp'000	Rp'000
	4,875,382	387,364
	22,667,416	10,074,939
	5,258,273	7,519,067
	27,925,689	17,594,006
	32,801,071	17,981,370

The Company
 Corporate Income Tax overpayments
 Subsidiaries
 Value Added Tax
 Corporate Income Tax overpayments
 Total
 Total

9. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan dana yang ditempatkan dalam bentuk rekening escrow dalam rangka memenuhi syarat-syarat perjanjian fasilitas kredit masing-masing dengan N.V. Marubeni Benelux SA, Belgia dan Nissho Iwai Corporation (Catatan 21 dan 22) dengan rincian sebagai berikut

The Fuji Bank Limited, Singapore - US\$
 The Bank of Tokyo - Mitsubishi. Ltd.,
 Hong Kong - US\$
 Jumlah

	1998	1997
	Rp'000	Rp'000
	12,312,653	5,221,289
	8,725,727	5,056,029
	21,038,380	10,277,318

The Fuji Bank Limited. Singapore - US\$
 The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd.,
 Hong Kong - US\$
 Total

10. AKTIVA TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1998			
	December 31, 1997	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	December 31, 1998
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya Perolehan Pemilikan langsung				
Hak atas tanah	432,443	3,687,359	127,440	3,992,362
Bangunan	240,097	2,926,161	135,720	3,030,538
Peralatan pemboran dan perlengkapan	413,795,462	180,952,957	18,048	594,730,371
Kendaraan bermotor	17,393,478	17,242,900	868,537	33,767,841
Peralatan kantor dan lainnya	23,016,503	14,457,010	1,875,408	35,598,105
Aktiva sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	651,802	-	158,202	493,600
Aktiva dalam penyelesaian	10,176,709	2,611,069	3,734,453	9,053,325
Jumlah	465,706,494	221,877,456	6,917,808	680,666,142
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	14,135	17,572	2,827	28,880
Peralatan pemboran dan perlengkapan	124,610,854	50,374,505	18,048	174,967,311
Kendaraan bermotor	6,793,193	3,270,603	527,442	9,536,354
Peralatan kantor dan lainnya	5,009,482	5,970,548	518,578	10,461,452
Aktiva sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	266,050	237,696	133,379	370,367
Jumlah	136,693,714	59,870,924	1,200,274	195,364,364
Jumlah tercatat	329,012,780			485,301,778

	1997			
	December 31, 1996	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	December 31, 1997
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya Perolehan Pemilikan langsung				
Hak atas tanah	305,003	127,440	-	432,443
Bangunan	104,377	135,720	-	240,097
Peralatan pemboran dan perlengkapan	314,755,059	99,040,403	-	413,795,462
Kendaraan bermotor	9,541,247	8,085,817	233,586	17,393,478
Peralatan kantor dan lainnya	10,383,665	12,632,838	-	23,016,503
Aktiva sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	409,302	242,500	-	651,802
	-	10,176,709	-	10,176,709
Aktiva dalam penyelesaian	335,498,653	130,441,427	233,586	465,706,494
Jumlah				
Akumulasi Penyusutan	6,089	8,045	-	14,135
Pemilikan langsung				
Bangunan	99,410,950	25,199,904	-	124,610,854
Peralatan pemboran dan perlengkapan	5,715,120	1,311,659	233,586	6,793,193
Kendaraan bermotor	3,022,855	1,986,627	-	5,009,482
Peralatan kantor dan lainnya	123,308	142,742	-	266,050
	108,278,322	29,648,978	233,586	136,693,714
Jumlah tercatat	227,220,331			329,012,780

Beban penyusutan berjumlah Rp 59.737.545.000 dan Rp 28.648.978.000 masing-masing untuk tahun 1998 dan 1997.

Selisih kurs yang dikapitalisasi ke aktiva tetap berjumlah Rp 122.034.817.000 dan Rp 78.820.859.000 masing-masing tahun 1998 dan 1997.

Beberapa peralatan pemboran dan perlengkapannya dijadikan jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank, lembaga keuangan bukan bank dan kepada pihak ketiga (Catatan 17, 21 dan 22).

Pada tanggal 31 Desember 1998, aktiva tetap termasuk persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 985.909.424.000.

11. BIAYA PENGEMBANGAN PEMBORAN

<u>Berwujud</u>	
Perlengkapan pemboran, sumur dan fasilitas	
Kendaraan,bangunan dan perlengkapan kantor	
Penyesuaian nilai wajar	
Jumlah	
<u>Tidak berwujud</u>	
Biaya eksplorasi dan biaya pengembangan	
Jumlah	
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	
Jumlah tercatat	

Jumlah di atas tidak termasuk biaya pengembangan yang dimiliki PT Exspan Sumatera sejumlah US\$121.579.774 dan PT Exspan Kalimantan sejumlah US\$ 32.447.199 yang sepenuhnya telah disusutkan.

Penyesuaian nilai wajar merupakan selisih lebih harga perolehan investasi saham di atas nilai wajar aktiva bersih PT Exspan Sumatera (d/h PT Stanvac Indonesia) pada saat diakuisisi (Catatan 2b). Pada tahun 1998 dan 1997, Perusahaan telah mengkapitalisasi selisih kurs masing-masing sebesar Rp 145.254.713.000 dan Rp 149.775.000.000 yang timbul dari kewajiban dalam valuta asing yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi tersebut.

Estimasi Cadangan (Unaudited)

Cadangan minyak dan gas bumi tidak dapat diukur secara pasti. Estimasi cadangan didasarkan atas faktor-faktor yang berhubungan dengan reservoir performance yang memerlukan keahlian untuk menginterpretasikan data yang tersedia, maupun faktor harga, biaya dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Oleh karena itu, estimasi cadangan akan mengalami revisi selama masa produksi dari cadangan tersebut.

Depreciation for the years ended December 31, 1998 and 1997 amounted to Rp59,737,545,000 and Rp28,648,978,000, respectively.

Foreign exchange losses capitalized to property and equipment amounted to Rp 122,034,817,000 in 1998 and Rp 78,820,859,000 in 1997.

Certain onshore and offshore drilling rigs and equipment are used as collateral for the loans obtained from several banks, non-bank financial institutions and third parties (Notes 17, 21 and 22).

At December 31, 1998, property and equipment including inventories were insured for a sum of Rp 985,909,424,000.

11. DEVELOPMENT COSTS

	<u>1998</u> Rp'000	<u>1997</u> Rp'000	
<u>Berwujud</u>			<i>Capital costs</i>
Perlengkapan pemboran, sumur dan fasilitas	567,637,196	247,453,647	<i>Drilling equipment, wells and facilities</i>
Kendaraan,bangunan dan perlengkapan kantor	148,366	3,582,755	<i>Motor vehicles, buildings and office equipment</i>
Penyesuaian nilai wajar	414,135,638	268,880,925	<i>Fair value adjustments Total</i>
Jumlah	981,921,200	519,917,327	
<u>Tidak berwujud</u>			<i>Non-capital costs</i>
Biaya eksplorasi dan biaya pengembangan	719,559,129	305,988,656	<i>Exploration and intangible development costs</i>
Jumlah	1,701,480,329	825,905,983	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(439,057,793)	(211,822,846)	<i>Less accumulated depreciation and amortization</i>
Jumlah tercatat	1,262,422,536	614,082,137	<i>Net book value</i>

The above amounts do not include development costs belonging to PT Exspan Sumatera amounting to US\$ 121,579,774 and PT Exspan Kalimantan amounting to US\$ 32,447,199, which were fully depreciated.

Fair value adjustments represent the excess of cost of investment in shares of stocks over the fair market value of the net assets of PT Exspan Sumatera (formerly PT Stanvac Indonesia) upon acquisition (Note 2b). In 1998 and 1997, the Company has capitalized foreign exchange losses amounting to Rp 145,254,713,000 and Rp 149,775,000,000 respectively arising from liabilities denominated in foreign currency used for the said acquisition.

Reserve Estimation (Unaudited)

Oil and gas reserves cannot be measured exactly. Reserve estimates are based on many factors related to reservoir performance which require evaluation by engineers interpreting the available data, as well as price, costs and other economic factors. Accordingly, reserve estimates are subject to revision as additional data becomes available during the producing life of a reservoir.

Estimasi cadangan minyak dan gas bumi di wilayah kerja Sumatera, Kalimantan dan Tarakan (unaudited) adalah sebagai berikut

Proved d veto gd, probable reserves

Estimated oil and gas reserves in Sumatra, Kalimantan and Tarakan (unaudited) are as follows:

Proven developed undeveloped and probable

Minyak/Oil	Gas/Gas	
Dalam ribu Barrel/ In thousands of barrels	Dalam juta kaki kubik/ In millions of cubic feet	
Saldo '31 Desember 1996	110,589	818,603
Revisi atas estimasi sebelumnya	67,448	101,536
Produksi sampai dengan 31 Desember 1997	(7,376)	(29,010)
Sal do 31 Desember 1997	170,661	891,129
Revisi atas estimasi sebelumnya	49,225	38,585
Produksi sampai dengan 31 Desember 1998	(11,804)	(37,959)
Saldo 31 Desember 1998	208,082	891,755

Proven developed and undeveloped reserves

Proven developed and undeveloped reserves

Dalam ribu Barrel/ In thousands of barrels	Dalam juta kaki kubik/ In millions of cubic feet	
Saldo 31 Desember 1996	71,336	611,992
Revisi atas estimasi sebelumnya	45,500	75,234
Produksi sampai dengan 31 Desember 1997	(7,376)	(29,010)
Saldo 31 Desember 1997	109,460	658,215
Revisi atas estimasi sebelumnya	32,235	20,733
Produksi Sampai dengan 31 Desember 1998	(11,804)	(33,222)
Saldo 31 Desember 1998	129,891	645,727

*Balance as of December 31, 1996 Revision to previous estimate
Production up to December 31, 1997
Balance as of December 31, 1997 Revision to previous estimate
Production up to December 31, 1998
Balance as of December 31, 1998*

Khusus cadangan minyak dan gas bumi di ladang Kaji dan Semoga telah disertifikasi oleh Lemigas dalam laporannya tanggal 25 Juni 1997. Cadangan minyak dan gas bumi dengan klasifikasi proven developed dan undeveloped, masing-masing sebesar 83,17% dan 65,84% dari seluruh cadangan wilayah Rimau telah disertifikasi oleh Konsultan Independen dari Amerika Serikat DeGOLYER dan MacNAUGHTON (D & M), per posisi 30 September 1997. Khusus ladang Kaji, sertifikasi tersebut diperbaharui kembali per 30 Juni 1998 berdasarkan laporan pendahuluan D & M tanggal 9 Februari 1999. Selanjutnya cadangan minyak dan gas bumi yang ada pada wilayah operasi Rimau per posisi 31 Desember 1998 telah direvisi dengan menggunakan metodologi perhitungan cadangan minyak oleh Exspan Airlima, Inc. dan Exspan Airsenda, Inc. dengan mengevaluasi produksi minyak dan hasil tambahan sumur yang telah dibor setelah 30 Juni 1998 untuk ladang Kaji dan 30 September 1997 untuk ladang lainnya di wilayah Rimau.

Cadangan minyak dan gas bumi di wilayah operasi PT Exspan Sumatera, telah disertifikasi oleh D & M per posisi 30 September 1997 dalam laporannya tanggal 16 Februari 1998. Sumur-sumur minyak dan gas bumi dengan klasifikasi proven developed dan undeveloped yang disertifikasi meliputi 100% dan 97,92% dari total cadangan di wilayah Sumatera Selatan dan Sumatera Tengah. Cadangan minyak dan gas bumi per posisi 31 Desember 1998 telah direvisi dengan menggunakan metodologi perhitungan PT Exspan Sumatera dengan mengevaluasi produksi setelah 30 September 1997. Sumur-sumur minyak dan gas bumi yang tidak disertifikasi, dihitung dengan menggunakan metodologi PT Exspan Sumatera.

Oil and natural gas reserves within Kaji field and Semoga field have been certified by "LEMIGAS" as reflected in their final report dated June 25, 1997. Oil and gas reserves classified as proven developed and undeveloped reserves, each amounting to 83.17% and 65.84% of Rimau Area's reserves, have been certified by an independent consultant from the USA, DeGOLYER and MacNAUGHTON (D&M). as of September 30, 1997. The certification of the Kaji field as of June 30, 1998 was renewed based on D&M's preliminary report dated February 9, 1998. The oil and natural gas reserves within Rimau operating area as of December 31, 1998, were further revised by Exspan Airlima, Inc. and Exspan Airsenda, Inc., subsidiaries, using their calculation methodology after evaluating the oil production and results of additional wells drilled after June 30, 1998 for Kaji field and September 30, 1997 for other fields within Rimau Area's reserves.

Oil and gas reserves within the operating area of PT Exspan Sumatera, a subsidiary, have been certified by D&M as of September 30, 1997, as reflected in their certificate, dated February 16, 1998. The certified oil and gas wells classified as proven developed and undeveloped reserves represent 100% and 97.92% of the total reserves in South Sumatera and Central Sumatera area. The oil and natural gas reserves as of December 31, 1998 were further revised by PT Exspan Sumatera, using its calculation methodology, after evaluating the production after September 30, 1997. The oil and gas reserves which are not certified are calculated using PT Exspan Sumatera's methodology.

Cadangan minyak dan gas bumi di wilayah operasi PT Exspan Tarakan dan PT Exspan Kalimantan telah direview dan diverifikasi oleh Lemigas sesuai dengan laporan akhir Lemigas di bulan Juli 1997. Cadangan minyak dan gas bumi dengan klasifikasi proven developed dan undeveloped masing-masing sebesar 92% dan 28.94% untuk PT Exspan Kalimantan, serta 0,006% dan 61,33% untuk PT Exspan Tarakan telah disertifikasi oleh D & M, per posisi 30 September 1997. Selanjutnya cadangan minyak dan gas bumi per posisi 31 Desember 1998 direvisi dengan menggunakan metodologi perhitungan PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan dengan mengevaluasi produksi setelah 30 September 1997.

Oil and gas reserves within the operating area of PT Exspan Tarakan and PT Exspan Kalimantan, subsidiaries, have been reviewed and verified by "LEMIGAS" based on their final report dated July 1997. Oil and gas reserves classified as proven developed and undeveloped reserves, each amounting to 92% and 28.941 for PT Exspan Kalimantan, and 0.006% and 61.33% for PT Exspan Tarakan, have been certified by D&M as of September 30, 1997. The oil and natural gas reserves as of December 31, 1998 were further revised by PT Exspan Kalimantan and PT Exspan Tarakan , using their calculation methodology, after evaluating the production after September 30, 1997.

12. BIAYA PENGEMBANGAN PEMBORAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan semua biaya eksplorasi minyak dan gas bumi yang ditangguhkan. Biaya ini akan dikapitalisasi ke biaya pengembangan pemboran berwujud atau tidak berwujud saat pekerjaan pemboran selesai dilaksanakan dan sumur eksplorasi mempunyai cadangan terbukti.

12. DEVELOPMENT COST UNDER CONSTRUCTION

This account represents capitalized expenditures incurred in the exploration and development of producing wells. This will be transferred to capital or non-capital costs when the exploration wells are determined to have proven reserves.

13. UANG MUKA PROYEK

13. PROJECTS ADVANCE PAYMENT

Proyek Cumi-Cumi
Proyek Enron
Proyek Saptapetra
Wisesa
Lain-lain

	1998 Rp'000	1997 Rp'000
Proyek Cumi-Cumi	7,901,318	7,140,044
Proyek Enron	-	3,774,810
Proyek Saptapetra	-	6,278,251
Wisesa	355,449	777,084
Lain-lain	8,256,767	17,968,189

*Cumi-Cumi project Enron project
Saptapetra wisesa Project
Others
Total*

Uang muka Proyek Cumi-Cumi merupakan pembayaran dalam rangka keikutsertaan Perusahaan (Participating Interest) sebesar 25% dalam kegiatan produksi di wilayah kontrak bagi hasil Cumi-Cumi, Natuna Barat, yang dioperasikan oleh Lasmo Cumi-Cumi Limited. Sampai saat ini kegiatan di wilayah kontrak kerja tersebut masih dalam tahap pengembangan.

Advance for Cumi-Cumi Project represents payment for a 25% participating interest in the Cumi-Cumi Production Sharing Contract, West Natuna, which is operated by Lasmo Cumi-Cumi Limited. The activities in the related contract area are currently in progress.

Uang muka Proyek Enron merupakan pembayaran untuk mendapatkan penyertaan atas pembentukan perusahaan patungan untuk pembangunan PLTGU Samarinda. Berdasarkan pertimbangan bisnis saat ini, manajemen memutuskan untuk menghentikan proyek ekspansi ini dan seluruh biaya yang terakumulasi sampai dengan tahun 1998 dibebankan sebagai beban tahun berjalan.

Advance for Enron Project represents payment for investment in shares of a Joint Operation Company for the development of Samarinda Power Plant Based on current business condition, the management decided to terminate this expansion project and charged all accumulated costs in 1998 to current operations.

Uang muka Proyek Saptapetra Wisesa merupakan pembayaran untuk mendapatkan 75% partisipasi atas penyertaan di PT Saptapetra Wisesa yang memiliki bagian sebesar 5% interest dari Kontrak Bagi Hasil di blok Muturi, Irian Jaya. Pada tahun 1998, Perusahaan membatalkan rencana penyertaan tersebut dan seluruh uang muka yang telah disetorkan telah diterima kembali oleh Perusahaan.

Advance for Saptapetra Wisesa Project represents payment for a 75% ownership interest in shares of PT Saptapetra Wisesa which owned a 5% participating interest in the Production Sharing Contract in Muturi block Irian Jaya. In 1998, the Company had cancelled related investment plan and all advances paid had been received by the Company.

14. SETORAN JAMINAN

14. SECURITY DEPOSITS

Medco Central Asia
 N.V. Marubeni
 Benelux SA, Belgium
 US\$ 692.125 dan US\$ 1.522.705
 masing masing 31 Desember 1998 dan
 1997
 Lain-lain

1998	1997
Rp'000	Rp'000
445,792,243	234,676,132
5,554,303	7,080,578
11,115,746	5,688,146
462,462,292	247,444,856

Medco Central Asia
 N. V. Marubeni Benelux SA, Belgium
 US\$ 692,125 and US\$ 1,522.705
 at December 31, 1998 and 1997
 respectively
 Others
 Total

Setoran jaminan kepada Medco Central Asia (MCA) merupakan uang muka jaminan dalam rangka perolehan hak pengoperasian JSC-Mangistaumunaigaz (JSC-M) dengan penjelasan sebagai berikut

- a. JSC-M adalah perusahaan yang memproduksi dan mengeksplorasi minyak dan gas yang didirikan di Kazakhstan. Pemegang saham mayoritas JSC-M adalah Central Asia Petroleum yang merupakan anak perusahaan MCA.
- b. Perusahaan dan MCA telah menandatangani Memorandum of Understanding (MOU) pada tanggal 12 Mei 1997 dimana Perusahaan akan bertindak sebagai operator atas kegiatan JSC-M tersebut. Untuk keperluan ini, Perusahaan harus membayar uang muka maksimum sebesar US\$ 150.000.000 apabila cadangan minyak terbukti berjumlah sekitar 1.300 juta barrel. Uang muka tersebut berikut dengan perhitungan bunganya akan dikembalikan kepada Perusahaan apabila Perusahaan tidak ditunjuk sebagai operator atas kegiatan JSC-M tersebut. MOU tersebut berlaku sampai dengan 12 Nopember 1999.

PT Apexindo Pratama Duta, anak perusahaan, memberikan jaminan kepada NV Marubeni Benelux, SA sebesar US\$ 2.422.500 berupa uang tunai (cash collateral) sehubungan dengan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 16.150.000 (Catatan 22). Setoran jaminan ini akan diperhitungkan kembali dengan pembayaran angsuran pinjaman sebesar US\$ 69.215 per bulan.

Setoran jaminan lain-lain terutama merupakan setoran jaminan atas penerbitan sertifikat garansi bank untuk kepentingan langgannya dan untuk keperluan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Uang jaminan ini dapat ditarik kembali setelah garansi bank tersebut habis masa berlakunya.

15. SIMPANAN PADA BANK TERLIKUIDASI

Akun ini merupakan simpanan pada Bank Industri yang terlikuidasi berdasarkan pengumuman Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Peng-86/MK/1997 tanggal 1 Nopember 1997.

Bank terlikuidasi tersebut merupakan bank yang dicabut izin usahanya oleh Menteri Keuangan efektif tanggal 1 Nopember 1997. Namun demikian pemerintah pada tanggal 6 Maret 1998 melalui Pengumuman No. 30/12/UHS/SKD menjamin pembayaran kembali dana nasabah yang disimpan di bank-bank yang dilikuidasi tersebut, dengan ketentuan Rp 75.000.000 dapat diambil tunai, sedangkan sisanya diberikan dalam bentuk deposito berjangka selama 2 tahun dengan tingkat bunga 16% per tahun. Sesuai dengan surat keterangan dari Tim Likuidasi Bank Industri (dalam

Security deposit for Medco Central Asia (MCA) represents deposits to secure the operatorship agreement with JSC-Mangistaumunaigaz (JSC-M) with details as follows:

- a. JSC-M is an oil and gas production and exploration company established in Kazakhstan. JSC-M's majority stockholder is Central Asia Petroleum, a subsidiary of MCA.*
- b. The Company and MCA signed a Memorandum of Understanding (MOU) on May 12, 1997 whereby the Company will be nominated as operator of JSC-M. For this purpose, the Company will advance a maximum amount of US\$ 150,000,000 if the value of the proven reserves is about 1,300 million barrels. If, for any reason the Company will not be the operator of JSC-M, MCA shall refund the deposits together with interest. This MOU will expire on November 12, 1999.*

PT Apexindo Pratama Duta, a subsidiary, placed security deposits with N. V. Marubeni Benelux SA, amounting to US\$ 2,422,500 as cash collateral for the loan facility amounting to USA 16,150, 000 (Note 22). The security deposits will be applied against the loan installment amounting to US\$ 69,215 per month.

Other security deposits mostly represent margin deposits relating to issuance of bank guarantees for customers and the Directorate General of Customs and Duties. These security deposits will be released when the related bank guarantees expire.

15. DEPOSITS IN LIQUIDATED BANK

This account represents deposits in Bank Industri which was liquidated based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia announcement No. Peng-86/MK/1997 dated November 1, 1997.

The licenses of this bank were cancelled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia effective November 1, 1997. However, on March 6, 1998, the Government through its announcement No. 30/12/UHS/SKD, assured the recoverability of depositors' account in liquidated banks. This assurance includes repayment of depositors' account up to a maximum of Rp 75,000,000 in cash. The remaining amount is to be settled by the Government through the issuance of certificates of time deposits which are convertible into cash after two years at 16% interest per annum. Based on the

likuidasi. pada tahun 1998. simpanan tersebut telah dicairkan dan dikompensasikan dengan hutang PT Meta Epsi Intidinamika Corporation, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kepada Bank Industri (dalam likuidasi).

letter of the Bank Industri Liquidation Team (in liquidation). in 1998, this deposit has been withdrawn and compensated against the payables of PT Meta Epsi Intidinamika Corporation, a related party, to Bank of Industri (in liquidation).

16. AKTIVA LAIN-LAIN - LAINNYA

Wesel tagih - Kredit Asia Finance.
Ltd. Uang muka pembelian aktiva tetap Beban ditangguhkan Lain-lain Jumlah Dikurangi penyisihan wesel tagih Jumlah Lain-lain - Bersih

1998	1997	
Rp'000	Rp'000	
41,492,057	24,042,127	<i>Notes receivable - KreditAsia Finance, Ltd.</i>
7,499,491	7,499,491	<i>Advance payment for property and equipment purchase contract</i>
5,354,781	986,048	<i>Deferred charges</i>
1,470,500	7,947,068	<i>Others</i>
55,816,809	40,474,734	<i>Total Less allowance for possible losses on notes receivable</i>
41,492,057	-	
14,324,752	40,474,734	<i>Net</i>

Wesel tagih Kredit Asia Finance, Ltd., Hong Kong dengan nilai nominal sebesar US\$ 5.170.350 dengan tingkat suku bungs 10,5% per tahun dibeli oleh Perusahaan pada tahun 1995. Wesel tagih ini telah berulangkali diperpanjang, terakhir diperpanjang sampai dengan 23 Desember 1998. Pendapatan bungs terakhir kali diterima pada bulan Juli 1997.

Notes receivable from KreditAsia Finance, Ltd., Hong Kong, with a principal amount of US\$ 5,170,350 and interest rate of 10.5% p.a. were purchased by the Company in 1995. These notes receivable have been rolled over, with the last extension due on December 23, 1998. The last interest income was received in July 1997.

17. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman sindikasi
US\$ 11.551.862.29 dan US\$12.000.000
masing-masing pada tanggal 31 Desember
1998 dan 1997
BDN Bank AG - Germany
US\$ 6.250.000
PT Bank PDFCI Tbk.
Kredit modal kerja
Jumlah

Tingkat bunga per tahun
Pinjaman Rupiah
Pinjaman US Dollar

1998	1997	
Rp'000	Rp'000	
92,703,695	55,800,000	<i>Syndicated loan, US\$ 11.551.862.29 and US\$ 12,000.000 At December 31. 1998 and 1997, respectively</i>
50,156,250	29,062,500	<i>BDN Bank AG - Germany USA' 6,250,000</i>
11,500,000	12,000,000	<i>PT Bank PDFCI Tbk, Working capital facility</i>
154,359,945	96,862,500	<i>Total</i>
35%	35% - 38%	<i>Interest rates per annum</i>
8% - 13%	8% - 11%	<i>Rupiah</i>

Perusahaan bersama-sama dengan 4 anak perusahaannya yakni PT Apexindo Pratama Duta, PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan memperoleh pinjaman sindikasi dengan fasilitas pinjaman revolving maksimum sebesar US\$15.000.000 dari beberapa bank dan lembaga keuangan bukan bank diluar negeri dimana Dai-Ichi Kangyo Bank. Limited, Singapura bertindak sebagai Facility Agent, DKB Merchant Bank (Singapore) Limited sebagai Arranger dan PT Indonesia Dai-Ichi Kangyo Bank sebagai Security Agent. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan pemboran No. 2, 5, 6 dan 9 beserta peralatan pendukungnya dan piutang usaha milik Perusahaan dan PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, anak perusahaan. Berdasarkan surat dari The Dai-Ichi Kangyo Bank Ltd., Singapura tanggal 8 September 1998, dinyatakan bahwa fasilitas pinjaman tersebut tidak diperpanjang lagi sehingga pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11

The Company, together with its four subsidiaries (namely: PT Apexindo Pratama Duta, PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, PT Exspan Kalimantan and PT Exspan Tarakan) obtained a revolving loan with a maximum facility of US\$ 15,000,000 (the syndicated debt facility) from syndicated overseas banks and non-bank financial institutions of which The Dai-Ichi Kangyo Bank (Singapore) Limited acts as facility agent, DKB Merchant Bank (Singapore) Limited as arranger and PT Indonesia Dai-Ichi Kangyo Bank as security agent. These loans are secured by Drilling Rigs No. 2,5,6 and 9 and its supporting equipment as well as related accounts receivable of the Company and PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, a subsidiary. Based on put the option notice from The Dai-Ichi Kangyo Bank Ltd., Singapore Branch dated September 8, 1998. lenders agreed to terminate the loan which was due on September 11, 1998. Until April 9, 1999, the installment that had

September 1998. Sampai dengan 9 April 1999, pembayaran yang telah dilakukan berjumlah US\$1.482.000 yang terdiri dari angsuran pokok sebesar US\$ 652.217,92 dan bunga sampai dengan 9 April 1999 sebesar US\$ 829.782,08.

PT Apexindo Pratama Duta (APD), anak perusahaan, memperoleh hutang bank jangka pendek sebesar US\$ 6.250.000 dari BON Bank AG Jerman dengan tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan corporate guarantee Perusahaan. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada 16 Oktober 1998 dan sampai saat ini belum diperpanjang. Hutang ini juga sedang direstrukturisasi bersama dengan hutang-hutang lainnya. Sambil menunggu hasil restrukturisasi tersebut, APD masih melakukan pembayaran atas bunga yang telah jatuh tempo berdasarkan tagihan pokok dan bunga yang setiap bulannya ditagih oleh BDN Bank AG.

Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek untuk kredit modal kerja dari PT Bank PDFCI Tbk dengan fasilitas maksimum Rp 12.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada 11 Februari 1998 dan sampai saat ini belum diperpanjang. Pinjaman ini juga sedang direstrukturisasi bersama dengan pinjaman-pinjaman Perusahaan lainnya (Catatan 38).

18. WESEL BAYAR JANGKA PENDEK

Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup Bayar (Promissory Notes) melalui agen penjual yang berikut ini

PT Trimegah Securindo Lestari - US\$
PT Asia Kapitalindo Securities - US\$
PT Bank Internasional Indonesia - US\$
PT Dongsuh Kolibindo Securities - US\$
PT Bank Bira - US\$
Rothschild Assets Management (CI) Limited - US\$
Mees Pierson Asia Ltd. - US\$
PT Mesana Investama Utama - US\$
Jumlah
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi
Jumlah

Wesel bayar tersebut di atas berjangka waktu 1 - 3 bulan dengan tingkat bunga diskonto antara 8,2% - 12,5% per tahun. Sampai saat ini, seluruh wesel bayar tersebut telah jatuh tempo.

Pada tahun 1998, salah satu pemegang wesel bayar senilai US\$ 1.000.000 mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perkara ini telah diputus pada tanggal 23 April 1999 dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar sekaligus wesel bayar tersebut ditambah bunga 25% per tahun terhitung sejak 15 Januari 1998. Perusahaan telah meminta kuasa hukumnya untuk mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi atas putusan tersebut.

been paid amounted to US\$ 1,482.000 consisting of principal installment of US\$ 652,217.92 and interest until April 9, 1999 amounting to US\$ 829,782.08.

PT Apexindo Pratama Duta (APD), a subsidiary, obtained a short-term bank loan from BON Bank AG Germany amounting to US\$ 6,250,000, with interest rate equivalent to a certain percentage over LIBOR per annum. This loan is secured by a corporate guarantee from Company. This loan matured on October 16, 1998 and is not yet extended to date. The above loan is being restructured together with the Company's other loans (note 38). While the restructuring is not yet finalized, APD is paying only the interest due based on principal and interest payable billed monthly by BDN Bank AG.

The Company obtained short-term working capital loan from Bank PDFCI Tbk with maximum limit of Rp 12, 000, 000.000. This loan is secured by the Company's shares owned by its affiliate. This loan matured on February 11, 1998 and is not yet extended to date. The above loan is being restructured together with the Company's other loans (Note 38).

18. NOTES PAYABLE

The Company issued promissory notes through selling agents as follows:

1998	1997
Rp'000	Rp'000
56,175,000	46,500,000
48,418,506	-
24,075,000	23,250,000
16,050,000	32,550,000
16,050,000	9,300,000
16,050,000	-
8,376,471	-
-	4,650,000
185,194,977	116,250,000
495,909	424,175
184,699,068	115,825,825

PT Trimegah Securindo Lestari - US\$
PT Asia Kapitalindo Securities - US\$
PT Bank Internasional Indonesia - US\$
PT Dongsuh Kolibindo Securities - US\$
PT Bank Bira - US\$
Rothschild Assets Management (CI) Limited - US\$
Mees Pierson Asia Ltd. - US\$
PT Mesana Investama Utama - US\$
Total
Less unamortized discount
Net

The notes payable have maturities ranging from 1- 3 months with interest rates ranging from 8.21 to 12.5% per annum, all of which have matured.

In 1998, one of the noteholders with nominal amount of US\$ 1,000,000 filed a lawsuit to the South Jakarta District Court. The case was resolved on April 23, 1999 wherein the Company was obliged to pay such promissory note immediately including the interest of 2510 per annum starting January 15, 1998. The Company has filed an appeal to the higher court on this matter.

19. HUTANG USAHA

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Sub kontraktor			<i>Sub contractor</i>
Baker Hughes Inteq	1,835,396	4,726,674	<i>Baker Hughes Inteq</i>
Suku cadang			<i>Spare parts Pertamina</i>
Pertamina	46,662,467	43,742,987	<i>Oil Service & Trading Inc.</i>
Oil Service & Trading Inc.	2,911,367	3,878,609	<i>Aqua Terra Supply Co.</i>
Aqua Terra Supply Co.	1,815,237	838,131	<i>Varco International Inc. Pte.. Ltd</i>
Varco International Inc. Pte.. Ltd	1,230,252	710,187	<i>PT Etam Kalimantan Raya</i>
PT Etam Kalimantan Raya	487,438	-	<i>McLean Cargo Specialist</i>
McLean Cargo Specialist	344,471	768,806	<i>UD Timur Jaya Tunggal</i>
UD Timur Jaya Tunggal	277,578	-	<i>Tajin Express Co.</i>
Tajin Express Co.	229,740	774,240	<i>Strand Equipment Service</i>
Strand Equipment Service	217,155	1,037,778	<i>Indrill Supply of Texas Inc.</i>
Indrill Supply of Texas Inc.	208,647	218,859	<i>Equipment supply</i>
Pengadaan peralatan			<i>Smedvig Technologie Pty, Ltd</i>
Smedvig Technologie Pty, Ltd	8,175,916	-	<i>PT Imeco Inter Sarana</i>
PT Imeco Inter Sarana	1,004,358	609,807	<i>Adobe Supply</i>
Adobe Supply	364,750	-	<i>Labor contract</i>
Pengadaan tenaga kerja			<i>CV Tiga Putra Kalimantan</i>
CV Tiga Putra Kalimantan	1,033,411	1,020,090	<i>CV Brahmana</i>
CV Brahmana	634,561	354,207	<i>Other services</i>
Jasa lainnya			<i>Pertamina (feed gas)</i>
Pertamina (feed gas)	25,395,335	55,651,899	<i>Pertamina (fixed and variable fees)</i>
Pertamina (beban tetap dan tidak tetap)	12,424,288	16,355,604	<i>Halliburton Drilling System</i>
Halliburton Drilling System	8,224,694	-	<i>PT Halliburton Indonesia</i>
PT Halliburton Indonesia	4,292,868	800,107	<i>Thole Screens Trading</i>
Thole Screens Trading	1,152,321	-	<i>Gulf Resources Limited</i>
Gulf Resources Limited	912,981	-	<i>Pipa Mas Putih</i>
Pipa Mas Putih	874,153	-	<i>CV Dian Abadi</i>
CV Dian Abadi	815,437	-	<i>Ertary Utama</i>
Ertary Utama	747,428	-	<i>Lasmo Cumi-Cumi</i>
Lasmo Cumi-Cumi	738,300	-	<i>Tugu Pratama Indonesia</i>
Tugu Pratama Indonesia	699,780	-	<i>Oilword Supply</i>
Oilword Supply	673,241	-	<i>Atamora</i>
Atamora	610,669	-	<i>Misco/Production Specialties</i>
Misco/Production Specialties	583,075	-	<i>CV Trans Patra Nusantara</i>
CV Trans Patra Nusantara	450,320	-	<i>Panah Terarah</i>
Panah Terarah Jaya	439,505	-	<i>Jaya Janco Oilfield</i>
Janco Oilfield Service. Ltd	395,072	254,633	<i>Service, Ltd</i>
CV Titan	390,159	-	<i>CV Titan</i>
Arkadia Pradana	323,159	-	<i>Arkadia Pradana</i>
Pataka Mitra Metafora	315,876	-	<i>Pataka Mitra Metafora</i>
CV Harco	301,846	365,245	<i>CV Harco</i>
PT Rama Mitra Jasa	298,092	272,860	<i>PT Rama Mitra Jasa</i>
Bagan Buono	292,551	-	<i>Bagan Buono</i>
Dwikarya Dinamika Jaya	291,115	-	<i>Dwikarya Dinamika Jaya</i>
Santa Fe Pomeroy -Indonesia	288,505	238,752	<i>Santa Fe Pomeroy - Indonesia</i>
PT Lekom Maras	264,201	244,714	<i>PT Lekom Maras</i>
Ayudia Utama	252,747	-	<i>Ayudia Utama</i>
PT SSE-Van der Horst Indonesia	247,611	-	<i>PT SSE- Van der Horst Indonesia</i>
Rio Kurnia Pratama	228,712	-	<i>Rio Kurnia Pratama</i>
Visi Bersama Serantau	224,704	-	<i>Visi Bersama Serantau</i>
Gemilang Technodrill	219,492	214,143	<i>Gemilang Technodrill</i>
Geotran Setyaprime	200,132	-	<i>Geotran Setyaprime</i>
Lain-lain (dibawah Rp. 200 juta)	70,111,024	59,336,240	<i>Others(less than Rp 200 million)</i>
Jumlah	<u>201,112,135</u>	<u>192,214,572</u>	<i>Total</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>
Jasa boga PT Andrawina			<i>Catering service PT</i>
Praia Sarana	17,214,329	10,161,897	<i>Andrawina Praja Sarana</i>

20. HUTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	706,317	321,151	Article 21
Pasal 23	15,025,411	337,058	Article 23
Pasal 26	6,022,274	329,275	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	3,399,546	565,876	Value Added Tax
Jumlah	25,153,548	1,543,360	Sub Total
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	9,166,047	2,388,062	Article 21
Pasal 23	9,822,561	3,238,353	Article 23
Pasal 25	839,139	6,700,514	Article 25
Pasal 26	1,802,388	800,698	Article 26
Pajak Penghasilan Badan	63,018,302	15,949,213	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	6,090,759	1,750,420	Value Added Tax
Jumlah	90,739,196	30,827,250	Subtotal
Jumlah	115,892,744	32,370,610	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut :

A reconciliation between income before income tax per statements of income and fiscal loss is as follows:

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	580,330,653	155,509,028	Income before income tax per consolidated statements of income
Dikurangi laba anak perusahaan yang dikonsolidasikan sebelum pajak penghasilan	779,468,356	178,734,386	Less income before income tax of subsidiaries
Rugi perusahaan sebelum pajak penghasilan	(199,137,703)	(23,225,358)	Loss before income tax of the Company
Koreksi fiskal karena:			Fiscal corrections due to:
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Penyusutan dan amortisasi	1,310,614	1,280,270	Depreciation and amortization
Pembebaran sekaligus selisih kurs	(145,254,713)	(149,775,000)	Foreign exchange loss
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	(4,310,773)	(66,909,875)	Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	47,492,358	5,783,379	Nondeductible expenses
Rugi fiskal	(299,900,217)	(232,846,584)	Fiscal loss

Pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan badan lebih bayar dihitung sebagai berikut :

Income tax and income tax overpayment are computed as follows:

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Pajak Penghasilan	-	-	Income tax
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less prepayments
Pajak penghasilan Pasal 23	4,875,382	387,364	Article 23
Jumlah pajak dibayar di muka	4,875,382	387,364	Total prepayments of income tax
Pajak penghasilan badan lebih bayar	4,875,382	387,364	Income tax overpayment

Perusahaan tidak melakukan penyisihan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 karena Perusahaan masih mengalami kerugian secara fiskal.

The Company incurred fiscal losses, thus, no provision for income tax was made for the years ended December 31, 1998 and 1997.

Dalam tahun 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Ketetapan Pajak (SKP) lebih bayar PPh badan 1996 sebesar Rp 265.020.629 dan SKP kurang bayar PPh 21, 23 dan 26 tahun 1996 sebesar Rp 856.981.000. Seluruh kewajiban pajak tersebut telah dibukukan sebagai beban tahun 1997.

Pajak penghasilan badan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 masing-masing berjumlah Rp 168.994.406.000 dan Rp 49.915.944.000.

21. HUTANG PEMBELIAN AKTIVA TETAP

	1998 Rp'000	1997 Rp'000
Saldo hutang		
Nissho Iwai Corporation, US\$ 7.895.134 dan US\$ 15.182.950 masing-masing pada 31 Desember 1998 dan 1997	63.358.451	70.600.719
PT Astra Auto Finance	972.101	2.461.114
Lain-lain	-	812.005
Dikurangi: Imbalan jasa yang diperhitungkan dalam hutang kepada Nissho Iwai Corporation	2.163.198	4.389.583
Jumlah	62.167.354	69.484.275
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	57.269.490	32.559.383
Hutang pembelian aktiva tetap jangka panjang	4.897.864	36.924.892

Pada tanggal 14 Desember 1994, PT Apexindo Pratama Duta, anak perusahaan, mengadakan perjanjian pembelian peralatan pemboran lepas pantai (Jack-up Rig Rani Woro - 201) berikut peralatannya dengan harga US\$ 42.316.600 dengan Nissho Iwai, Singapura. Dari jumlah tersebut sejumalah US\$ 3.668.560 merupakan imbalan jasa yang diperhitungkan sehubungan dengan pembelian Jack-up Rig Rani Woro - 201 tersebut. Hutang ini akan diangsur sebesar US\$ 626.332 per bulan sampai dengan Agustus 1999. Berdasarkan addendum perjanjian pembelian peralatan pemboran lepas pantai (Jack-up Rig Rani Woro - 201) tanggal 21 Agustus 1995, harga beli disesuaikan menjadi US\$ 41.365.900 dengan angsuran bulanan US\$ 607.318 sampai bulan Januari 2000 dan imbalan jasa yang diperhitungkan menjadi US\$ 3.557.191. Hutang kepada Nissho Iwai Corporation, Singapura dijamin dengan corporate guarantee Perusahaan, piutang usaha dari Total Indonesia yang berasal dari Jack-up Rig Rani Woro - 201 dan aktiva tetap berupa peralatan pemboran lepas pantai (Jack-up Rig Rani Woro - 201) berikut peralatannya (Catatan 5 dan 10). Sehubungan dengan perjanjian tersebut, PT Apexindo Pratama Duta juga diwajibkan membentuk cadangan pada Jack-up Rig account sebesar US\$ 607.318 sebagai jaminan pembayaran hutang (Catatan 9).

In 1997, the Company received Tax Assessment Letter concerning overpayment of income tax for 1996 amounting to Rp 265,020,629 and Tax Assessment Letter concerning underpayment of income tax article 21, 23 and 26 in 1996 amounting to Rp 856,981,000. All taxes payable were recorded as expenses in 1997.

The subsidiaries' corporate income tax for the years ended December 31, 1998 and 1997 amounted to Rp 168,994,406,000 and Rp 49,915,944,000, respectively.

21. PROPERTY AND EQUIPMENT PURCHASE CONTRACTS

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Outstanding balance			
Nissho Iwai Corporation, US\$ 7,895,134 and US\$ 15,182,950 at December 31, 1998 and 1997, respectively			
PT Astra Auto Finance			
Others			
Less imputed interest on amounts payable to Nissho Iwai Corporation			Total
Less current maturity			
			Long-term portion

On December 14, 1994, PT Apexindo Pratama Duta, a subsidiary, entered into a purchase agreement for the Jack-up rig Rani Woro - 201 including its equipment with Nissho Iwai, Singapore for a total price of US\$ 42,316,600, including imputed interest amounting to US\$ 3,668,560. This amount is payable on a monthly installment basis amounting to US\$ 626,332 until August 1999. Based on the addendum to the purchase agreement dated August 21, 1995, the total purchase price was changed to US\$ 41,365,900 payable on a monthly installment of US\$ 607,318 until January 2000, and the imputed interest was changed to US\$ 3,557,191. The Jack-up rig including its equipment, all accounts receivable from Total Indonesia generated by this jack-up rig and corporate guarantee from the Company, are used as security for the liabilities arising from the purchase agreement with Nissho Iwai Corporation, Singapore (Notes 5 and 10). Based on the agreement, PT Apexindo Pratama Duta shall maintain a reserve in Jack-up Rig Account amounting to US\$ 607,318 as collateral for the liabilities (Note 9).

22. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

22. LOAN FROM NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

	1996 Rp'000	1997 Rp'000	
Nissho Iwai Corporation, Japan US\$ 16,690,034 dan US\$ 20,683,123 masing-masing pada 31 Desember 1996 dan 1997	133,937,523	96,176,522	<i>Nissho Iwai Corporation, Japan US\$ 16,690,034 and US\$ 20,683,123 at December 31, 1996 and 1997, respectively</i>
N.V. Marubeni Benelux SA, Belgium US\$ 4,614,275 dan US\$ 10,151,423 masing-masing pada 31 Desember 1996 dan 1997	37,029,557	47,204,117	<i>N.V. Marubeni Benelux SA, Belgium US\$ 4,614,275 and US\$ 10,151,423 at December 31, 1996 and 1997, respectively</i>
Jumlah	170,967,080	143,380,639	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	72,080,109	44,315,602	<i>Less current maturity</i>
Bagian hutang jangka panjang	98,886,971	99,065,037	<i>Long-term portion</i>

Pada tanggal 19 Desember 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian Term Loan Agreement dengan Nissho Iwai Corporation, Jepang dengan jumlah maksimum US\$ 21.000.000. Pinjaman ini akan diangsur antara US\$ 316,877 sampai US\$ 390,618 per bulan mulai Desember 1997 sampai dengan April 2000 dan selebihnya akan dibayar sekaligus pada bulan Mei 2000. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Tr. Arifin Panigoro, piutang usaha dari Total Indonesia yang berasal dari Maera 101 dan aktiva tetap berupa peralatan pemboran lepas pantai submersible drillbarge - Maera 101 milik PT Apexindo Pratama Duta (Catatan 10).

Dalam tahun 1996, PT Apexindo Pratama Duta, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari N.V. Marubeni Benelux SA, Belgia sebesar US\$ 16.150.000. Dari jumlah tersebut sebesar US\$ 2.422.500 merupakan setoran jaminan. Pinjaman tersebut diangsur sebesar US\$ 461.429 per bulan mulai Desember 1996 sampai dengan tanggal 29 Oktober 1999. Hutang kepada N.V. Marubeni Benelux SA dijamin dengan corporate guarantee dari Perusahaan, piutang usaha dari Total Indonesia yang berasal dari Raisis - 102 dan aktiva tetap berupa peralatan pemboran lepas pantai (submersible drillbarge - Raisis - 102); berikut peralatannya (Catatan 5 dan 10). Selain jaminan tersebut, PT Apexindo Pratama Duta juga memberikan jaminan berupa uang tunai (cash collateral) sebesar US\$ 2.422.500 (Catatan 14). Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu di atas LIBOR yang dihitung dari pokok pinjaman setelah dikurangi setoran jaminan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut PT Apexindo Pratama Duta juga diwajibkan membentuk dana yang ditempatkan dalam bentuk rekening escrow (debt service maintenance reserve account) untuk menjamin pembayaran hutang tepat waktu (Catatan 9).

On December 19, 1997, the Company entered into a Term Loan Agreement with a maximum facility of US\$ 21,000,000 with Nissho Iwai Corporation, Japan. This loan is payable in monthly installments of US\$ 316,877 to US\$ 390,618 starting December 1997 until April 2000 with the remaining balance to be fully paid in May 2000. Interest rate per annum is equivalent to a certain percentage above LIBOR. This loan is secured by personal guarantee from Mr. Arifin Panigoro, accounts receivable from Total Indonesia generated by submersible drillbarge Maera 101 and the said submersible drillbarge owned by PT Apexindo Pratama Duta, a subsidiary (Note 10).

In 1996, PT Apexindo Pratama Duta, a subsidiary, obtained a loan from N.V. Marubeni Benelux SA, Belgium amounting to US\$ 16,150,000, of which US\$ 2,422,500 represents security deposit. This loan is payable in monthly installments of US\$ 461,429 starting December 1996 until October 29, 1999. This loan is secured by the corporate guarantee from the Company, accounts receivable from Total Indonesia generated by the submersible drillbarge Raisis - 102, and the said submersible drillbarge and its equipment (Notes 5 and 10). PT Apexindo Pratama Duta also deposits a cash collateral amounting to US\$ 2,422,500 (Note 14). Interest rate equivalent to a certain percentage above LIBOR is charged to the principal after deducting the security deposit. Based on the agreement, PT Apexindo Pratama Duta shall maintain a debt service maintenance reserve account as collateral for the liabilities (Note 9).

23. HUTANG SEWA GUNA USAHA

23. LEASE LIABILITIES

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Pembayaran sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam tahun :			<i>Payments due for the year :</i>
1998		177,950	1998
1999	325,127	126,167	1999
2000	300,371	28,839	2000
Jumlah pembayaran sewa minimum	625,498	334,956	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi bunga	154,683	61,286	<i>Less interest</i>
Nilai tunai pembayaran sewa guna usaha minimum	470,815	273,670	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	314,804	133,992	<i>Less current maturity</i>
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	156,211	139,678	<i>Long-term portion</i>

24. WESEL BAYAR JANGKA PANJANG

Perusahaan mengadakan perjanjian penerbitan wesel bayar jangka menengah (Indonesian Medium Term Note Program Agreement) dengan PT Peregrine Sewu Securities dan The Chase Manhattan Bank, cabang Jakarta dengan jumlah maksimum US\$ 250.000.000 dimana PT Peregrine Sewu Securities bertindak sebagai placement agent dan The Chase Manhattan Bank, cabang Jakarta sebagai agent. Rincian Surat Sanggup Bayar (Promissory Notes) yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dalam rangka program ini adalah sebagai berikut :

24. LONG-TERM NOTES PAYABLE

The Company entered into an Indonesian Medium Term Note Program Agreement with PT Peregrine Sewu Securities as placement agent and The Chase Manhattan Bank (Jakarta branch) as agent with a maximum limit of US\$ 250,000,000. Details of the outstanding balance of Promissory Notes issued by the Company are as follows:

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Bank Tiara Asia - US\$	740,099,205	428,842,530	<i>Bank Tiara Asia - US\$</i>
PT Asia Kapitalindo Securities	183,582,000	-	<i>PT Asia Kapitalindo Securities</i>
Bank Arya Panduarta	144,808,750	266,135,000	<i>Bank Arya Panduarta</i>
Jumlah	1,068,409,955	694,977,530	<i>Total</i>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	115,806,829	79,640,759	<i>Less unamortized discount</i>
Jumlah	951,603,126	615,336,771	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	561,296,218	-	<i>Less current maturity</i>
Wesel bayar jangka panjang	290,386,908	615,336,771	<i>Long-term notes payable</i>
Tingkat bunga per tahun			<i>Interest rate per annum</i>
US Dollar	9.9% - 10.2%	9.9% - 10.2%	<i>US Dollar</i>
Rupiah	15% - 24%	15%	<i>Rupiah</i>

Selama wesel bayar tersebut masih terhutang, Perusahaan antara lain diwajibkan untuk :

- Memelihara Debt to Equity ratio tidak lebih dari 2,5 : 1 untuk setiap semester sampai dengan 31 Desember 1997 dan tidak lebih dari 2 : 1 setelahnya.
- Memelihara Ebitda to Debt Service ratio tidak kurang dari 2 : 1.
- Memelihara ekuitas sebesar tidak kurang dari Rp 225 miliar untuk setiap semester sampai dengan 31 Desember 1996 dan tidak kurang dari Rp 350 miliar setelahnya.
- Mempertahankan kepemilikan di atas 51% pada 10 anak perusahaan yang dimilikinya.

As long as any Notes remain outstanding (as provided in the Agency Agreement), the following covenants shall apply to the Company:

- *Debt to Equity Ratio : the Company shall maintain a ratio of debt to equity of not more than 2.5 : 1 for each Half Year Date until December 31, 1997 and a ratio of not more than 2 : 1 thereafter.*
- *Ebitda Coverage : the Company shall maintain a ratio of Ebitda to Debt Service of not less than 2 : 1.*
- *Minimum Equity : the Company shall ensure that its equity on each Half Year Date is not less than Rp 225 billion until December 31, 1996 and not less than Rp 350 billion on each Half Year Date thereafter.*
- *Minimum Ownership : the Company shall maintain a minimum beneficial ownership of more than 51% in each of its 10 subsidiaries.*

Dalam tahun 1998, Perusahaan tidak dapat melunasi beberapa wewenang yang telah jatuh tempo. Perusahaan juga tidak dapat memenuhi Debt to Equity Ratio dan Ebitda to Debt Service Ratio yang dipersyaratkan dalam perjanjian wewenang tersebut. Wewenang jangka panjang ini juga sedang direstrukturisasi bersama dengan pinjaman-pinjaman Perusahaan lainnya (Catatan 38). Sampai saat ini, wewenang yang telah jatuh tempo dan belum dilunasi oleh Perusahaan berjumlah Rp 128.845.243.000.

25. SELISIH LEBIH AKTIVA BERSIH DI ATAS BIAYA PEROLEHAN

Akun ini merupakan selisih lebih nilai wajar aktiva bersih di atas biaya perolehan saham anak perusahaan yang berikut ini :

	1998	1997
	Rp'000	Rp'000
Exspan Exploration and Production		
Pasemah, Ltd.	7,065,410	7,065,410
Exspan Pasemah, Inc.	7,065,410	7,065,410
Exspan Ainsenda, Inc.	1,877,753	1,877,753
Exspan Airlima, Inc.	1,807,104	1,807,104
PT Apexindo Pratama Duta	782,909	782,909
PT Exspan Kalimantan	80,569	80,569
Jumlah	18,579,155	18,579,155
Dikurangi akumulasi amortisasi	2,993,515	2,048,764
Nilai Buku	15,685,640	16,630,391

Jumlah amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 masing-masing berjumlah Rp 944.751.000 dan Rp 923.169.000.

26. HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan pemilikan minoritas dalam anak perusahaan berdasarkan persentase pemilikan saham dengan rincian sebagai berikut :

	1998	1997
	Rp'000	Rp'000
Modal saham		
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	520,000	520,000
PT Apexindo Pratama Duta	1,875,000	1,800,000
PT Exspan Tarakan	320,000	320,000
PT Exspan Kalimantan	1,080,000	1,080,000
PT Medco Methanol Bunyu	500	500
PT Exspan Sumatera	50	-
Jumlah	3,795,550	3,720,500
Saldo laba		
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	3,457,726	2,026,125
PT Apexindo Pratama Duta	45,623,374	16,632,201
PT Exspan Tarakan	2,894,482	314,442
PT Exspan Kalimantan	3,348,380	1,575,848
PT Medco Methanol Bunyu	(2,829)	1,353
PT Exspan Sumatera	26,733	-
Jumlah	55,347,866	20,549,969
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		
PT Exspan Kalimantan	5,550,280	2,360,975
PT Exspan Sumatera	628	-
PT Exspan Tarakan	1,007,669	589,439
Jumlah	6,558,577	2,950,414

In 1998, the Company was unable to service some its maturing notes payable. The Company also failed to maintain the Debt to Equity Ratio and Ebitda to Debt Service Ratio required in the agreement. The above loans are being restructured together with the Company's other loans (Note 38). Presently, the overdue promissory notes not yet paid by the Company amounted to Rp 128.845.243.000.

25. EXCESS OF NET ASSETS OVER COST OF INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES

This account represents the excess of net assets over cost of investments in the acquired subsidiaries as follows:

	Exspan Exploration and Production	Pasemah, Ltd.
	Exspan Pasemah, Inc.	Exspan Ainsenda, Inc.
	Exspan Airlima, Inc.	PT Apexindo Pratama Duta
PT Exspan Kalimantan	80,569	80,569
Jumlah	18,579,155	18,579,155
Dikurangi akumulasi amortisasi	2,993,515	2,048,764
Nilai Buku	15,685,640	16,630,391

Amortization charged to operations amounted to Rp 944,751,000 and Rp 923,169,000 for the years ended December 31, 1998 and 1997, respectively.

26. MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES

This account represents interest of the minority shareholders in the subsidiaries based on the percentage of their share ownership, with details as follows:

	Capital stock:
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	PT Meta Epsi Antareja Drilling Company
PT Apexindo Pratama Duta	PT Apexindo Pratama Duta
PT Exspan Tarakan	PT Exspan Tarakan
PT Exspan Kalimantan	PT Exspan Kalimantan
PT Medco Methanol Bunyu	PT Medco Methanol Bunyu
PT Exspan Sumatera	PT Exspan Sumatera
Jumlah	Total
Retained earnings:	
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	PT Meta Epsi Antareja Drilling Company
PT Apexindo Pratama Duta	PT Apexindo Pratama Duta
PT Exspan Tarakan	PT Exspan Tarakan
PT Exspan Kalimantan	PT Exspan Kalimantan
PT Medco Methanol Bunyu	PT Medco Methanol Bunyu
PT Exspan Sumatera	PT Exspan Sumatera
Jumlah	Total
Foreign exchange translation adjustment:	
PT Exspan Kalimantan	PT Exspan Kalimantan
PT Exspan Sumatera	PT Exspan Sumatera
PT Exspan Tarakan	PT Exspan Tarakan
Jumlah	Total

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Selisih penilaian kembali aktiva tetap			<i>Revaluation increment in property and equipment</i>
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	4,241	4,241	<i>PT Meta Epsi Antareja Drilling Company</i>
Dikurangi dividen			<i>Less dividends</i>
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	-	61,382	<i>PT Meta Epsi Antareja Drilling Company</i>
PT Apexindo Pratama Duta	-	971,800	<i>PT Apexindo Pratama Duta</i>
PT Exspan Kalimantan	-	143,902	<i>PT Exspan Kalimantan</i>
Jumlah	-	1,177,084	<i>Total</i>
Jumlah hak pemegang saham minoritas	65,708,234	26,048,040	<i>Total Minority Interest</i>

27. MODAL SAHAM

27. CAPITAL STOCK

1998		
Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp'000) Total Capital/ Stock (Rp'000)
PT Meta Epsi Duta Corporation	217,557,500	63.10
PT Inti Persada Multigraha	18,912,500	5.49
PT Meta Energi Petrasanga	12,852,000	3.73
PT Intigraha Prasetya	7,585,000	2.19
PT Meta Energi Pantranagari	3,800,000	1.10
PT Nuansa Grahacipta	1,580,000	0.46
PT Multifabindo Gemilang	1,700,000	0.49
Masyarakat	80,785,000	23.44
Jumlah	344,760,000	100.00
		172,380,000

*PT Meta Epsi Duta Corporation
PT Inti Persada Multigraha
PT Meta Energi Petrasanga
PT Intigraha Prasetya
PT Meta Energi Pantranagari
PT Nuansa Grahacipta
PT Multifabindo Gemilang
Public
Total*

1997		
Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp'000) Total Capital/ Stock (Rp'000)
PT Meta Epsi Duta Corporation	108,778,750	63.10
PT Inti Persada Multigraha	9,456,250	5.49
PT Meta Energi Petrasanga	6,426,000	3.73
PT Intigraha Prasetya	3,782,500	2.20
PT Meta Energi Pantranagari	1,904,000	1.10
PT Nuansa Grahacipta	1,684,500	0.98
PT Multifabindo Gemilang	850,000	0.49
Masyarakat	39,498,000	22.91
Jumlah	172,380,000	100.00
		172,380,000

*PT Meta Epsi Duta Corporation
PT Inti Persada Multigraha
PT Meta Energi Petrasanga
PT Intigraha Prasetya
PT Meta Energi Pantranagari
PT Nuansa Grahacipta
PT Multifabindo Gemilang
Public
Total*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam akta No. 159 tanggal 26 Juni 1997 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris pengganti Ny. Indah Fatmawati, S.H., telah disetujui antara lain perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan guna memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan rencana Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 500 per lembar. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10.492 HT.01.04.Th.97 tanggal 8 Oktober 1997 dan telah diumumkan oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1998 dengan Nomor Pengumuman PENG-304/BEJ-2.4/0898.

Pada tanggal 31 Desember 1998, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 344.760.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting, as stated in deed No. 159 dated June 26, 1997 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., substitute notary Indah Fatmawati, S.H., the stockholders approved the change in the entire articles of association to comply with Corporate Law No. 1 year 1995 and Capital Market Law No. 8 year 1995 and the Company's plan to change the par value of shares from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share. The changes in the articles of association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-10.492 HT.01.04.Th.97 dated October 8, 1997 and was announced by the Jakarta Stock Exchange on August 18, 1998 with declaration No. PENG-304/BEJ-2.4/0898.

On December 31, 1998, all of the Company's 344,760,000 outstanding shares have been listed at the Jakarta Stock Exchange.

28. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan selisih lebih harga saham perdana di atas harga nominal yang dijual kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 saham dengan harga jual Rp 4.350 dengan rincian sebagai berikut :

	Rp' 000	
Penawaran saham perdana	73,700,000	Beginning balance
Dibagikan sebagai saham bonus	(70,980,000)	Amount distributed as bonus shares
Jumlah tercatat	2,720,000	Ending balance

Pembagian saham bonus tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1996 dengan ketentuan setiap pemegang 10 saham biasa mendapatkan 7 saham bonus.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of selling price over the par value of 22,000,000 shares issued during the initial public offering at Rp 4,350 per share with details as follows:

The distribution of bonus shares was executed on August 23, 1996 where holders of 10 shares received additional 7 shares.

29. DIVIDEN TUNAI

Dalam tahun 1997, Perusahaan membagikan dividen tunai masing-masing sebesar Rp 10.342.800.000 atau sebesar Rp 60 per saham. Pembagian dividen tersebut didasarkan atas persetujuan pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 26 Juni 1997.

30. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA - BERSIH

29. DIVIDENDS

In 1997, the Company distributed cash dividends amounting to Rp 10,342,800,000 or Rp 60 per share. The distribution of dividends was based on the decision of stockholders approved during their general meeting.

30. SALES AND OPERATING REVENUES - NET

	1998	1997	
	Rp'000	Rp'000	
Penjualan minyak dan gas bumi	934,853,729	283,249,832	Oil and gas sales
Jasa pemboran	592,783,375	225,787,178	Drilling operations
Penjualan methanol	212,760,754	111,031,083	Methanol sales
Jasa mobilisasi	24,173,147	10,720,121	Mobilization fees
Kontrak tenaga kerja	24,343,276	4,089,844	Labor contracts
Kontrak lainnya	47,093,869	16,571,356	Other contracts
Jumlah	1,036,008,150	661,449,414	Total

31. BEBAN LANGSUNG

31. DIRECT COSTS

	1998	1997	
	Rp'000	Rp'000	
Minyak dan gas bumi			Oil and gas
Beban lifting	165,530,844	53,638,032	Lifting expenses
Beban operasional umum	86,233,683	52,997,369	General operating expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	78,612,713	14,411,900	Depreciation and amortization
Beban eksplorasi	18,215,479	19,755,550	Exploration expenses
Jumlah	348,592,719	140,802,851	Total
 Jasa pemboran			 Drilling services
Tenaga kerja	93,612,148	45,304,020	Labor
Perawatan dan perbaikan	65,453,506	21,222,192	Repair and maintenance
Penyusutan aktiva tetap	57,475,885	27,715,094	Depreciation
Jasa boga	24,403,675	9,850,789	Catering
Transportasi	12,128,785	2,477,826	Transportation
Perpindahan	9,871,075	20,739,313	Mobilization
Peralatan pemboran	7,831,671	9,396,563	Drilling equipment
Asuransi	7,585,797	2,641,578	Insurance
Sewa	3,060,829	11,963,380	Rent
Lain-lain	5,588,807	2,118,524	Others
Jumlah	287,012,178	153,429,279	Total
 Beban pokok penjualan methanol	235,057,767	69,678,234	 Cost of goods sold - methanol
Jumlah	870,662,664	363,910,364	Total

32. BEBAN USAHA

32. OPERATING EXPENSES

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
<u>Umum dan Administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Biaya penyisihan piutang ragu-ragu	44,702,711	-	Provision for doubtful accounts
Amortisasi penyesuaian nilai wajar - bersih	28,147,463	10,991,843	Amortization of fair value adjustments - net
Tenaga kerja	27,228,558	12,313,428	Salaries and wages
Beban profesional	7,082,965	1,488,500	Professional fees
Beban administrasi bank	5,766,785	5,060,049	Bank charges
Sewa	2,576,930	1,350,403	Rental
Penyusutan aktiva tetap	2,012,490	933,884	Depreciation of property and equipment
Perlengkapan kantor	1,853,898	953,784	Office supplies
Amortisasi biaya emisi saham	1,329,344	1,329,344	Amortization of stock issuance cost
Perawatan dan perbaikan	1,081,390	347,141	Repairs and maintenance
Sumbangan	669,413	1,492,832	Contribution
Asuransi	510,225	563,934	Insurance
Lain-lain	4,005,412	9,316,721	Others
Jumlah	128,967,584	46,141,889	Total
<u>Pemasaran</u>			<u>Marketing Expenses</u>
Representasi	6,165,417	1,169,737	Entertainment
Perjalanan dinas	3,538,823	1,532,116	Business travel
Iklan dan promosi	763,579	378,411	Advertising and promotion
Jumlah	10,467,819	3,080,264	Total
Jumlah Beban Usaha	137,435,383	49,222,133	Total Operating Expenses

33. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat hubungan istimewa

Sifat hubungan istimewa antara Perusahaan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 6 dan 19) adalah sebagai berikut :

- a. PT Meta Epsi Duta Corporation adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan, sedangkan pemegang saham mayoritas PT Meta Epsi Intidinamika Corporation adalah pemegang saham mayoritas pada PT Meta Epsi Duta Corporation.
- b. Sebagian dari anggota manajemen Medco Central Asia, Ltd. (Catatan 14) adalah juga merupakan sebagian dari anggota manajemen Perusahaan.

Transaksi hubungan istimewa

- a. Perusahaan melakukan transaksi hubungan rekening koran dengan PT Meta Epsi Intidinamika Corporation dan PT Meta Epsi Duta Corporation (pemegang saham mayoritas). Pada tahun 1998, Perusahaan juga telah melunasi hutang PT Meta Epsi Intidinamika Corporation kepada Bank Industri (dalam likuidasi) melalui kompensasi dengan deposito Perusahaan yang ada di Bank Industri (dalam likuidasi). Transaksi-transaksi ini dilakukan dengan tingkat bunga yang berlaku umum. Beban bunga-bersih yang dicatat oleh Perusahaan untuk tahun 1997 berjumlah Rp 613.025.000 dan pendapatan bunga-bersih pada tahun 1998 berjumlah Rp 5.956.000.810 untuk PT Meta Epsi Intidinamika, sedangkan pendapatan bunga-bersih dari PT Meta Epsi Duta pada tahun 1998 dan 1997 berjumlah masing-masing berjumlah Rp 27.614.360.895 dan Rp 8.916.398.000.

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Nature of relationship between the Company and related parties (Notes 6 and 19) are as follows :

- a. *PT Meta Epsi Duta Corporation is the major stockholder of the Company, while the major stockholder of PT Meta Epsi Intidinamika Corporation is also the major stockholder of PT Meta Epsi Duta Corporation.*
- b. *Some members of the management of Medco Central Asia are also members of the management of the Company (Note 14).*

Transactions with Related Parties

- a. *The Company entered into current account transactions with PT Meta Epsi Intidinamika Corporation and PT Meta Epsi Duta Corporation (majority shareholder). In 1998, the Company used its time deposit with Bank Industri (liquidated) as settlement of the accounts payable of PT Meta Epsi Intidinamika Corporation to the same bank. These transactions bear interest based on the prevailing market rate. Interest expense - net in 1997 and interest income - net in 1998 amounting to Rp 613,025,000 and Rp 5,956,000.810, respectively pertain to PT Meta Epsi Intidinamika Corporation while interest income from PT Meta Epsi Duta Corporation in 1998 and 1997 amounted to Rp 27,614,360,895 and Rp 8,916,398,000, respectively.*

- b. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pembelian jasa boga dari PT Andrawina Praja Sarana, yang menurut pendapat manajemen, dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi normal seperti dilakukan dengan pihak di luar pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kewajiban yang timbul dari transaksi ini dicatat sebagai hutang usaha.
- c. PT Meta Epsi Antareja Drilling Company dan PT Apexindo Pratama Duta, anak-anak perusahaan, menyewa ruangan kantor milik PT Meta Epsi Intidinamika Corporation.

34. LABA PER SAHAM

	1998 Rp' 000	1997 Rp' 000	
Laba usaha	827,910,103	248,316,917	Income from operations
Laba bersih	375,362,084	95,952,085	Net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	344,780,000	344,780,000	Weighted average of outstanding shares
Laba usaha per saham (dalam rupiah penuh)	2,401	720	Income from operations per share (in full Rp amounts)
Laba bersih per saham (dalam rupiah penuh)	1,089	278	Net income per share (in full Rp amounts)

35. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing (semuanya disajikan dalam ekuivalen US\$) adalah sebagai berikut :

	1998 US\$	1997 US\$	
Aktiva			Assets
Kas dan setara kas	7,896,362	10,589,133	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	647,278	-	Time Deposits
Wesel tagih	-	5,170,350	Notes receivable
Plutang usaha	17,696,196	34,267,875	Trade accounts receivable
Plutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26,800,815	24,015,508	Accounts receivable from related parties
Setoran jaminan	56,583,796	64,825,514	Security deposits
Dana yang dibatasi penggunaanya	2,621,605	2,210,176	Restricted funds
Lain-lain	-	87,759	Others
Jumlah	112,248,052	141,166,315	Total
Kewajiban			Liabilities
Hutang bank	17,801,862	18,250,000	Bank loans
Wesel bayar	115,301,456	117,224,200	Notes payable
Hutang usaha	12,033,549	18,575,374	Accounts payable
Hutang pembelian aktiva tetap	7,625,577	14,238,957	Property and equipment purchase contracts
Hutang lembaga keuangan bukan bank	21,304,309	30,834,546	Loan from non-bank financial institutions
Hutang swap	83,847,102	83,847,102	Swap payable
Jumlah	257,913,855	282,970,179	Total
Jumlah kewajiban bersih	145,667,803	141,803,864	Net Liabilities

Sehubungan dengan depresiasi luar biasa mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan anak perusahaan pada tahun 1998 mengalami kerugian selisih kurs bersih sebesar Rp 445.169.591.000 dimana sebesar Rp 145.254.713.000 dikapitalisasi ke biaya pengembangan pemboran berwujud, Rp 122.034.817.000 dikapitalisasi ke aktiva tetap peralatan pemboran dan perlengkapan, dan Rp 177.880.061.000 dibebankan pada tahun berjalan. Pada tahun 1997, kerugian selisih kurs bersih adalah Rp 320.141.659.000 dimana sebesar Rp 149.775.000.000

b. The Company and its subsidiaries obtained the catering services of PT Andrawina Praja Sarana, which, according to management, were made at similar terms and conditions as those done with third parties. Liabilities arising from this transaction are recorded as trade accounts payable.

c. PT Meta Epsi Antareja Drilling Company and PT Apexindo Pratama Duta, subsidiaries, rent their office space from PT Meta Epsi Intidinamika Corporation.

34. EARNINGS PER SHARE

	1998 Rp' 000	1997 Rp' 000	
Laba usaha	827,910,103	248,316,917	Income from operations
Laba bersih	375,362,084	95,952,085	Net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	344,780,000	344,780,000	Weighted average of outstanding shares
Laba usaha per saham (dalam rupiah penuh)	2,401	720	Income from operations per share (in full Rp amounts)
Laba bersih per saham (dalam rupiah penuh)	1,089	278	Net income per share (in full Rp amounts)

35. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 1998 and 1997, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies (all translated to the US Dollar equivalent) as follows :

	1998 US\$	1997 US\$	
Aktiva			Assets
Kas dan setara kas	7,896,362	10,589,133	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	647,278	-	Time Deposits
Wesel tagih	-	5,170,350	Notes receivable
Plutang usaha	17,696,196	34,267,875	Trade accounts receivable
Plutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26,800,815	24,015,508	Accounts receivable from related parties
Setoran jaminan	56,583,796	64,825,514	Security deposits
Dana yang dibatasi penggunaanya	2,621,605	2,210,176	Restricted funds
Lain-lain	-	87,759	Others
Jumlah	112,248,052	141,166,315	Total
Kewajiban			Liabilities
Hutang bank	17,801,862	18,250,000	Bank loans
Wesel bayar	115,301,456	117,224,200	Notes payable
Hutang usaha	12,033,549	18,575,374	Accounts payable
Hutang pembelian aktiva tetap	7,625,577	14,238,957	Property and equipment purchase contracts
Hutang lembaga keuangan bukan bank	21,304,309	30,834,546	Loan from non-bank financial institutions
Hutang swap	83,847,102	83,847,102	Swap payable
Jumlah	257,913,855	282,970,179	Total
Jumlah kewajiban bersih	145,667,803	141,803,864	Net Liabilities

Due to the severe depreciation of the Rupiah, the Company and its subsidiaries incurred net foreign exchange losses of Rp 445,169,591,000 in 1998 consisting of Rp 145,254,713,000 and Rp 122,034,817,000 capitalized to construction in progress and machinery and equipment, respectively and Rp 177,880,061,000 charged to current operations and Rp 320,141,659,000 in 1997 consisting of

dikapitalisasi ke biaya pengembangan pemboran berwujud, Rp 78.820.859.000 dikapitalisasi ke aktiva tetap peralatan pemboran dan perlengkapan dan Rp 91.545.800.000 dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

Rp 149.775.000.000 and Rp 78.820.859.000 capitalized to construction in progress and machinery and equipment, respectively and Rp 91.545.800.000 charged to current operations.

36. INFORMASI SEGMENT USAHA

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

	1998	1997	
	Rp' 000	Rp' 000	
Jualan dan pendapatan usaha bersih			
PT Apexindo Pratama Duta	388.416.409	112.355.837	<i>Sales and Operating Revenues</i>
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	323.311.778	145.490.245	PT Apexindo Pratama Duta
PT Exspan Sumatera	263.005.975	121.321.384	PT Meta Epsi Antareja Drilling Company
Exspan Airlima, Inc.	214.570.352	41.602.365	PT Exspan Sumatera
Exspan Airsenda, Inc.	214.570.352	41.602.365	Exspan Airlima, Inc.
PT Medco Methanol Bunyu	212.760.754	111.031.083	Exspan Airsenda, Inc.
PT Exspan Kalimantan	131.689.502	67.449.827	PT Medco Methanol Bunyu
PT Exspan Tarakan	111.017.548	21.273.890	PT Exspan Kalimantan
PT Medco Energi Corporation Tbk	15.156.625	63.262.085	PT Exspan Tarakan
Jumlah pendapatan	1.874.499.295	725.389.081	PT Medco Energi Corporation Tbk
Eliminasi	(38.491.145)	(63.839.667)	Total before elimination
Jumlah setelah eliminasi	1.836.008.150	661.449.414	Elimination
			<i>Total after elimination</i>

	1998	1997			
	%	Rp'000	%	Rp'000	
Laba usaha					
PT Apexindo Pratama Duta	26.0	233.729.795	21.1	64.375.250	<i>Income from operations</i>
PT Exspan Sumatera	19.2	159.690.217	18.5	56.296.795	PT Apexindo Pratama Duta
Exspan Airlima, Inc.	19.1	158.956.612	10.2	31.114.828	PT Exspan Sumatera
Exspan Airsenda, Inc.	19.1	158.956.612	10.2	31.114.828	Exspan Airlima, Inc.
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	13.3	110.969.257	7.6	23.281.582	Exspan Airsenda, Inc.
PT Exspan Tarakan	7.6	63.376.496	2.9	8.889.256	PT Meta Epsi Antareja Drilling Company
PT Exspan Kalimantan	5.4	45.281.073	8.2	25.031.274	PT Exspan Tarakan
PT Medco Methanol Bunyu	(5.8)	(48.140.397)	10.5	32.137.996	PT Exspan Kalimantan
PT Medco Energi Corporation Tbk	(5.9)	(49.412.100)	10.8	32.881.133	PT Medco Methanol Bunyu
Jumlah pendapatan	100	833.407.565	100	305.122.942	PT Medco Energi Corporation Tbk
Eliminasi		(5.497.462)		(58.808.025)	Total before elimination
Jumlah setelah eliminasi		827.910.103		248.316.917	Elimination
					<i>Total after elimination</i>

	1998	1997			
	%	Rp'000	%	Rp'000	
Jumlah Aktiva					
PT Medco Energi Corporation Tbk	37.3	1.869.754.324	43.1	1.245.116.979	<i>Total Assets</i>
PT Exspan Kalimantan	12.1	604.062.869	11.8	340.746.393	PT Medco Energi Corporation Tbk
PT Exspan Sumatera	10.0	499.554.271	7.4	212.912.651	PT Exspan Kalimantan
PT Apexindo Pratama Duta	10.1	506.979.544	11.0	318.065.658	PT Exspan Sumatera
PT Exspan Tarakan	6.5	325.783.819	5.8	167.309.826	PT Apexindo Pratama Duta
Exspan Airlima, Inc.	6.1	307.327.472	3.4	97.568.704	PT Exspan Tarakan
Exspan Airsenda, Inc.	6.1	307.327.472	3.4	97.568.704	Exspan Airlima, Inc.
PT Meta Epsi Antareja Drilling Company	5.3	266.081.755	6.8	197.280.818	Exspan Airsenda, Inc.
PT Medco Methanol Bunyu	3.9	195.442.125	5.3	152.358.914	PT Meta Epsi Antareja Drilling Company
Exspan Pasemah, Inc.	0.9	45.612.968	0.9	26.477.640	PT Medco Methanol Bunyu
Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd.	0.9	45.612.968	0.9	26.477.640	Exspan Pasemah, Inc.
Exspan Myanmar (L), Inc.	0.5	23.488.413	0.2	5.132.806	Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd.
PT Exspan Petrogas Intranusa	0.3	14.782.304	-	-	Exspan Myanmar (L), Inc.
PT Exspan Energi Nusantara	-	253.714	-	-	PT Exspan Petrogas Intranusa
Jumlah aktiva	100	5.012.064.018	100	2.887.016.733	PT Exspan Energi Nusantara
Eliminasi		(1.366.456.269)		(815.790.634)	Total before elimination
Jumlah setelah eliminasi		3.645.607.749		2.071.226.099	Elimination
					<i>Total after elimination</i>

37. IKATAN

- a. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA, PT Exspan Sumatera diwajibkan :
 - 1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 3.000.000 kepada PERTAMINA bila miana produksi rata-rata mencapai 50.000 barrel per hari dan tambahan US\$ 5.000.000 bila produksi meningkat mencapai rata-rata 75.000 barrel per hari selama periode 120 hari berturut-turut.
 - 2) Atas permintaan PERTAMINA yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
 - 3) Untuk menyerahkan 20% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil PT Exspan Sumatera pada tanggal atau sebelum tanggal 28 Nopember 1996. Kewajiban ini telah dipenuhi dan diterima oleh PERTAMINA sebagaimana tertuang dalam surat PERTAMINA No. 0105/C0000/97-SI tanggal 28 Januari 1997. Pada tanggal atau sebelum tanggal 28 Nopember 1999, PT Exspan Sumatera diwajibkan untuk menyerahkan 26% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil, sehingga wilayah kerja kontrak bagi hasil yang tersisa tidak boleh melebihi 4.470 km persegi atau 44% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil. Kewajiban untuk penyerahan wilayah operasi tidak berlaku bila miana pada wilayah tersebut ditemukan cadangan minyak.
- b. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA, Exspan Airsenda Inc. dan Exspan Airlimau Inc. diwajibkan :
 - 1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 1.000.000 kepada PERTAMINA bila miana produksi rata-rata mencapai 50.000 barrel per hari dan tambahan US\$ 1.000.000 bila produksi meningkat mencapai rata-rata 75.000 barrel per hari selama periode 120 hari berturut-turut.
 - 2) Atas permintaan PERTAMINA yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
 - 3) Atas permintaan PERTAMINA untuk menyerahkan 10% dari kepemilikannya dalam kontrak bagi hasil, untuk diserahkan kepada perusahaan Indonesia yang ditunjuk oleh PERTAMINA.
- c. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA, Exspan Pasemah Inc. dan Exspan Exploration and Production Pasemah Ltd. diwajibkan :
 - 1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 1.000.000 kepada PERTAMINA bila miana produksi kumulatif

37. COMMITMENTS

- a. *PT Exspan Sumatera's obligations under the production sharing contract (PSC) are as follows:*
 - 1) *PT Exspan Sumatera is committed to pay a US\$ 3,000,000 production bonus to PERTAMINA, if production averaged 50,000 barrels per day and additional US\$ 5,000,000 if production increases to an average of 75,000 barrels per day for a period of 120 consecutive days.*
 - 2) *PT Exspan Sumatera is further obliged, at the request of PERTAMINA, and based on mutually agreeable terms, to enter into a contract or loan agreement for the purpose of processing products derived from the petroleum operations or to make an equivalent investment in other projects related to the petroleum or petrochemical industries.*
 - 3) *The production sharing contract provides that on or before November 28, 1996, PT Exspan Sumatera is required to surrender 20% of the contract area. PT Exspan Sumatera has complied with this provision as reflected in letter No. 0105/C0000/97-SI dated January 28, 1997 from PERTAMINA. On or before November 28, 1999, PT Exspan Sumatera is required to surrender another 26% of the contract area, so that the area retained thereafter shall not be in excess of 4,470 square kilometers or 44% of the contract area. The obligations to surrender parts of the contract area under the provision of the PSC do not apply to the surface area of any field in which petroleum has been discovered.*
- b. *Exspan Airsenda, Inc's and Exspan Airlimau, Inc's obligations under the production sharing contract (PSC) are as follows :*
 - 1) *Exspan Airsenda, Inc. and Exspan Airlimau, Inc. are committed to pay a US\$ 1,000,000 production bonus to PERTAMINA if production averaged 50,000 barrels per day and additional US\$ 1,000,000 if production increases to an average of 75,000 barrels per day for a period of 120 consecutive days.*
 - 2) *Exspan Airsenda, Inc. and Exspan Airlimau, Inc. are further obliged, at the request of PERTAMINA, and based on mutually agreeable terms, to enter into a contract or loan agreement for the purpose of processing products derived from the petroleum operations or to make an equivalent investment in other projects related to the petroleum or petrochemical industries.*
 - 3) *Pertamina shall have the right to demand from the Company that 10% of undivided interest in the total rights and obligations under the production sharing contract be offered to an Indonesian company determined by PERTAMINA.*
- c. *Exspan Pasemah, Inc's and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd's obligations under the production sharing contract (PSC) are as follows :*
 - 1) *Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd are committed to pay a US\$ 1,000,000 production bonus to PERTAMINA*

mencapai 30.000.000 barrel minyak dan tambahan US\$ 1.500.000 bila produksi kumulatif meningkat menjadi rata-rata 60.000.000 barrel minyak.

- 2) Atas permintaan PERTAMINA yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
 - 3) Untuk menyerahkan masing-masing 15% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. pada tanggal atau sebelum tanggal 27 Februari 1996. Kewajiban ini telah dipenuhi dan diterima oleh PERTAMINA sebagaimana tertuang dalam surat PERTAMINA No. 0616/C0000/96-SI tanggal 10 Mei 1996. Pada tanggal sebelum 27 Februari 1999 dan 2003, Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. diwajibkan untuk menyerahkan masing-masing 25% dan 40% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil, sehingga wilayah kerja kontrak bagi hasil yang tersisa tidak boleh melebihi 1.713 km persegi atau 20% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil. Kewajiban untuk penyerahan wilayah operasi tidak berlaku bilamana pada wilayah tersebut ditemukan cadangan minyak.
 - 4) Atas permintaan PERTAMINA untuk menyerahkan 10% dari kepemilikannya dalam kontrak bagi hasil, untuk diserahkan kepada perusahaan Indonesia yang ditunjuk oleh PERTAMINA.
- d. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA, PT Exspan Tarakan diwajibkan :
- 1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 5.000.000 kepada PERTAMINA bilamana produksi rata-rata mencapai 50.000 barrel per hari dan tambahan US\$ 10.000.000 bila produksi meningkat mencapai rata-rata 75.000 barrel per hari selama periode 120 hari berturut-turut.
 - 2) Atas permintaan PERTAMINA yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
 - 3) Dengan permintaan PERTAMINA untuk menyerahkan 10% dari kepemilikannya dalam kontrak bagi hasil, untuk diserahkan kepada perusahaan Indonesia yang ditunjuk oleh PERTAMINA.
- e. Dalam rangka Technical Assistance Contract dengan PERTAMINA, PT Exspan Kalimantan diwajibkan, atas permintaan PERTAMINA yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.

if the cumulative oil production reached an equivalent of 30,000,000 barrels and additional US\$ 1,500,000 if cummulative oil production reached an equivalent of 60,000,000 barrels.

- 2) *Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. are further obliged, at the request of PERTAMINA, and based on mutually agreeable terms, to enter into a contract or loan agreement for the purpose of processing products derived from the petroleum operations or to make an equivalent investment in other projects related to the petroleum or petrochemical industries.*
 - 3) *The production sharing contract provides that on or before February 27, 1996, Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. are required to surrender 15% of the contract area. Exspan Pasemah, Inc. has complied with this provision as reflected in letter No. 0616/C0000/96-SI dated May 10, 1996 from PERTAMINA. On or before February 27, 1999 and 2003 Exspan Pasemah, Inc. and Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd. are required to surrender another 25% and 40% of the contract area, so that the area retained thereafter shall not be in excess of 1,713 square kilometers or 20% of the contract area. The obligations to surrender parts of the contract area under the provision of the PSC do not apply to the surface area of any field in which petroleum has been discovered.*
 - 4) *Pertamina shall have the right to demand from the Company that 10% undivided interest in the total rights and obligations under the production sharing contract be offered to an Indonesian company determined by PERTAMINA.*
- d. PT Exspan Tarakan's obligations under the production sharing contract (PSC) are as follows :*
- 1) *PT Exspan Tarakan is committed to pay a US\$ 5,000,000 production bonus to PERTAMINA, if production averaged 50,000 barrels per day and additional US\$ 10,000,000 if production increases to an average of 75,000 barrels per day for a period of 120 consecutive days.*
 - 2) *PT Exspan Tarakan is further obliged, at the request of PERTAMINA, and based on mutually agreeable terms, to enter into a contract or loan agreement for the purpose of processing products derived from the petroleum operations or to make an equivalent investment in other projects related to the petroleum or petrochemical industries.*
 - 3) *Pertamina shall have the right to demand from the Company that 10% undivided interest in the total rights and obligations under the production sharing contract be offered to an Indonesian company determined by PERTAMINA.*
- e. Under the terms of the Technical Assistance Contract (TAC), PT Exspan Kalimantan is obliged, at the request of PERTAMINA, and based on mutually agreeable terms, to enter into a contract or loan agreement for the purpose of processing products derived from the petroleum operations or to make an equivalent investment in other projects related to the petroleum or petrochemical industries.*

- f. PT Exspan Sumatera, anak perusahaan, telah menandatangani tiga Kontrak Bagi Hasil (PSC) dengan Myanma Oil and Gas Enterprise (MOGE) pada 14 Juli 1997 untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja operasi darat Kyaukkyi-Mindon Blok EP1, Ondwe Blok RSF-5 dan Padaukpin - Monnatkon Blok MOGE 3. Berdasarkan surat tanggal 20 Oktober 1997, Director of Investment and Company Administration setuju bahwa ketiga Kontrak Bagi Hasil dialihkan kepada Exspan Myanmar (L), Inc. (Kontraktor). Dalam setiap perjanjian tersebut dijelaskan bahwa Kontraktor dalam enam bulan pertama harus mengeluarkan biaya eksplorasi tidak kurang dari US\$ 200.000. Untuk perpanjangan pertama selama satu tahun harus mengeluarkan US\$ 1.000.000 dan perpanjangan tahunan kedua dan ketiga harus mengeluarkan masing-masing US\$ 2.000.000.
- g. Dalam tahun 1997, Perusahaan mengadakan transaksi kontrak pembelian di muka valuta asing dengan Peregrine Fixed Income Limited untuk jangka waktu 2 tahun (jatuh tempo 24 Mei 1999) dengan nilai kontrak US\$ 83.847.102 dan premi 4,7% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 1998 dan 1997, posisi neto transaksi ini adalah sebagai berikut :

	1998 Rp'000	1997 Rp'000	
Piutang swap	223,175,831	223,175,831	<i>Swap receivable</i>
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Pendapatan premium ditangguhkan	(3,542,202)	(13,263,283)	<i>Unearned premium income</i>
Hutang swap	(672,872,994)	(389,889,025)	<i>Swap payable</i>
Hutang swap - neto	<u>(453,239,365)</u>	<u>(179,976,477)</u>	<i>Swap payable - net</i>

38. DAMPAK KRISIS EKONOMI TERHADAP KEGIATAN PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Sejak pertengahan tahun 1997, banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depreciasi mata uang negara-negara tersebut. Akibat utamanya adalah sangat langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham, pengetatan penyediaan kredit, dan penghentian atau penundaan pelaksanaan proyek konstruksi tertentu.

Sangat labilnya kurs valuta asing dan tarif bunga berdampak buruk terhadap biaya dana, dan kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk melunasi hutang dalam bentuk mata uang asing mengingat hutang Perusahaan dan anak perusahaan yang telah meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah, dan tingkat bunga untuk pinjaman dalam rupiah yang telah meningkat secara signifikan sehingga Perusahaan tidak dapat mempertahankan beberapa ratio keuangan sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dalam perjanjian pinjaman. Perusahaan dan anak perusahaan juga belum melunasi sebagian dari kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo yang sampai saat ini berjumlah Rp 466.762.414.000.

f. *PT Exspan Sumatera, a subsidiary, signed 3 (three) Production Sharing Contracts (PSC) with Myanma Oil and Gas Enterprise (MOGE) on July 14, 1997 for onshore petroleum operations in Kyaukkyi - Mindon Block EP 1, Ondwe Block RSF - 5 and Padaukpin - Monnatkon Block MOGE 3. Based on the letter dated October 20, 1997, the Director of Investment and Company Administration approved that the three Production Sharing Contracts' permit to trade and the company registration to be under the name of Exspan Myanmar (L), Inc. (the Contractor). Each agreement provides that during the initial six-month term of the Exploration Period the Contractor shall spend a total of not less than US\$ 200,000. For the first extension of exploration period, it shall spend an additional amount of US\$ 1,000,000 and for the second and third extensions the Contractor shall spend an additional amount of US\$ 2,000,000 each.*

- g. *In 1997, the Company entered into foreign currency swap transaction with Peregrine Fixed Income Limited for a period of 2 years (due on May 24, 1999) with a maximum limit of US\$ 83,847,102 and a premium of 4.7% per annum.*

As of December 31, 1996 and 1997, the balance of this transaction is as follows:

38. EFFECT OF ECONOMIC CRISIS ON THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES' ACTIVITIES

Since the middle of 1997, many Asia Pacific countries, including Indonesia, have been experiencing adverse economic condition mainly resulting from currency depreciation in the region, the principal consequences of which have been an extreme lack of liquidity and highly volatile exchange and interest rates. The crisis has also involved declining prices in shares, tightening of available credit and stoppage or postponement of certain construction projects.

Volatility in exchange and interest rates has adversely affected the Company and its subsidiaries' cost of funds, as well as their capacity to service their debts, given that balances of the Company and its subsidiaries' borrowings denominated in foreign currencies have increased significantly in Rupiah terms and interest rates on Rupiah-denominated loans have increased significantly. As a result, the Company failed to maintain certain financial ratios required in the loan agreements. The Company and its subsidiaries were also unable to pay their overdue debts amounting to Rp 466,762,414,000.

Sebagaimana halnya dilakukan sejak tahun 1997, manajemen Perusahaan akan terus menerapkan kriteria yang lebih ketat dalam evaluasi kegiatan investasi dan melakukan program penghematan biaya serta langkah-langkah lainnya yang diperlukan dalam rangka mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin buruk dimasa yang akan datang. Disamping itu, Perusahaan telah melakukan program pengurangan biaya, seperti pengurangan pembelian barang-barang modal/investasi, membatasi penambahan pegawai baru, dan pengurangan jumlah tenaga asing. Manajemen Perusahaan juga sedang melakukan negosiasi dengan pihak kreditur untuk merestrukturisasi hutang-hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan anak perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan dana investor, pelanggan, dan pemasok ke dan dari Perusahaan dan anak perusahaan. Kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasinya sangat tergantung pada keberhasilan restrukturisasi hutang dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari operasi Perusahaan dan anak perusahaan dimasa yang akan datang.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada bulan Desember 1997, Komite Standar Akuntansi Keuangan mengeluarkan Pernyataan No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang efektif berlaku 1 Januari 1999 bagi Perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik. Pernyataan standar akuntansi ini mempunyai dampak terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 1997 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 1998.

As has been done in 1997, the Company's management will continue to tighten investment evaluation, increase cost efficiency and take other actions to anticipate a more adverse economic condition. The Company has also initiated a cost-cutting program that includes a reducing its capital expenditures, freezing the recruitment of new employees and reducing the number of expatriates. Also, the Company is presently negotiating with creditors for the restructuring of certain loans.

Resolution of the adverse economic condition is dependent on the fiscal and monetary measures that will be taken by the government, actions which are beyond the Company and its subsidiaries control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect a continuation of the adverse economic condition may have on the Company and its subsidiary's liquidity and earnings, including the effect flowing through from the Company and its subsidiaries' investors, customers, and suppliers. The continuation of the Company and its subsidiaries as a going concern is dependent upon their ability to restructure their debts and generate sufficient cash flows from future operations.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Indonesian Institute of Accountants issued Standard No. 46 "Accounting for Income Taxes" which will be effective on January 1, 1999 for companies which issue securities to the public. The application of this new accounting standard in 1999 will affect the Company and its subsidiaries' financial position and results of operations.

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 1997 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 1998 consolidated financial statements presentation.
